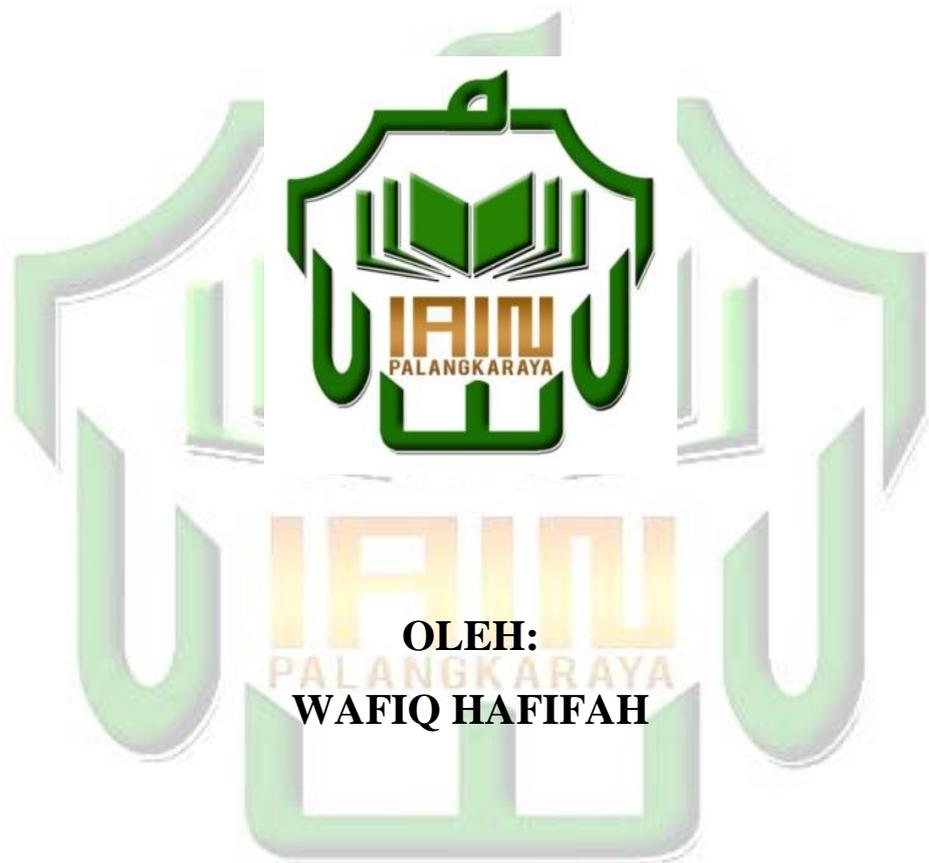


DAMPAK PEMBINAAN AKHLAK TERHADAP *SELF CONTROL* REMAJA DI KOMUNITAS “ANAK MESJID” KOTA PALANGKA RAYA



**OLEH:
PALANGKARAYA
WAFIQ HAFIFAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
2022 M/1443 H**

**DAMPAK PEMBINAAN AKHLAK TERHADAP *SELF CONTROL* REMAJA DI KOMUNITAS “ANAK MESJID”
KOTA PALANGKA RAYA**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Wafiq Hafifah
NIM: 1801112262

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2022 M/1443**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Wafiq Hafifah
NIM : 1801112262
Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Dampak Pembinaan Akhlak terhadap *Self Control* Remaja di Komunitas Anak Mesjid Kota Palangka Raya” adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 28 April 2022



Wafiq Hafifah
NIM. 1801112262

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Dampak Pembinaan Akhlak terhadap *Self Control* Remaja di
Komunitas “Anak Mesjid” Kota Palangka Raya**

Nama : **Wafiq Hafifah**

NIM : **1801112262**

Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Jurusan : **Tarbiyah**

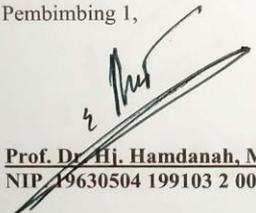
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

Jenjang : **Strata 1 (S-1)**

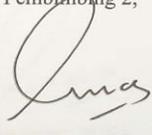
Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh
Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, 28 April 2022

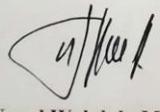
Menyetujui:
Pembimbing 1,


Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag
NIP. 19630504 199103 2 002

Pembimbing 2,


Surawan, M.S.I
NIP. 19841006 201809 0 332

Mengetahui:
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,


Sri Hidayati, MA
NIP. 19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
An. Saudari **Wafiq Hafifah**

Palangka Raya, 28 April 2022

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

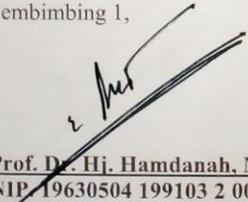
Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **Wafiq Hafifah**
NIM : **1801112262**
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
Jurusan : **Tarbiyah**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Jenjang : **Strata Satu (S-1)**
Judul : **Dampak Pembinaan Akhlak Terhadap *Self Control* Remaja Di Komunitas "Anak Mesjid" Kota Palangka Raya**

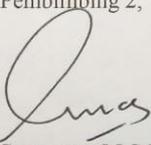
Sudah dapat diujikan/dimunaqasahkan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing 1,


Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag
NIP. 19630504 199103 2 002

Pembimbing 2,


Surawan, M.S.I
NIP. 19841006 201809 0 322

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Dampak Pembinaan Akhlak terhadap *Self Control* Remaja di Komunitas "Anak Mesjid" Kota Palangka Raya
Nama : Wafiq Hafifah
Nim : 1801112262
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya

Hari : Jum'at

Tanggal : 27 Mei 2022 M / 26 Syawal 1443 H

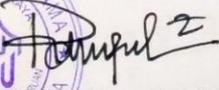
TIM PENGUJI

1. Setria Utama Rizal, M.Pd
(Ketua/Penguji)
2. Dr. Hj. Muslimah, M.Pd.I
(Penguji Utama)
3. Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag
(Penguji)
4. Muhammad Redha Anshari, MH
(Sekretaris/Penguji)



Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Palangka Raya,




Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003 199303 2 001

DAMPAK PEMBINAAN AKHLAK TERHADAP *SELF CONTROL* REMAJA DI KOMUNITAS “ANAK MESJID” KOTA PALANGKA RAYA

ABSTRAK

Penelitian ini bertolak dari adanya fakta di kehidupan yaitu tidak semua remaja mampu mengontrol dirinya sendiri dengan baik. Ditemukan adanya pembinaan akhlak remaja di Komunitas Anak Mesjid di Kota Palangka Raya. Karenanya, penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan pembinaan akhlak di Komunitas Anak Mesjid Kota Palangka Raya, 2) mendeskripsikan *self control* remaja di Komunitas Anak Mesjid Kota Palangka Raya, 3) mendeskripsikan dampak dari adanya pembinaan akhlak terhadap *self control* remaja di Komunitas Anak Mesjid Kota Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian berjumlah 10 remaja yang didapat melalui teknik *purposive sampling*. Sedangkan informan berjumlah 1 orang pengurus komunitas, dan 1 orang pemateri pembinaan akhlak. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Teknik pengabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan akhlak di Komunitas Anak Mesjid Kota Palangka Raya meliputi 1) tujuan pembinaan akhlak yaitu mengajak anak muda untuk kembali ke masjid dan berdakwah, 2) metode pembinaan akhlak yaitu metode pertemanan, mau'idah (nasehat), keteladanan, pembiasaan, dan ceramah, 3) materi pembinaan akhlak ditentukan secara tematik (acak) yaitu topik yang sedang hangat diperbincangkan. *Self control* remaja di Komunitas Anak Mesjid Kota Palangka Raya mencakup 1) kontrol pikiran meliputi cara membangun pikiran yang positif, dan dapat mengambil hikmah dari masalah, 2) kontrol perilaku meliputi respon yang baik saat menghadapi masalah, tolong menolong, dan menjaga baik silaturahmi, 3) kontrol pengambilan keputusan meliputi mempertimbangkan secara matang sebelum mengambil keputusan. Dampak pembinaan akhlak terhadap *self control* remaja di Komunitas Anak Mesjid Kota Palangka Raya meliputi 1) dampak positif bagi diri sendiri yaitu adanya perubahan pola pikir dan *mindset*, perubahan prinsip, dan perubahan tingkah laku, 2) dampak positif bagi orang lain yaitu adanya respon positif dari pihak keluarga, dan memberi kebermanfaatn untuk masyarakat, 3) dampak lainnya yaitu adanya respon kurang didukung dari pihak keluarga.

Kata Kunci: Dampak pembinaan Akhlak, Self Control, Remaja

THE IMPACT OF CHARACTERISTICS DEVELOPMENT ON THE SELF CONTROL OF ADOLESCENTS IN THE “CHILDREN OF THE MOSQUE” PALANGKA RAYA

ABSTRACT

Moral development in the Children's Mosque Community in Palangka Raya City. Therefore, this study aims to 1) describe moral development in the Children's Community of the Mosque of Palangka Raya, 2) describe the self-control of adolescents in the Children's Community of the Mosque of Palangka Raya, 3) describe the impact of moral development on the self-control of adolescents in the Community of Children of the Mosque of the City of Palangka Raya. This study uses descriptive qualitative research methods. The research subjects were 10 teenagers who were obtained through purposive sampling technique. While the informants amounted to 1 community administrator, and 1 speaker of moral development. Data collection techniques using observation techniques, interviews, and documentation. The data analysis technique uses the stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. The data validation technique uses triangulation of techniques and sources. The results showed that moral development in the Children's Community of the Mosque of Palangka Raya includes 1) the purpose of moral development, namely inviting young people to return to the mosque and preaching, 2) moral development methods, namely the method of friendship, mau'idah (advice), exemplary, habituation, and lectures, 3) moral development materials are determined thematically (randomly), namely topics that are currently being discussed. Self-control of adolescents in the Children's Community of the Mosque of Palangka Raya includes 1) mind control includes how to build positive thoughts, and can take lessons from problems, 2) behavioral control includes good responses when facing problems, helping, and maintaining good relations, 3) decision-making control includes considering carefully before making a decision. The impact of moral development on adolescent self-control in the Children's Mosque Community of Palangka Raya City includes 1) a positive impact on oneself, namely a change in mindset and mindset, a change in principle, and a change in behavior, 2) a positive impact on others, namely a positive response from the family, and provide benefits to the community, 3) another impact is that there is a response that is not supported by the family.

Keywords: The Impact of Moral Development, Self Control, Adolescents

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokaatuh

Puji dan syukur dipanjatkan kehadiran Allah SWT, karena rahmat, taufik dan hidayah-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Dampak Pembinaan Akhlak terhadap *Self Control* Remaja di Komunitas “Anak Mesjid” Kota Palangka Raya**. Sholawat serta salam semoga senantiasa selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat serta kepada para umat yang senantiasa patuh dan taat kepada ajarannya.

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya, namun tentu masih jauh dari kesempurnaan. Pada kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dengan fasilitas serta pengalaman selama berstudi.
2. Dekan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya, Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd, yang telah mengesahkan persetujuan munaqasah skripsi kepada penulis.
3. Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya, Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd, yang telah memberikan persetujuan munaqasah skripsi kepada penulis.

4. Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palangka Raya, Ibu Sri Hidayati, MA, yang telah memberikan persetujuan munaqasah skripsi kepada penulis.
5. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Setria Utama Rizal, M.Pd, yang telah memberikan berbagai arahan selama penulis berstudi di Program Studi Pendidikan Agama Islam.
6. Dosen Penasehat Akademik sekaligus Dosen Pembimbing I, Ibu Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag, serta Dosen Pembimbing II, Bapak Surawan M.S.I, yang telah berperan besar selama masa perkuliahan serta selalu memberikan arahan, nasihat, motivasi dan bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dan skripsi ini dengan baik.
7. Bapak/Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya dengan ikhlas memberikan bekal ilmu pengetahuan, motivasi, serta pengalaman berharga yang mendewasakan saya selama berkuliah di IAIN Palangka Raya.
8. Bapak/Ibu Pengelola Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan pelayanan administrasi selama masa studi dan proses verifikasi pemberkasan skripsi.
9. Ketua Komunitas “Anak Mesjid” Kota Palangka Raya, Kakak Jepri Efendi, S.Pd beserta isteri Kakak Aulia Nizmah, M.Pd yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Komunitas “Anak Mesjid” Kota Palangka Raya serta dukungan dan bantuan keluarga besar Komunitas “Anak Mesjid” Palangka Raya dalam pelaksanaan penelitian.

10. Keluarga tercinta yang telah berperan besar selalu mendo'akan, memberikan fasilitas, semangat, dukungan, motivasi, dan lain sebagainya yang tidak bisa disebutkan satu per satu kepada penulis sejak dulu hingga sekarang.
11. Para sahabat serta teman-teman prodi PAI angkatan 2018 yang telah menjadi teman seperjuangan saya di IAIN Palangka Raya.

Akhir kata, mudah-mudahan penyusunan skripsi ini bermanfaat dan menambah khazanah ilmu bagi kita semua. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang mungkin tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga segala bantuan dan kebaikan dari pihak manapun dibalas Allah SWT dengan sebaik-baik kebaikan dan balasan. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai dan merahmati segala usaha kita semua. Aamiin yaa Robbal'aalaamiin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokaatuh

Palangka Raya, 28 April 2022

Penulis,

Wafiq Hafifah

MOTTO

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ ۖ فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَىٰ ۗ

Artinya: “(40) Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari (keinginan) hawa nafsunya. (41) Maka sungguh, surgalah tempat tinggalnya (Q.S An-Nazi’at/79: 40-41)” (Kementrian Agama, 2019).



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah 'alaa kulli hal

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

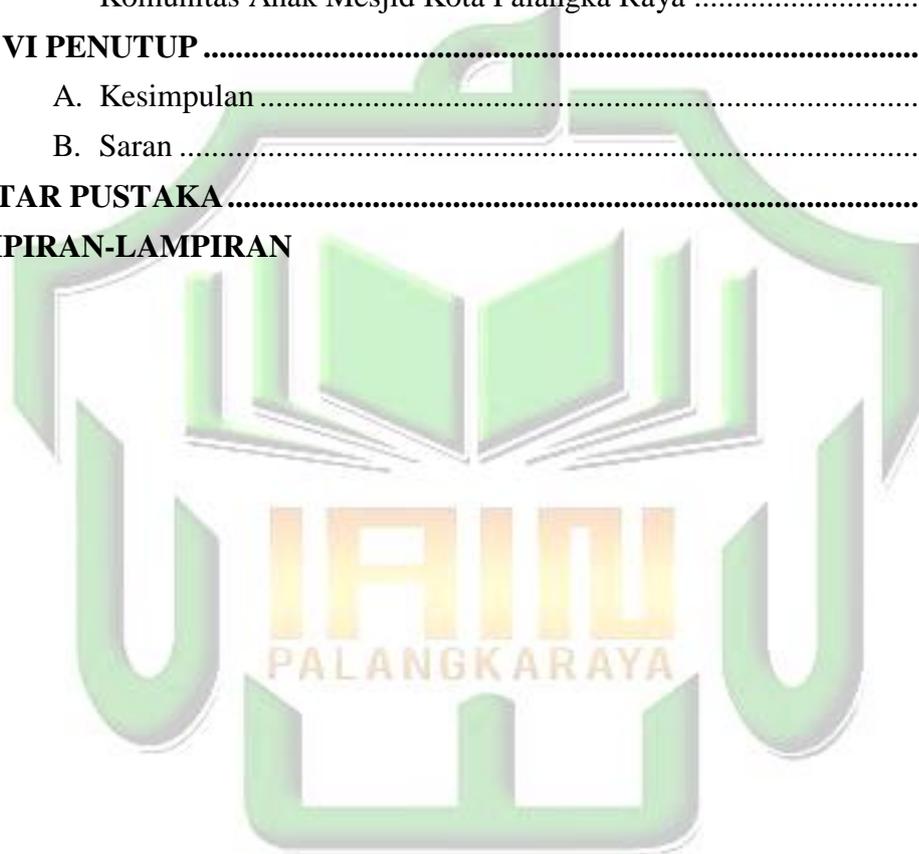
Kedua orang tua tercinta yaitu Ibu Tuminah dan Bapak Sukarsum, serta orang tua angkat tercinta Ibu Muji (Maktin) dan Bapak Suratin (Paktin), yang selalu memberikan segala hal terbaik untuk anaknya, selalu memberikan ketulusan, kasih sayang, perhatian, pengertian, do'a, nasehat, semangat, dukungan, dan banyak hal lainnya yang tak pernah terputus hingga kapanpun. Kakak kandung dan kakak ipar tercinta yaitu Imam Rifa'i dan Alfisah Ramadhania yang selalu menghibur saya di setiap keadaan dan penuh kasih sayang. Para sahabat tersayang yaitu Hafidzatul Muslimah dan Hadijah. L yang terus membantu dan membersamai saya dalam suka maupun duka hingga saat ini, Cindy Safitri dan Mar'atun Hasanah yang telah berkontribusi besar membantu saya, juga teman-teman prodi PAI angkatan 2018 yang telah menjadi teman seperjuangan saya di IAIN Palangka Raya.

Terima kasih banyak atas segala kebaikan dan jasa yang mungkin karena keterbatasan tak semua mampu Wafiq balas. Semoga Allah Swt. menghadiahkan surga terindah untuk semuanya. Semoga kita semua selalu berada dalam perlindungan Allah Swt., diberikan kesehatan, kebaikan, kenikmatan, kebahagiaan serta keberkahan semasa hidup. *Aamiin yaa Robbal'aalamiin.*

DAFTAR ISI

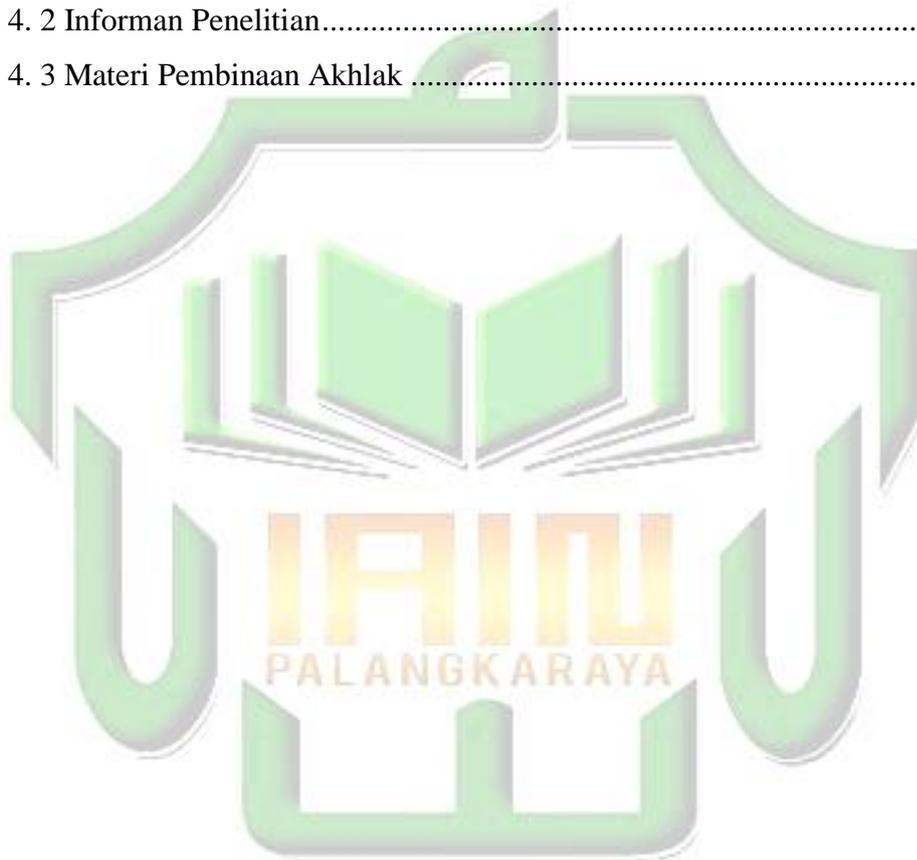
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	5
C. Fokus Penelitian.....	15
D. Rumusan Masalah.....	16
E. Tujuan Penelitian	16
F. Manfaat Penelitian	17
G. Definisi Operasional	17
H. Sistematika Penulisan	18
BAB II TELAAH TEORI.....	20
A. Deskripsi Teori	20
B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
C. Sumber Data	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Teknik Pengabsahan Data.....	51
F. Teknik Analisis Data	51

BAB IV PEMAPARAN DATA	52
A. Temuan Penelitian	52
B. Hasil Penelitian	56
BAB V PEMBAHASAN	120
A. Pembinaan Akhlak <i>Self Control</i> Remaja di Komunitas Anak Mesjid Kota Palangka Raya	120
B. <i>Self Control</i> Remaja di Komunitas Anak Mesjid Kota Palangka Raya	136
C. Dampak Pembinaan Akhlak terhadap <i>Self Control</i> Remaja di Komunitas Anak Mesjid Kota Palangka Raya	148
BAB VI PENUTUP	157
A. Kesimpulan	157
B. Saran	160
DAFTAR PUSTAKA	161
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya dan Penelitian Sekarang.....	13
Tabel 2. 1 Skema Kerangka Pikir	42
Tabel 3. 1 Plan Schedule.....	46
Tabel 4. 1 Subjek Penelitian.....	54
Tabel 4. 2 Informan Penelitian.....	55
Tabel 4. 3 Materi Pembinaan Akhlak	80



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Hasil Pedoman Observasi
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara dan Hasil Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi dan Hasil Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 : Surat Menyurat Penelitian
- Lampiran 5 : Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa di mana seseorang akan mengalami banyak perubahan, baik perubahan bentuk fisik maupun secara psikis. Jadi masa remaja adalah suatu masa yang sangat menentukan karena perubahan yang terjadi sering menimbulkan kebingungan-kebingungan atau keguncangan-keguncangan jiwa remaja, sehingga ada orang yang menyebutnya sebagai periode “*strurm and drung*” atau pubertas (Hamdanah, 2017: 136). Masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan atau awal dua puluhan. Sedangkan dari segi psikis, biasanya seseorang yang memasuki usia remaja akan merasakan kegoncangan batin dalam dirinya (Jahja, 2011: 220).

Umumnya, seseorang yang memasuki masa remaja akan mulai menyampaikan kebebasan dan haknya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Sangat wajar jika seorang remaja akan keras kepala menganggap dirinya yang paling benar dan sulit untuk dinasehati. Tidak terhindarkan lagi hal ini dapat menciptakan ketegangan dan perselisihan terhadap orang sekitarnya.

Seseorang yang memasuki masa remaja juga lebih mudah dipengaruhi teman-temannya, sehingga dari segi pemikiran dan tindakan biasanya cenderung labil mengikuti orang yang ada di sekitarnya. Akan tetapi dampak

dari kegoncangan batin pada remaja ini tidak selalu mengarah ke hal negatif, melainkan banyak juga remaja yang dapat mengendalikan dirinya (*self control*) saat mengalami kegoncangan batin dan mampu melalui masa remaja dengan meminimalisir hal negatif.

Anak remaja yang mampu mengendalikan dirinya dengan baik setidaknya akan banyak terhindar dari hal negatif. *Self control* merupakan kepekaan atau kemampuan individu dalam membaca situasi diri dan lingkungannya serta kemampuan untuk mengontrol dan mengelola perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi dalam sosialisasi (Hamonangan & Widyarto, 2019: 6).

Pengendalian diri telah disebutkan caranya pada Al-Qur'an dan hadits. Allah SWT. berfirman sebagai berikut:

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ ۗ فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَىٰ ۗ

Artinya: “(40) Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari (keinginan) hawa nafsunya. (41) Maka sungguh, surgalah tempat tinggal (nya)” (Q.S An-Nazi'at/79: 40-41).

Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4 menjelaskan “*Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari (keinginan) hawa nafsunya*”. Yakni orang yang takut ketika berdiri di hadapan Allah SWT. dan takut akan hukum-Nya yang diberlakukan padanya, juga menahan diri untuk tidak mengikuti hawa nafsunya serta mengarahkannya untuk selalu mentaati Tuhannya. “*Maka sesungguhnya Surgalah tempat*

tinggal(nya)". Yakni arah dan tempat kembalinya adalah surga (Maitrianti, 2021: 303).

Selain dalil Al-Qur'an, terdapat pula hadits Rasulullah yang mengungkapkan untuk mengontrol diri ketika marah, yaitu sebagai berikut:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ أَبِي حَرْبِ بْنِ أَبِي الْأَسْوَدِ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَنَا: «إِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ وَهُوَ قَائِمٌ فَلْيَجْلِسْ، فَإِنْ ذَهَبَ عَنْهُ الْغَضَبُ وَإِلَّا فَلْيُضْطَجِعْ» (رواه أبو داود في سننه)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami, Ahmad bin Hanbal berkata, telah menceritakan kepada kami Daud bin Abu Hind dari Abu Harb bin Abul Aswad dari Abu Dzar ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda kepada kami: jika salah seorang dari kalian marah dan ia dalam keadaan berdiri, hendaklah ia duduk, jika marahnya hilang (maka itu yang dikehendaki), jika tidak maka berbaringlah". (HR. Abu Daud No. 4782)

Kita harus bisa menahan diri dari keinginan hawa nafsu, amarah, emosi dan mampu mengontrol diri agar terhindar dari hal-hal yang negatif. Pengaruh negatif akan mengakibatkan remaja melakukan perilaku kenakalan apabila ia tidak mampu mengendalikan dirinya. Menurut Lidia (2015: 38), hadits di atas menjelaskan bahwa Rasulullah telah mengajarkan kepada umatnya mengenai kemampuan mengendalikan emosi diri untuk menghadapi dan mengatasi problematika dan permasalahan yang ada di diri seseorang.

Kebanyakan remaja zaman sekarang lebih impulsif dan tidak patuh, lebih mudah tersinggung dan kasar, serta lebih pencemas dan penakut. Keguncangan batin negatif pada remaja menimbulkan istilah kenakalan remaja dan disintegrasi moral serta pola pikir. Sebenarnya hal tersebut dapat dihindari dengan adanya upaya pengendalian diri (*self control*) pada diri

remaja tersebut. Kontrol diri (*self control*) menjadi hal yang sangat penting dan dibutuhkan bagi seorang remaja yang tengah mengalami keguncangan batin dalam proses mencari jati diri atau identitas diri. Namun fakta di kehidupan tidak semua remaja mampu mengontrol dirinya sendiri dengan baik.

Perlu halnya mengadakan pola pembinaan kontrol diri (*self control*) terhadap remaja guna mengarahkan remaja yang kebingungan untuk tetap berada pada jalan yang benar. Tidak hanya kontrol diri yang diperlukan, *circle* lingkungan yang baik pun juga sangat diperlukan. Untuk meningkatkan kontrol diri yang baik, seorang remaja harus memilih lingkungan yang baik pula untuk dirinya. Tidak sedikit remaja yang ikut berkecimpung dalam komunitas remaja islami yang diharapkan mampu menjadi jurang pemisah atau pembatas terhadap hal-hal negatif yang merugikan.

Dari sekian banyak organisasi dan komunitas, “Anak Mesjid” adalah komunitas resmi yang banyak dikenal kalangan remaja di Palangka Raya. “Anak Mesjid” bukanlah sebuah komunitas anak masjid dari berbagai masjid, melainkan kebetulan nama komunitas mereka adalah Anak Mesjid. Pembinaan yang diterapkan oleh komunitas ini disiratkan melalui program kerja mereka. Banyak kegiatan yang disuguhkan bernuansa islami serta dipadukan dengan gaya ala anak milenial sehingga menjadi sangat menarik bagi kalangan remaja untuk ikut mengambil peran di Komunitas Anak Mesjid Palangka Raya tersebut.

Tujuan dari Komunitas Anak Masjid yaitu untuk mengajak anak-anak muda kembali ke masjid. Kemudian setelah berkembang, Komunitas Anak Masjid menjadi sebuah wadah untuk anak muda yang hijrah. Komunitas Anak Masjid memfasilitasi keistiqomahan dengan cara memberikan tempat yang nyaman, ruang lingkup yang baik, dan aktifitas yang positif.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti sangat tertarik untuk mendalami dan mengangkat sebuah penelitian yang berjudul **Dampak Pembinaan Akhlak terhadap *Self Control* Remaja di Komunitas Anak Masjid Kota Palangka Raya.**

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian oleh Eris Nisa'ul Khusna (2020: 112-113) dalam skripsi yang berjudul “Pembinaan Keagamaan dalam Komunitas Remaja di Dusun Patik Batangsaren Kauman Tulungagung” di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan keagamaan dalam komunitas remaja melalui pertemuan mingguan: 1) pembinaan dilakukan satu minggu sekali untuk memperbarui pengetahuan keagamaan, 2) pembinaan dimulai dengan membaca Al-Qur'an secara bergantian, penyampaian kultum dari remaja yang bertugas, penambahan materi dari pembina, sesi tanya jawab, diakhiri dengan do'a sebagai penutup, 3) metode yang digunakan ceramah, tanya jawab, diskusi, kuis, *game*, pembiasaan dengan membaca Al-Qur'an, dan pendekatan dari hati ke hati, 4) materi yang disampaikan berupa materi aqidah, akhlak, ibadah,

kewajiban menutup aurat dan peran remaja masa kini, 5) remaja mampu menerapkan hasil pembinaan keagamaan dalam kehidupannya sehari-hari. Pembinaan keagamaan dalam komunitas remaja melalui pertemuan bulanan: 1) pembinaan keagamaan dalam pertemuan bulanan merupakan pembinaan lanjutan dari pembinaan keagamaan mingguan, 2) proses pembinaan keagamaan ini dimulai dengan pembacaan tahlil dilanjutkan, pembacaan tilawah, sambutan-sambutan, penyampaian materi oleh ustadz sekitar, dan diakhiri dengan do'a sebagai penutup, 3) metode pembinaan keagamaan ini menggunakan metode ceramah, *game*, dan pembiasaan membaca tahlil atau membaca Al-Qur'an, 4) Materi yang disampaikan berupa materi pokok keagamaan berupa aqidah, fiqih, dan akhlak, selain itu materi tentang peran generasi muda muslim di era *millenial*, dan sosialisasi bahaya narkoba, 5) Hasil pembinaan ini memberikan dampak yang baik bagi remaja sendiri dan orang-orang sekitar atau lingkungan sekitarnya.

2. Penelitian oleh Hafifah (2019: 81-82) dalam skripsi yang berjudul "Problematika Pembinaan Keagamaan Remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal" di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) pembinaan keagamaan remaja yang dilakukan oleh tokoh agama masih jauh dari apa yang diharapkan. Tokoh agama menghadapi beberapa problematika dalam melakukan pembinaan keagamaan tersebut. Adapun problematika yang dihadapi tokoh agama dalam melakukan pembinaan

keagamaan yaitu dalam hal kurangnya kesadaran diri remaja untuk mengikuti kegiatan keagamaan, kurangnya motivasi dan dukungan pemerintah desa, serta minimnya remaja yang mengikuti kegiatan keagamaan. 2) Upaya yang dilakukan tokoh agama dalam mengatasi problematika pembinaan keagamaan seperti melakukan diskusi, memberikan motivasi, melibatkan remaja dalam kegiatan keagamaan, serta memberikan bimbingan.

3. Penelitian oleh Riswansyah (2017: 67-69) dalam skripsi yang berjudul “Metode Pembinaan Remaja Masjid dalam Pembinaan Remaja di Desa Belabori Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa” di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) adanya organisasi remaja Masjid Alfathah Desa Belabori Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa sangat berpengaruh dan berperan penting dalam membina moral remaja. Pembinaan dilakukan dengan mengikutsertakan seluruh remaja Islam dalam kegiatan-kegiatan rutin maupun tahunan yang dilakukan oleh organisasi remaja Masjid Alfathah Desa Belabori. 2) Faktor pendorong pembinaan moral remaja di Desa Belabori yaitu semangat anggota remaja yang begitu luar biasa, sumber dana yang dimiliki oleh organisasi remaja Masjid Alfathah bersumber dari pemerintahan Desa Belabori dan donatur dari pihak sponsor, dan pelaksanaan kegiatan organisasi remaja Masjid Alfathah sangat didukung seluruh fasilitas yang ada di pemerintahan Desa serta Masjid Alfathah Desa Belabori. 3) Faktor penghambat organisasi remaja Masjid Alfathah

dalam membina moral remaja di Desa Belabori yaitu faktor dari organisasi itu sendiri, dimana adanya perbedaan pendapat antar anggota saat pergantian kepengurusan, dana dan tempat, serta pemahaman remaja Islam Belabori.

4. Penelitian oleh Siti Nisrima, Muhammad Yunus, dan Erna Hayati (2016: 203-204) dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah yang berjudul “Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh” di Universitas Syiah Kuala. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) pembinaan perilaku sosial remaja di Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh adalah dilakukan dengan memberikan bimbingan, arahan dan menasehati, dengan memberi contoh yang baik dan positif seperti menjalin silaturahmi antar sesama. 2) Kendala-kendala yang dihadapi pihak pengurus dalam membina perilaku sosial remaja di Yayasan Islam Media Kasih adalah dari latar belakang keluarga remaja, keterbatasannya tenaga pengurus, kemudian kriteria remaja yang berbeda.
5. Penelitian oleh Adi Jupri (2019: 74) dalam skripsi yang berjudul “Pola Pembinaan Kerohanian dan Kegiatan Kreatif Remaja Masjid Nurul Ihsan Dusun Tengah Desa Kedotan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi” di Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) bentuk pola pembinaan yang dilakukan terhadap remaja masjid adalah pembinaan kerohanian dan kegiatan kreatif remaja. 2) Hasil penelitian ini menyarankan agar remaja

masjid terus melanjutkan berbagai macam pola pembinaan remaja yang sudah ada secara optimal dan semakin meminimalisir segala bentuk hambatan yang ditemui.

6. Penelitian oleh Arni Zulianingsih (2019: 86-87) dalam Jurnal Ta'dibuna yang berjudul "Strategi dan Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Keberagaman Remaja" di Universitas Islam Sultan Agung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) strategi dalam pembinaan keberagaman remaja disini dibagi tiga, yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sedangkan pendekatan dalam pembinaan keberagaman menggunakan pendekatan kontekstual, meliputi perencanaan dan proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan langkah-langkah kontekstual. 2) Pola pembinaan keberagaman yaitu pembinaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, dan pembinaan keberagaman oleh sekolah dan guru selain Pendidikan Agama Islam. 3) Kesimpulannya dari strategi dan pendekatan guru Pendidikan Agama Islam mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembinaan keberagaman remaja.
7. Penelitian oleh Mira Anggita Sari dan Muhammad Prima Ersya (2018: 156-157) dalam Journal of Civic Education yang berjudul "Pelaksanaan Program Karang Taruna dalam Pembinaan Remaja di Kenagarian Sitiung" di Universitas Negeri Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pelaksanaan program karang taruna di Kenagarian Sitiung dalam membina remajanya yaitu dengan mengadakan kegiatan yang positif yang dapat membentuk karakter remaja menuju kearah yang lebih baik, 2) kesimpulan

dari penelitian yang dilakukan maka pelaksanaan program karang taruna dalam pembinaan remaja di Kenagarian Sitiung di setiap Jorong memiliki program pembinaan remaja dan melaksanakan program yang dibuatnya, seperti pelaksanaan kegiatan kesejahteraan sosial, agama, keterampilan dan olahraga. Namun ada beberapa program yang belum berjalan untuk membina remajanya.

8. Penelitian oleh Julita Sari (2018: 81-82) dalam skripsi yang berjudul “Pola Pembinaan Islam Terhadap Anak Terlantar (Studi di Yayasan Kasih Sayang Aceh Tengah)” di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pola pembinaan Islam yang diterapkan di Yayasan Kasih Sayang Aceh Tengah adalah model pesantren yang sudah terjadwal dalam kegiatan yang biasa dilakukan setiap hari. 2) pembinaan Islam yang dilakukan melalui pengajian seperti Iqra, Al-Quran dan Kitab kuning. Di samping itu pembinaan Islam yang diterapkan melalui pembiasaan sholat berjamaah, berakhlak mulia, menghafal Al-Quran, dan menghafal doa sehari-hari. Pembinaan tersebut telah mencakup pembinaan akidah, pembinaan ibadah, pembinaan akhlak, pembinaan jasmani dan pembinaan intelektual. 3) Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembinaan Islam terhadap anak terlantar adalah pendidikan, lingkungan yayasan dan sarana yang ada di yayasan seperti masjid, perpustakaan dan kitab. 4) Faktor penghambatnya terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti kurangnya kesadaran dan motivasi anak untuk mempelajari dan

mengamalkan ajaran Islam. Sedangkan faktor eksternalnya ialah kurangnya pengasuh, metode yang diterapkan masih tradisional, kondisi lingkungan anak di kampung dan pemanfaatan media belajar belum efektif.

9. Penelitian oleh Prasetio Rumondor dan Puspasari M.Y. Gobel (2019: 14-15) dalam Jurnal Al Izzah yang berjudul “Pola Pembinaan Kepribadian dan Keagamaan Remaja Masjid Al-Fatah di Kelurahan Girian Indah Kecamatan Girian Kota Bitung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pola pembinaan remaja masjid melalui penyalarsan kegiatan remaja masjid dengan aktivitas BTM sehingga bersinergi dan saling menguatkan, adanya kajian seputar agama Islam supaya membentuk karakter islami bagi remaja masjid, mendukung kegiatan remaja masjid seperti pembekalan kualitas dalam Latihan Dasar Kepemimpinan dan pembinaan kecakapan dalam pelatihan komputer yang dibiayai oleh BTM, pengembangan kepribadian sikap, dan penyegaran yang hampir mirip dengan pembinaan kecakapan. 2) Upaya mengatasi masalah yaitu tetap membina dan mendukung kegiatan remaja masjid dari segi keuangan, menciptakan lingkungan yang kondusif dikala ada perselisihan antar para pengurus BTM dan keimaman masjid, dan tetap mengaktifkan kegiatan yang vakum agar remaja masjid bisa berkarya dan berinovasi dalam kegiatan yang positif.
10. Penelitian oleh Kasim Yahiji dan Damhuri (2018: 1-14) dalam Jurnal Al-Minhaj yang berjudul “Revitalisasi Pembinaan Akhlak Peserta Didik

dalam Meningkatkan Kecerdasan *Spiritual Quotient* di Era 4.0". Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pola pembinaan akhlak yang diterapkan menggunakan beberapa pola pembinaan akhlak di antaranya dengan menggunakan pola pembinaan keteladanan, pembiasaan, *mauizah*, *targhib* dan *tarhib*, ceramah, motivasi, penegakan aturan, dan sedikit pengajaran. 2) Akan tetapi pola pembinaan akhlak belum optimal karena masih ada anak yang membuat ulah, mengambil barang milik orang lain serta malas untuk mengikuti pembelajaran, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya masih kurangnya program yang terkait dengan pembinaan akhlak, kurangnya peran orang tua dalam mengawasi perkembangan akhlak di rumah, serta kondisi lingkungan yang tidak menunjang dalam pembinaan akhlak, sehingga kecerdasan *spiritual quotient* sebagian peserta didik masih perlu perhatian khusus dari pihak sekolah dengan pola pembinaan akhlak yang lebih efektif guna meningkatkan kecerdasan *spiritual quotient* yang dimiliki peserta didik. 3) Dalam mewujudkan hal tersebut di era 4.0 saat ini hendaknya guru jangan merasa bosan untuk selalu memberikan pembinaan akhlak kepada para peserta didik, agar penanaman akhlak yang diinginkan terwujud menjadi generasi yang berakhlakul karimah.

Secara keseluruhan, singkatnya persamaan antara beberapa penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah objek yang diteliti yaitu sama-sama meneliti tentang pembinaan remaja, dan sebagian di antaranya sama-sama meneliti di sebuah komunitas.

Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu meneliti tentang pembinaan keagamaan remaja, problematika, metode, pembinaan perilaku sosial, strategi, pelaksanaan program, pembinaan kepribadian, dan pembinaan akhlak. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti tentang dampak pembinaan akhlak terhadap *self control* remaja. Untuk mempermudah melihat kebaruan penelitian ini, maka peneliti mencantumkan persamaan dan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya dan Penelitian Sekarang

No	Penelitian	Persamaan dengan Penelitian Sekarang	Perbedaan		Ket.
			Penelitian Sebelumnya	Penelitian Sekarang	
1	Eris Nisa'ul Khusna (2020) yang berjudul "Pembinaan Keagamaan dalam Komunitas Remaja di Dusun Patik Batangsaren Kauman Tulungagung" di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.	Objek yang diteliti adalah pembinaan dalam komunitas remaja.	Pembinaan keagamaan remaja.	Dampak pembinaan akhlak terhadap <i>self control</i> remaja.	Skripsi
2	Penelitian oleh Hafifah (2019) yang berjudul "Problematika Pembinaan Keagamaan Remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal" di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.	Objek yang diteliti adalah pembinaan remaja.	Problematika pembinaan keagamaan remaja.	Dampak pembinaan akhlak terhadap <i>self control</i> remaja.	Skripsi

No	Penelitian	Persamaan dengan	Perbedaan		Ket.
3	Penelitian oleh Riswansyah (2017) yang berjudul “Metode Pembinaan Remaja Masjid dalam Pembinaan Remaja di Desa Belabori Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa” di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.	Objek yang diteliti adalah pembinaan remaja.	Metode pembinaan remaja masjid dalam pembinaan remaja.	Dampak pembinaan akhlak terhadap <i>self control</i> remaja.	Skripsi
4	Penelitian oleh Siti Nisrима, Muhammad Yunus, dan Erna Hayati (2016) dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah yang berjudul “Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh” di Universitas Syiah Kuala.	Objek yang diteliti adalah pembinaan remaja.	Pembinaan perilaku sosial remaja di yayasan Islam.	Dampak pembinaan akhlak terhadap <i>self control</i> remaja.	Jurnal
5	Adi Jupri (2019) yang berjudul “Pola Pembinaan Kerohanian dan Kegiatan Kreatif Remaja Masjid Nurul Ihsan Dusun Tengah Desa Kedotan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi” di Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.	Objek yang diteliti adalah pembinaan remaja.	Pola pembinaan kerohanian dan kegiatan kreatif remaja masjid.	Dampak pembinaan akhlak terhadap <i>self control</i> remaja.	Skripsi
6	Arni Zulianingsih (2019) dalam Jurnal Ta'dibuna yang berjudul “Strategi dan Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Keberagaman Remaja” di Universitas Islam Sultan Agung.	Objek yang diteliti adalah pembinaan remaja.	Strategi dan pendekatan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan keberagaman remaja.	Dampak pembinaan akhlak terhadap <i>self control</i> remaja.	Jurnal

No	Penelitian	Persamaan dengan	Perbedaan		Ket.
7	Mira Anggita Sari dan Muhammad Prima Ersya (2018) dalam Journal of Civic Education yang berjudul “Pelaksanaan Program Karang Taruna dalam Pembinaan Remaja di Kenagarian Sitiung” di Universitas Negeri Padang.	Objek yang diteliti adalah pembinaan remaja.	Pelaksanaan program karang taruna dalam pembinaan remaja.	Dampak pembinaan akhlak terhadap <i>self control</i> remaja.	Jurnal
8	Julita Sari (2018) dalam skripsi yang berjudul “Pola Pembinaan Islam Terhadap Anak Terlantar (Studi di Yayasan Kasih Sayang Aceh Tengah)” di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.	Objek yang diteliti adalah pola pembinaan.	Pola pembinaan Islam terhadap anak terlantar.	Dampak pembinaan akhlak terhadap <i>self control</i> remaja.	Skripsi
9	Prasetio Rumondor dan Puspasari M. Y. Gobel (2019) dalam Jurnal Al Izzah yang berjudul “Pola Pembinaan Kepribadian dan Keagamaan Remaja Masjid Al-Fatah di Kelurahan Girian Indah Kecamatan Girian Kota Bitung”.	Objek yang diteliti adalah pola pembinaan remaja.	Pola pembinaan kepribadian dan keagamaan remaja masjid.	Dampak pembinaan akhlak terhadap <i>self control</i> remaja.	Jurnal
10	Kasim Yahiji dan Damhuri (2018) dalam Jurnal Al-Minhaj yang berjudul “Revitalisasi Pembinaan Akhlak Peserta Didik dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Quotient di Era 4.0”.	Objek yang diteliti adalah pembinaan.	Revitalisasi pembinaan akhlak peserta didik dalam meningkatkan kecerdasan <i>spiritual quotient</i> di era 4.0.	Dampak pembinaan akhlak terhadap <i>self control</i> remaja.	Jurnal

C. Fokus Penelitian

Adapun untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada dampak pembinaan akhlak terhadap *self control* remaja di Komunitas Anak Mesjid Kota Palangka Raya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pembinaan akhlak di Komunitas Anak Mesjid Kota Palangka Raya?
2. Bagaimana *self control* remaja di Komunitas Anak Mesjid Kota Palangka Raya?
3. Bagaimana dampak pembinaan akhlak terhadap *self control* remaja di Komunitas Anak Mesjid Kota Palangka Raya?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk pembinaan akhlak di Komunitas Anak Mesjid Kota Palangka Raya.
2. Untuk mendeskripsikan *self control* remaja di Komunitas Anak Mesjid Kota Palangka Raya.
3. Untuk mendeskripsikan dampak dari pembinaan akhlak terhadap *self control* remaja di Komunitas Anak Mesjid Kota Palangka Raya.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan terkait pembinaan akhlak dan dampaknya terhadap *self control* remaja, serta sumbangsih pemikiran dengan harapan dapat dijadikan bahan studi banding oleh peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi remaja, agar dapat memaknai pentingnya sebuah *self control* dalam dirinya.
- b. Bagi warga masyarakat, menjadi informasi adanya pembinaan akhlak di Komunitas Anak Masjid terhadap *self control* remaja di lingkungan masyarakat.
- c. Bagi penulis, untuk menambah khazanah keilmuan serta pengalaman yang berarti.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah dalam judul penelitian ini, maka perlu adanya definisi operasional guna memperjelas istilah-istilah yang menjadi fokus

pembahasan ini. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Dampak pembinaan akhlak adalah adanya pengaruh dari bentuk pembinaan/bimbingan terhadap sesuatu yang mendatangkan akibat, baik bersifat positif maupun negatif terhadap akhlak dalam keseharian.
2. *Self control* adalah kemampuan individu untuk menahan diri dari keinginan atau dorongan sesaat yang bertentangan dengan tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma.
3. Komunitas Anak Mesjid Kota Palangka Raya adalah satu-satunya Komunitas Anak Mesjid yang hanya ada di Kota Palangka Raya, tidak terdiri dari beberapa perwakilan remaja dari berbagai masjid. (SK terlampir).

H. Sistematika Penulisan

Agar suatu penulisan karya ilmiah bersifat sistematis dan lebih terarah, dalam penulisan proposal skripsi haruslah disusun secara berkesinambungan. Guna mempermudah, maka penulis membuat rancangan penulisan yang terdiri dari 6 bab sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan, di dalamnya terdiri dari latar belakang masalah, hasil penelitian yang relevan/sebelumnya, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab dua telaah teori, di dalamnya memaparkan telaah teori yang berisikan deskripsi teoritik yang meliputi pengertian pembinaan akhlak,

macam-macam pembinaan, dan metode pembinaan akhlak, pengertian remaja, pengertian *self control*, ciri-ciri *self control* remaja, bentuk-bentuk *self control* remaja, dampak pembinaan akhlak terhadap *self control* remaja, kerangka pikir dan pertanyaan penelitian.

Bab tiga metode penelitian, di dalamnya terdiri dari metode penelitian yang berisikan metode dan alasan menggunakan metode, tempat dan waktu penelitian, sumber data penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab empat pemaparan data, di dalamnya terdiri dari temuan penelitian (gambaran umum lokasi penelitian yaitu di Komunitas Anak Mesjid Kota Palangka Raya, gambaran umum subjek dan informan), dan hasil penelitian (bentuk pembinaan akhlak, serta dampak pembinaan akhlak terhadap *self control* remaja).

Bab lima pembahasan, di dalamnya membahas mengenai pemaparan data pada hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori serta pendapat peneliti yaitu bentuk pembinaan akhlak di Komunitas Anak Mesjid Kota Palangka Raya yang meliputi tujuan pembinaan akhlak, metode pembinaan akhlak, dan materi pembinaan akhlak. *Self control* remaja di Komunitas Anak Mesjid Kota Palangka Raya yang meliputi kontrol kognitif (pikiran), kontrol perilaku, dan kontrol pengambilan keputusan. Dampak pembinaan akhlak terhadap *self control* remaja di Komunitas Anak Mesjid Kota Palangka Raya yang meliputi dampak positif bagi diri sendiri dan bagi orang lain serta dampak lainnya.

Bab enam penutup, di dalamnya terdiri dari kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.



BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pembinaan Akhlak

a. Pengertian Pembinaan Akhlak

Menurut Miftah Thoha dalam (Susanto, 2016: 125) bahwa pembinaan adalah proses, hasil, suatu tindakan, atau pernyataan menjadi lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya peningkatan, perkembangan, kemajuan, pertumbuhan, evolusi atas kemungkinan sesuatu. Pengertian pembinaan mengandung dua hal, yaitu pertama, pembinaan itu sendiri bisa terdiri dari sebuah tindakan, proses, atau pernyataan dari suatu tujuan, dan kedua, pembinaan itu bisa menunjukkan ke arah perbaikan atas sesuatu.

Menurut Zainuddin dalam Herman (2013: 95-96) menyatakan bahwa seorang remaja yang mengikuti pembinaan melalui organisasi akan dapat menemukan berbagai macam pengalaman yang mengarah pada peningkatan kualitas personalnya. Sehingga pada akhirnya pengalaman tersebut akan diterapkan dalam kehidupan keluarga, masyarakat, serta bangsa.

Pembinaan merupakan sebuah usaha yang dilakukan secara sadar, kontinyu dan berkesinambungan oleh lembaga dalam rangka menumbuh-kembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik anak disertai dengan religiusitas yang kuat. Pembinaan yaitu suatu

kegiatan atau usaha yang bertujuan untuk meningkatkan sesuatu yang telah ada menjadi kepada yang lebih baik (sempurna), baik melalui pemeliharaan ataupun bimbingan terhadap yang telah ada (Jubaidah, 2018: 7).

Imam al-Ghazali dalam Firdaus & Fauzian (2018: 136) mendefinisikan akhlak sebagai “sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang melahirkan tindakan-tindakan mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran ataupun pertimbangan”. Sejalan dengan pemikiran Imam al-Ghazali, Ibnu Maskawaih juga mendefinisikan akhlak sebagai “keadaan jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan-perbuatan dengan tanpa pemikiran dan pertimbangan”. Ahmad Amin mengemukakan bahwa “akhlak merupakan suatu kehendak yang dibiasakan. Artinya kehendak itu bila membiasakan sesuatu, kebiasaan itu dinamakan akhlak”. Abu Bakar Jabir al-Jaziri mengatakan bahwa “akhlak adalah bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia yang dapat menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela”. Dari pakar dalam bidang akhlak tersebut, menyatakan bahwa akhlak adalah perangai yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu.

Berdasarkan beberapa pendapat tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah adanya bentuk usaha sadar atau upaya yang dilakukan melalui tindakan-tindakan pengarah,

bimbingan dan pengawasan dengan terciptanya sebuah proses yang menunjukkan adanya sebuah perubahan dan perkembangan atas sesuatu. Bentuk usaha sadar yang dilakukan dengan sabar, terencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mencapai tujuan. Sedangkan akhlak adalah sifat atau perangai yang telah tertanam di dalam jiwa seseorang, melekat pada diri seseorang yang dapat menimbulkan perbuatan baik dan buruk tanpa adanya pertimbangan.

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak merupakan bentuk usaha sadar yang bertujuan untuk meningkatkan ranah akhlak yang melekat pada diri seseorang sehingga menjadi pribadi yang lebih baik lagi daripada sebelumnya.

b. **Macam-Macam Pembinaan**

Menurut Kuswara (2019: 166), ada tiga macam pembinaan untuk kaum remaja, yaitu pembinaan jasmaniah, pembinaan budaya & agama, dan pembinaan intelek. Berikut penjelasan dari ketiga macam pembinaan tersebut.

1) **Pembinaan Jasmaniah**

Kondisi jasmaniah yang sehat akan mengkondisikan anak dalam keadaan tubuh segar, kuat, tangkas, terampil. Sehat untuk dapat dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya serta mengamalkan hak-haknya secara konstruktif.

2) Pembinaan Budaya dan Agama

Pola ini bertujuan untuk membawa anak kepada suatu sistem yang “pasti” sesuai dengan tujuan pembangunan dan dasar negara.

3) Pembinaan Intelekt

Pembinaan intelek dimaksudkan agar anak asuh dapat menggunakan intelegualitasnya dalam menangani masalah kehidupan yang dihadapinya. Sudah dimiliki maupun yang baru dipelajari untuk menumbuhkan kemandirian pribadi yang sesuai.

Sedangkan macam-macam pembinaan menurut Rahman & Mas'ula (2018: 232) dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut.

1) Pembinaan Permisif

Pembinaan permisif adalah jenis pembinaan yang memberikan kebebasan penuh terhadap anak tanpa adanya batasan dan aturan dari orang yang lebih tua, tidak adanya *reward* ataupun pujian meski anak berperilaku sosial baik, serta tidak adanya *punishment* meski anak melanggar aturan. Perkembangan kepribadian anak dalam pembinaan permisif ini cenderung menjadi tidak terarah dan mudah mengalami kesulitan jika harus menghadapi ketentuan-ketentuan yang ada di lingkungannya.

2) Pembinaan Otoriter

Pembinaan otoriter adalah jenis pembinaan yang bersifat memaksa, keras dan kaku. Di mana orang yang lebih tua akan membuat berbagai macam aturan yang harus dipatuhi oleh anak tanpa mau tau perasaan sang anak. Orang yang lebih tua akan marah jika anak tersebut melanggar peraturan yang sudah dibuat dan seringkali memberikan hukuman mental dan fisik kepada anak alasannya agar anak terus tetap patuh dan disiplin.

3) Pembinaan Demokratis

Pembinaan demokratis adalah jenis pembinaan yang di mana memberikan kebebasan untuk anak untuk berkreasi dan mengeksplorasi berbagai hal sesuai dengan kemampuan anak dengan batasan dan pengawasan yang baik dari orang tua. Ada beberapa indikator masih sesuai dengan Rahman & Mas'ula (2018: 232) dari pembinaan demokratis di antaranya adalah sebagai berikut:

- a) Kedisiplinan. Dalam kehidupan ini, disiplin sering dikaitkan dengan hukuman, maksudnya disiplin diperlukan untuk menghindari terjadinya hukuman karena adanya pelanggaran terhadap suatu peraturan tertentu. Namun dalam arti yang lebih luas, disiplin mengandung arti sebagai suatu sikap menghormati, menghargai, dan menaati segala peraturan dan

ketentuan yang berlaku. Seseorang yang telah disiplin akan bisa membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan.

b) Kebersamaan. Kebersamaan di sini maksudnya adalah kerja sama. Tanpa adanya kerja sama dan tanpa adanya rasa kebersamaan keseimbangan hidup akan terancam punah. Karena dengan memiliki keahlian bekerjasama kita akan mudah mengungkapkan apa yang kita inginkan tanpa menyinggung orang lain.

c) Kegotong-royongan. Islam mengajarkan kepada kita untuk hidup dalam kegotong-royongan karena beban yang berat bisa terasa ringan jika dilakukan dengan gotong-royong, dan pada akhirnya kita tidak merasa berat dalam menjalani hidup ini.

c. Metode Pembinaan Akhlak

Menurut Al-Ghazali dalam Mannan (2017: 63), menawarkan dua metode yang dapat digunakan untuk mengubah perangai atau tingkah laku manusia sehingga melahirkan moral yang baik, yaitu sebagai berikut.

- 1) Metode *mujahadah* (menahan diri) dan *riyadhah* (melatih diri). Seseorang harus berusaha untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang bersumberkan pada moral yang baik, sehingga hal itu

menjadi kebiasaan dan sebagai sesuatu yang menyenangkan. Sesuatu perbuatan dikatakan menjadi adat dan kebiasaan jika seseorang merasa senang ketika melakukannya. Metode pembiasaan (*i'tiyad*) ini dipandang sebagai cara yang paling efektif untuk mencapai sifat jiwa yang baik.

- 2) Metode pertemanan atau pergaulan. Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa manusia memiliki tabiat meniru. Jika seseorang bergaul dengan orang-orang yang saleh dan baik, dengan tidak sadar akan menumbuhkan dalam dirinya sendiri kebaikan-kebaikan dari orang yang saleh tersebut. Begitu sebaliknya yang akan terjadi apabila seseorang bergaul dengan orang-orang yang memiliki tingkah laku yang buruk.

Sedangkan menurut Jubaidah (2018: 21-23), metode pola pembinaan yang mampu menekankan nilai moral yang baik yaitu sebagai berikut.

- 1) Metode kisah atau cerita, yaitu metode dilakukan dengan menceritakan kisah para nabi maupun orang bijak. Metode kisah atau cerita memberi kesempatan pada seseorang untuk dapat berpikir, merasakan, merenungi kisah ini, sehingga seolah ia ikut berperan dalam kisah tersebut dan memberi peluang bagi remaja untuk meniru tokoh-tokoh yang berakhlak baik.
- 2) Metode perumpamaan, merupakan motif yang menggerakkan perasaan yang menghidupkan naluri yang selanjutnya menggugah

nasehat dan mendorong untuk melakukan amal yang baik dan menjauhi segala kemungkaran.

- 3) Metode keteladanan, seseorang cenderung mengikuti dan meneladani orang yang mempunyai pengaruh besar. Orang yang memiliki pengaruh besar dapat memberikan contoh tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi remaja.
- 4) Metode pembiasaan, merupakan metode yang berintikan pengalaman. Karena yang dibiasakan itu ialah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan adalah suatu yang disengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.
- 5) Metode *ibrah* dan *mau'idah*. *Ibrah* merupakan suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, dihadapi dengan menggunakan nalar yang menyebabkan hati mengakuinya. Adapun *mau'idah* ialah nasehat yang lembut yang diterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala atau ancamannya.
- 6) Metode *targhib* dan *tarhib* (janji dan ancaman), merupakan metode yang bertujuan agar orang mematuhi aturan Allah Swt. *Targhib* ialah janji terhadap kesenangan atau kenikmatan akhirat yang disertai dengan bujukan. *Tarhib* ialah ancaman karena dosa yang dilakukan.

Menurut Surawan & Athaillah (2021: 52-61), ada 9 macam metode mengajar dalam pendidikan Islam yang sesuai pada prinsip dasar Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Berikut macam-macam metode dan penjelasan singkatnya.

- 1) Metode ceramah, yaitu cara menyampaikan informasi melalui penuturan secara lisan oleh pemateri kepada audiens.
- 2) Metode tanya jawab, yaitu pemateri mengajukan beberapa pertanyaan kepada audiens terkait materi yang telah dipelajari. Sebaliknya audiens juga dapat bertanya kepada pemateri terkait materi yang telah dipelajari.
- 3) Metode diskusi, yaitu pemateri memberikan kesempatan kepada audiens untuk berdiskusi secara ilmiah kemudian membuat kesimpulan atau menyusun alternatif untuk pemecahan atas suatu masalah.
- 4) Metode pemberian tugas, yaitu pemateri memberikan tugas-tugas tertentu kepada audiens, kemudian audiens harus bertanggung jawabkan perolehan hasil yang telah diperiksa oleh pemateri.
- 5) Metode demonstrasi, yaitu audiens memperhatikan pemateri yang sedang menunjukkan tentang proses atau pelaksanaan sesuatu.
- 6) Metode eksperimen, yaitu audiens melakukan suatu percobaan kemudian mengamati sedangkan pemateri memperhatikan yang dilakukan audiens sambil memberikan arahan.

- 7) Metode amsal/perumpamaan, yaitu pemateri menyampaikan materi melalui contoh atau perumpamaan.
- 8) Metode targhib dan tarhib, yaitu pemateri memberikan materi dengan menyampaikan imbalan terhadap kebaikan dan hukuman terhadap keburukan agar audiens bisa menjalankan *amar ma'ruf nahi munkar*.
- 9) Metode pengulangan (trikor), yaitu pemateri mengulang-ulang materi dengan harapan audiens bisa mengingat lebih lama materi yang disampaikan.

Sedangkan menurut Yaqin (2021: 34-35), terdapat lima metode yang dapat digunakan untuk membentuk akhlak, yaitu sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan wawasan dan kecerdasan yang dapat memberikan pandangan yang luas sehingga seseorang mampu mengerti dan membedakan hal yang benar dengan yang salah serta yang baik dengan yang buruk, sebab pandangan yang sempit justru menghasilkan akhlak yang rendah yaitu selalu mengedepankan kepentingan pribadi/egois;
- 2) Penyediaan lingkungan pergaulan sebaya yang positif, sebab setiap orang pada dasarnya suka mencontoh, dan kawan bergaul merupakan orang yang seringkali memberikan pengaruh dalam bersikap dan berperilaku;

- 3) Mengadakan pengkajian terhadap sejarah hidup para tokoh dan pahlawan yang dapat menjadi contoh atau teladan sehingga dapat menggerakkan hati untuk melakukan perubahan besar dalam kehidupan;
- 4) Meningkatkan komitmen diri untuk dapat berkontribusi terhadap perbaikan hidup masyarakat baik dari bidang ekonomi, sastra-budaya, pertanian, lingkungan dan sebagainya;
- 5) Memaksa diri untuk membiasakan berbuat baik agar jiwa muda taat dan mudah diajak berbuat kebaikan serta mudah menolak keburukan.

2. Self Control Remaja

a. Pengertian Remaja

Masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan atau awal dua puluhan. Sedangkan dari segi psikis, biasanya seseorang yang memasuki usia remaja akan merasakan kegoncangan batin dalam dirinya (Jahja, 2011: 220). Remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa dengan rentang usia 12-22 tahun ditandai dengan adanya proses pertumbuhan fisik dan psikis, yang setiap individunya berbeda masa remajanya karena lingkungan masyarakatnya yang berbeda (Masduki & Warsah, 2020: 211).

Departemen Kesehatan RI dalam Rustandi & Hanifah (2020: 203) menyebutkan bahwa masa remaja lebih panjang yaitu dengan rentang usia 12-25 tahun. Kelompok umur remaja terbagi menjadi dua kategori yaitu masa remaja awal dengan rentang usia 12-16 tahun dan masa remaja akhir dengan rentang usia 17-25 tahun. Kelompok usia yang diklasifikasikan oleh Departemen Kesehatan RI yaitu kelompok kanak-kanak (rentang usia 6-11 tahun), kelompok remaja (rentang usia 12-25 tahun), kelompok dewasa (rentang usia 26-45 tahun), dan kelompok lansia (rentang usia 46-65 tahun).

Sedangkan dalam Surawan & Mazrur (2020: 49-51), masa remaja merupakan tahap penting dalam pertumbuhan religius. Para ahli jiwa juga tidak mempunyai kata sepakat terkait berapa lama masa remaja, hanya saja dalam penentuannya permulaan masa remaja itu dimulai dari adanya goncangan yang ditandai dengan haid (menstruasi) pertama bagi perempuan dan mimpi basah bagi laki-laki. Kejadian yang menentukan tersebut ada yang mulai dari usia 12 tahun dan ada pula yang 13 tahun, ada pula yang mulai dari usia 15 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya ketidaksamaan mulainya masa remaja antara satu anak dengan anak lainnya. Beberapa ahli menyebutkan bahwa batasan usia remaja berkisar antara usia 12-21 tahun, dengan rincian masa remaja awal (12-15 tahun), remaja pertengahan (15-18 tahun), dan remaja akhir (18-21 tahun).

Sejalan dengan teori Winarno Surakhmad dalam Hamdanah (2009: 142) mengenai rentang usia remaja dibuat pembagiannya menjadi tiga fase yaitu fase pra-remaja (12-14 tahun), fase remaja (14-18 tahun), dan fase adolence (18-21 tahun). Sedikit berbeda rentang usia remaja dengan teori sebelumnya, Sarlito Wirawan Sarwono dalam Muslimah (2015: 80) yang menyebutkan bahwa rentang usia remaja adalah 11-24 tahun dan belum menikah.

Teori yang berbeda dari Suciati (2021: 3), yaitu usia remaja dimulai dari usia 12-25 tahun dengan cirinya yaitu mengalami perubahan hormon secara ilmiah pada usia 12 tahun ke atas, mengalami perubahan psikologik karena adanya perbedaan hormon dan lingkungan, dan mengalami perubahan sosial karena pergaulan dan adanya tuntutan orang tua hingga tuntutan masyarakat. Sejalan dengan teori Suciati, Departemen Kesehatan RI dalam Rustandi & Hanifah (2020: 203) menyebutkan bahwa masa remaja lebih panjang yaitu dengan rentang usia 12-25 tahun. Kelompok umur remaja terbagi menjadi dua kategori yaitu masa remaja awal dengan rentang usia 12-16 tahun dan masa remaja akhir dengan rentang usia 17-25 tahun. Kelompok usia yang diklasifikasikan oleh Departemen Kesehatan RI yaitu kelompok kanak-kanak (rentang usia 6-11 tahun), kelompok remaja (rentang usia 12-25 tahun), kelompok dewasa (rentang usia 26-45 tahun), dan kelompok lansia (rentang usia 46-65 tahun).

Berdasarkan beberapa teori di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Rentang usia remaja masih sangat beragam dari berbagai sisi sehingga belum terdapat kata sepakat terkait rentang usia remaja. Secara global dapat dikatakan bahwa rentang usia remaja bermula dari usia 12 tahun sampai dengan usia 25 tahun. Pada rentang usia tersebut, masa remaja ditandai dengan perubahan hormon, perubahan psikologik dan perubahan sosial. Perubahan tersebut dapat membuat remaja harus mengalami kegoncangan batin yang kuat.

b. Pengertian *Self Control*

Self control merupakan suatu kecakapan individu berupa kepekaan dalam membaca situasi diri dan lingkungannya serta kemampuan untuk mengontrol dan mengelola perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi dalam sosialisasi (Hamonangan & Widyarto, 2019: 6). Sedangkan menurut Rachdianti dalam skripsinya, *self control* adalah kemampuan individu dalam berkehendak atau membimbing tingkah laku dan keinginannya serta menekan tingkah laku impulsif yang dapat diarahkan pada konsekuensi positif (Rachdianti, 2011: 20).

Menurut Chaplin, terdapat dua sumber *self control* dalam diri seseorang yaitu sumber internal (dalam diri) dan eksternal (di luar diri). Apabila seseorang dalam berperilaku cenderung mengatur perilakunya sendiri dan memiliki standar khusus terhadap perilaku yang dipilih, memberikan ganjaran bila dapat mencapai tujuan dan

memberikan hukuman sendiri apabila melakukan kesalahan, maka hal ini menunjukkan bahwa *self control* nya bersumber dari diri sendiri/internal. Sedangkan apabila individu menjadikan orang lain atau lingkungan sebagai standar perilaku atau penyebab terjadinya perilaku dan ganjaran atau hukuman juga diterima dari orang lain (lingkungan), maka ini menunjukkan bahwa *self control* yang dimiliki bersumber dari luar diri/eksternal (Ad & Egalia, 2016: 136).

Self control berkaitan erat dengan bagaimana seseorang menggunakan pilihan hidup. Mana yang akan kita pilih, kita berpikir negatif karena keadaan yang negatif atau karna kita berpikir negatif sehingga keadaan menjadi negatif. Dua hal tersebut memiliki makna yang berbeda. Ketika *self control* tidak berada pada kesadaran bahwa fakta dan kenyataan adalah hasil dari akumulasi pilihan, maka kita akan kehilangan rasa optimisme karena energi yang bekerja membentuk format hidup yang negatif. Kesadaran ini merupakan hal yang sangat penting karena seseorang dapat sepenuhnya sadar terhadap seluruh perasaan dan emosinya. Sejalan dengan hal itu, seseorang akan senantiasa sadar terhadap keberadaan dirinya, sehingga dapat mengendalikan emosi dan perasaannya.

Secara singkat, dapat disimpulkan bahwa *self control* remaja adalah kemampuan remaja dalam mengontrol dan mengelola perilaku dengan cara membaca situasi dan kondisi.

c. Ciri-Ciri *Self Control* Pada Remaja

Remaja memiliki beberapa tanda yang memperlihatkan dirinya mempunyai kontrol diri. Dalam Ad & Egalia (2016: 136), ciri-ciri seseorang yang mempunyai kontrol diri antara lain:

- 1) Memiliki kemampuan untuk mengontrol perilaku dirinya. Biasanya ditandai dengan kemampuan dalam menghadapi situasi yang tidak diinginkan. Baik dengan cara mencegah atau menjauhi situasi tersebut, serta mampu mengatasi frustrasi dan ledakan emosi.
- 2) Memiliki kemampuan dalam menunda kepuasan. Maksudnya adalah melakukan penundaan terhadap sesuatu sehingga dapat mencapai sesuatu yang lebih berharga atau lebih diterima oleh masyarakat dengan cara mengatur perilaku.
- 3) Memiliki kemampuan untuk mengantisipasi peristiwa atau keadaan melalui pertimbangan secara objektif.
- 4) Memiliki kemampuan dalam menafsirkan peristiwa. Maksudnya dapat melakukan penafsiran dan penilaian terhadap suatu keadaan dengan cara memperhatikan segi-segi positif secara subjektif.

Sedangkan dalam Aroma & Sumara (2012: 4), terdapat ciri-ciri individu yang memiliki kontrol diri rendah dan kontrol diri yang tinggi. Individu yang memiliki kontrol diri rendah kemungkinan besar akan terlibat dalam hal kriminal dan perbuatan menyimpang daripada individu yang memiliki kontrol diri tinggi. Ciri-ciri orang yang memiliki kontrol diri rendah yaitu sebagai berikut.

- 1) Cenderung bersikap impulsif.
- 2) Lebih memilih tugas sederhana.
- 3) Melibatkan kemampuan fisik, egois, senang mengambil risiko.
- 4) Mudah frustrasi karena cepet kehilangan kendali emosi.

Ciri-ciri orang yang memiliki kontrol diri tinggi yaitu sebagai berikut.

- 1) Tetap gigih dan telaten dalam mengerjakan tugas walaupun menghadapi banyak rintangan dan hambatan.
- 2) Berkemampuan untuk berperilaku berdasarkan norma dan aturan yang berlaku dimana pun berada.
- 3) Tidak menunjukkan perilaku yang emosional atau meledak-ledak.
- 4) Dapat toleransi dan mampu menyesuaikan diri terhadap situasi yang tidak dikehendaki.

Kemampuan mengontrol keputusan dapat terlihat dengan cara memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau dianggap benar. Orang yang kemampuan mengontrol dirinya rendah cenderung akan reaktif dan terus reaktif artinya terbawa hanyut ke dalam situasi yang sulit. Sedangkan orang yang memiliki kemampuan tinggi dalam mengendalikan diri akan cenderung proaktif artinya punya kesadaran untuk memilih yang positif (Ad & Egalia, 2016: 136).

d. Bentuk-Bentuk *Self Control* Remaja

Aspek yang terdapat dalam pengendalian diri seseorang meliputi kendali emosi, pikiran dan mental. Ketiga aspek tersebut dapat diuraikan, sebagai berikut:

1) Kendali emosi

Seseorang dengan kendali emosi yang baik, cenderung akan memiliki kendali pikiran dan fisik yang baik pula.

2) Kendali pikiran

Jika belum apa-apa sudah berpikir gagal, maka semua tindakan akan mengarah pada terjadinya kegagalan. Jika berpikir bahwa sesuatu pekerjaan tidak mungkin dilakukan, maka akan berhenti berpikir untuk mencari solusi.

3) Kendali fisik

Kondisi badan yang sehat merupakan salah satu kunci dalam menunjukkan kemampuan kita berfungsi dengan optimal. Aspek dalam pengendalian diri tidak hanya sebatas dalam mengendalikan perilaku, memperoleh informasi, menilai informasi dan mengambil sebuah keputusan. Pengendalian diri juga memiliki aspek lain yang meliputi aspek emosional, pikiran dan fisik. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

Menurut Averill dalam Harahap (2017: 139-140), ada tiga aspek dalam kontrol diri yaitu sebagai berikut.

- 1) Kontrol perilaku (*behavior control*), yaitu kemampuan untuk memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan, kemampuan ini terdiri dari kemampuan untuk mengontrol perilaku yaitu kemampuan menentukan siapa yang mengendalikan situasi. Dimana individu yang kontrol dirinya baik akan mampu mengatur perilaku dengan kemampuan dirinya, bila tidak mampu maka individu akan menggunakan sumber eksternal untuk mengatasinya.
- 2) Kontrol kognitif (*cognitive control*), yaitu kemampuan individu untuk mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai untuk memadukan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologi atau mengurangi tekanan.
- 3) Kontrol pengambilan keputusan (*decisional control*), yaitu kemampuan untuk memilih suatu tindakan berdasarkan suatu yang diyakini atau disetujui. Kontrol pribadi dalam menentukan pilihan akan berfungsi baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih beberapa hal yang saling memberatkan, maka aspek yang diukur adalah kemampuan mengontrol perilaku dan kemampuan mengambil keputusan.

Tidak hanya tiga aspek tersebut, namun terdapat dua aspek lagi yang disebutkan dalam redaksi lain, yaitu menurut Rachdianti (2011: 22) sebagai berikut.

- 1) Informasi kontrol diri (*informational control*), yaitu waktu yang tepat untuk mengetahui lebih banyak tentang tekanan-tekanan yang dialami. Terkait apa saja yang terjadi, mengapa hal itu terjadi, dan apa konsekuensi atau dampak selanjutnya. Tekanan dapat dikurangi dengan informasi kontrol diri ini, lebih detail dengan cara meningkatkan kemampuan individu untuk memprediksi dan mempersiapkan atas apa yang akan terjadi dengan mengurangi ketakutan-ketakutan yang sering dialami oleh individu secara tidak terduga.
- 2) Kilas balik kontrol diri (*retrospective control*), maksudnya dengan adanya kilas balik hal itu dapat bertujuan untuk meyakinkan tentang apa dan siapa yang menyebabkan tekanan-tekanan dapat terjadi.

e. Dampak Pembinaan Akhlak terhadap *Self Control* Remaja

Secara sederhana, dampak adalah pengaruh yang kuat atau akibat dari setiap keputusan yang telah diambil seseorang, baik itu merupakan dampak positif maupun dampak negatif (Siregar, 2021: 13). Dalam Rizkyanto (2017: 119) dampak pembinaan akhlak sesuai dengan tujuannya, yaitu diharapkan mampu membentuk individu untuk bermoral yang baik, memiliki kegigihan, sopan santun,

berakhlakul karimah, bersifat bijaksana, beradab, jujur, ikhlas, dan suci. Dampak positif tersebut akan didapatkan ketika seseorang dapat mengontrol dirinya setelah mengikuti pembinaan akhlak. Kemampuan dalam mengendalikan kontrol diri dapat memberikan dampak positif dan dampak negatif, baik bagi individu sendiri maupun bagi orang lain. Dampak tersebut dapat dilihat dari tingkat kemampuan individu dalam mengontrol dirinya, yaitu sebagai berikut.

1) Dampak positif

Logue dalam Mahdi (2020: 37-38) menjelaskan bahwa kontrol diri berkaitan dengan pilihan tindakan yang dapat memberikan manfaat dan keuntungan dalam jangka panjang dengan cara berupaya dalam menunda kepuasan yaitu kepuasan sesaat. Sehingga bagi individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi akan menerima dampak positif. Berikut beberapa dampak positif yang dirangkum dari berbagai sumber, di antaranya:

- a) Dapat membentuk karakter individu yang positif karena matang dalam mengontrol diri (Kamaluddin, 2022: 66).
- b) Memiliki kinerja yang lebih baik. Performa seseorang yang memiliki kontrol diri yang tinggi akan lebih menonjol dalam mengerjakan suatu tugas tertentu (Indrawati & Rahimi, 2019: 91). Dalam Mahdi (2020: 38) juga disebutkan bahwa individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi cenderung lebih handal dan lebih bertanggung jawab.

- c) Dapat menghindarkan diri dari kenakalan remaja karena mampu bersikap rasional, objektif, dan tidak impulsif dalam menghadapi stress atau keadaan yang tidak dikehendaki (Indrawati & Rahimi, 2019: 92).
 - d) Dapat menghindari dampak negatif karena mampu mengambil keputusan dan pilihan yang tepat untuk kepentingan diri sendiri. Individu yang memiliki kontrol diri tinggi akan mempertimbangkan dengan cerdas serta memperhatikan dampak yang akan ditimbulkan akibat keputusan tersebut (Maiseptian dkk., 2021: 114).
 - e) Diperkirakan akan mampu menghadapi tantangan, godaan, dan rintangan. Ketika individu telah mampu menghadapi tantangan, godaan, dan rintangan tersebut maka akan dapat mengurangi kemungkinan kejahatan atau tindakan menyimpang sepanjang perjalanan hidup karena memiliki kapasitas untuk menunda kepuasan (Mahdi, 2020: 38-40).
- 2) Dampak negatif

Dampak negatif akan dirasakan oleh individu dengan kontrol diri yang rendah. Berikut beberapa dampak negatif yang dirangkum dari berbagai sumber, di antaranya:

- a) Menjadi individu yang cenderung melakukan kejahatan atau tindak kriminal karena berhasrat tinggi memuaskan keinginan dengan segera (Mahdi, 2020: 40-41). Dalam Indrawati &

Rahimi (2019: 90) juga disebutkan bahwa kontrol diri yang rendah dapat menyebabkan remaja tidak memiliki batasan untuk dirinya terhadap pengaruh dari lingkungan yang negatif.

- b) Tidak memiliki kemampuan dalam menjalin hubungan sosial, karena memiliki perasaan minder dalam pergaulan, senang menyendiri, dan bersikap egois (Kamaluddin, 2022: 63).

Kamaluddin (2022: 64) menjelaskan bahwa fokus dalam kontrol diri terletak pada penekanan terhadap tindakan yang dipilih secara tepat yaitu dengan cara menunda kepuasan sesaat agar banyak memberiksan keuntungan atau manfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain, baik pada masa kini maupun masa mendatang.

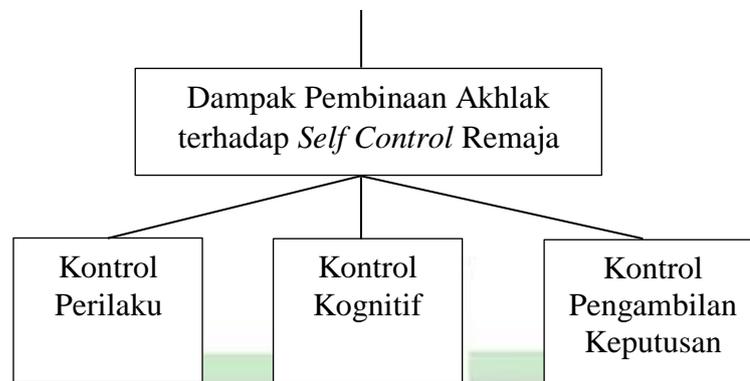
B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Pikir

Pembinaan akhlak terhadap *self control* remaja dapat dilihat melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Terdapat beberapa kegiatan yang menunjang pembinaan akhlak, yaitu kajian ta'lim dan diskusi. Kegiatan rutin yang diadakan oleh Komunitas Anak Masjid Kota Palangka Raya ini bersifat umum, sehingga siapapun diperbolehkan untuk mendaftarkan diri dan mengikuti rangkaian kegiatan tersebut. Berikut gambaran kerangka pikir dalam penelitian ini:

Tabel 2. 1 Skema Kerangka Pikir

Pembinaan Akhlak Komunitas Anak Masjid Kota Palangka Raya

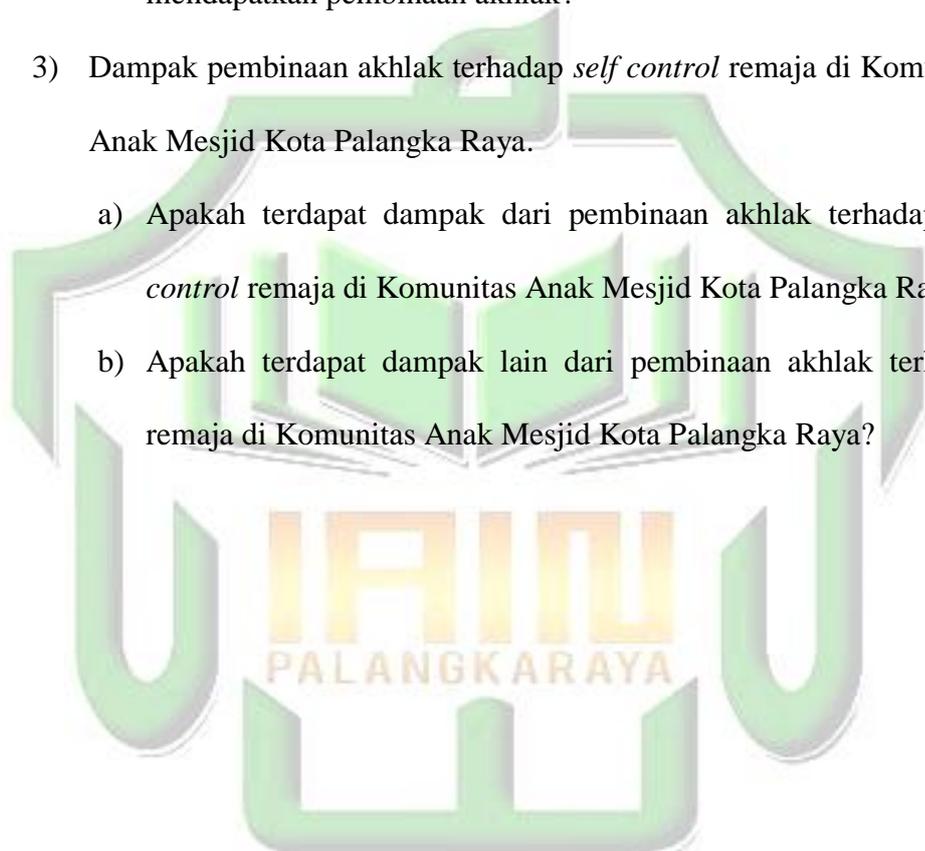


2. Pertanyaan Penelitian

Mengacu pada kerangka pikir di atas, maka ada beberapa pertanyaan penelitian yang diajukan sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan, di antaranya:

- 1) Pembinaan akhlak di Komunitas Anak Mesjid Kota Palangka Raya.
 - a) Apa tujuan pembinaan akhlak di Komunitas Anak Mesjid Kota Palangka Raya?
 - b) Bagaimana materi pembinaan akhlak di Komunitas Anak Mesjid Kota Palangka Raya?
 - c) Bagaimana metode pembinaan akhlak di Komunitas Anak Mesjid Kota Palangka Raya?
- 2) *Self control* remaja di Komunitas Anak Mesjid Kota Palangka Raya.

- a) Bagaimana kontrol perilaku remaja setelah mendapatkan pembinaan akhlak?
 - b) Bagaimana kontrol kognitif remaja setelah mendapatkan pembinaan akhlak?
 - c) Bagaimana kontrol pengambilan keputusan remaja setelah mendapatkan pembinaan akhlak?
- 3) Dampak pembinaan akhlak terhadap *self control* remaja di Komunitas Anak Masjid Kota Palangka Raya.
- a) Apakah terdapat dampak dari pembinaan akhlak terhadap *self control* remaja di Komunitas Anak Masjid Kota Palangka Raya?
 - b) Apakah terdapat dampak lain dari pembinaan akhlak terhadap remaja di Komunitas Anak Masjid Kota Palangka Raya?



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Menurut Moleong dalam Fitrah & Luthfiah (2017: 44), data deskriptif yaitu berupa data-data tertulis atau lisan yang dapat diamati melalui orang-orang dan perilaku. Dalam pandangan Sugiyono metode deskriptif merupakan penelitian yang bersifat gambaran, kata-kata, tidak menekankan pada angka atau memaparkan kondisi objek yang akan diteliti sebagaimana adanya, dengan situasi dan kondisi yang harus sesuai pada penelitian yang akan dilakukan. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, narasi, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar, dan foto (Sugiyono, 2019: 9).

Adapun alasan menggunakan metode di atas karena penelitian ini merupakan sebuah langkah untuk memberikan gambaran terhadap hasil pengamatan berdasarkan data yang dikumpulkan kemudian dianalisa dan dijelaskan melalui kata-kata.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Komunitas Anak Mesjid Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Komunitas ini memiliki sekretariat di Jl. Temanggung Tandang No. 39. Alasan peneliti memilih tempat ini

karena Komunitas Anak Mesjid Kota Palangka Raya sangat diminati oleh kalangan remaja dan komunitas ini telah memenuhi komponen-komponen yang diperlukan dalam penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-November 2021 dengan *schedule* sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Schedule

No	Kegiatan	Tahun 2021-2022						
		Bulan						
		Apr-Mei	Jun	Juli-Sept	Okt-Nov	Des-Jan	Feb-Apr	Mei
1	Penyusunan Proposal	■						
2	Seminar Proposal		■					
3	Penyusunan Instrumen			■				
4	Penentuan Sampel			■				
5	Pengumpulan Data				■			
6	Analisa Data					■	■	
7	Pembuatan Draft Laporan					■	■	
8	Ujian Munaqasyah							■

C. Sumber Data

1. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 10 orang remaja dari anggota Komunitas Anak Mesjid Kota Palangka Raya yang didapat melalui teknik *purposive sampling*. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu peneliti memilih sendiri siapa saja yang akan dipilih sebagai pihak yang dianggap bisa menghasilkan dan memberi informasi maupun data yang akan diperlukan nanti. Untuk itu peneliti

menentukan sendiri karakteristik anggota remaja Komunitas Anak Mesjid yang ingin diteliti, yaitu sebagai berikut:

- a. Anggota remaja dengan rentang usia 12-25 tahun.
- b. Anggota remaja aktif mengikuti kegiatan di Komunitas Anak Mesjid Kota Palangka Raya dengan batas minimal selama 6 bulan terakhir.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini berjumlah 2 orang yaitu 1 orang pengurus komunitas dengan jabatan sebagai sekretaris komunitas dan 1 orang pemateri pembinaan akhlak di Komunitas Anak Mesjid tersebut. Peneliti menunjuk sekretaris komunitas sebagai salah satu informan dalam penelitian ini dikarenakan sekretaris komunitas merupakan orang yang paling mengetahui dan paling beraktifitas di Komunitas Anak Mesjid. Peneliti juga menunjuk satu orang pemateri pembinaan akhlak sebagai salah satu informan penelitian dikarenakan pemateri tersebut merupakan orang yang paling berinteraksi bersama anggota remaja di Komunitas Anak Mesjid Kota Palangka Raya.

2. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah dampak pembinaan akhlak terhadap *self control* remaja di Komunitas Anak Mesjid Kota Palangka Raya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa teknik seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Secara sederhana, observasi merupakan pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang ingin diteliti, baik fenomena yang sudah terjadi ataupun yang sedang terjadi di lingkungan. Observasi bersifat objektif yang bermakna apa adanya, nyata serta dapat dipertanggungjawabkan. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi partisipan. Menurut Sugiyono, (2019: 298), observasi partisipan yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperlukan akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan observasi partisipan dalam beberapa kegiatan, akan tetapi tidak semuanya. Adapun data yang akan digali melalui teknik observasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Pembinaan akhlak yang dilakukan oleh Komunitas Anak Masjid Kota Palangka Raya.
- b. *Self control* remaja di Komunitas Anak Masjid Kota Palangka Raya.
- c. Dampak terhadap *self control* remaja yang diperoleh dari adanya pembinaan akhlak yang dilaksanakan oleh Komunitas Anak Masjid Kota Palangka Raya.

2. Wawancara

Slamet dalam Edi (2016: 2), menyebutkan bahwa wawancara adalah cara yang dipakai untuk memperoleh informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dengan yang diteliti. Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka di mana salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* dan pihak lainnya berperan sebagai *interviewee* dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data. *Interviewer* menanyakan sejumlah pertanyaan kepada *interviewee* untuk mendapatkan jawaban (Fadhallah, 2020: 2).

Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Adapun wawancara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat, dan ide-idenya sedangkan peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan (Ismail, 2021: 132). Hal ini sejalan dengan menurut Sugiyono, (2019: 198), dalam melakukan wawancara ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur sehingga mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang responden, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Melalui teknik wawancara ini, data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- a. Bentuk pembinaan akhlak yang dilakukan oleh Komunitas Anak Masjid Kota Palangka Raya.
- b. Tujuan pembinaan di Komunitas Anak Masjid Kota Palangka Raya.
- c. Metode yang digunakan dalam pemberian materi pembinaan akhlak remaja di Komunitas Anak Masjid Kota Palangka Raya.
- d. Materi pembinaan akhlak remaja di Komunitas Anak Masjid Kota Palangka Raya.
- e. *Self control* remaja di Komunitas Anak Masjid Kota Palangka Raya.
- f. Dampak terhadap remaja yang diperoleh dari adanya pembinaan akhlak yang dilaksanakan oleh Komunitas Anak Masjid Kota Palangka Raya.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental (Sugiyono, 2019: 314). Hasil penelitian dari wawancara akan lebih kredibel jika didukung dengan bukti fisik, bisa berupa kebijakan, catatan harian, dan sebagainya. Adapun data yang ingin peneliti dapatkan melalui teknik ini sebagai berikut:

- a. Foto kegiatan pembinaan akhlak remaja di Komunitas Anak Masjid Kota Palangka Raya.
- b. SK legalitas sekaligus struktur komunitas.
- c. Foto wawancara peneliti dengan subjek dan informan.

E. Teknik Pengabsahan Data

Pengabsahan data diperlukan agar data dalam penelitian ini dapat dikatakan valid. Untuk memvalidasi ini peneliti melakukan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik menggabungkan data yang telah dikumpulkan sekaligus menguji kredibilitas data (Sugiyono, 2019: 315).

Adapun teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Triangulasi teknik, yaitu menguji kredibilitas data dengan menggunakan beberapa teknik yang berbeda kepada sumber yang sama (Helaluddin & Wijaya, 2019: 95). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- b. Triangulasi sumber, yaitu dengan memberikan pertanyaan yang sama terhadap beberapa sumber yang berbeda, yaitu anggota remaja, pengurus komunitas, dan pematari pembinaan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data; memilih mana yang penting dan dipelajari; serta membuat kesimpulan hingga mudah dipahami (Sugiyono, 2019: 320).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019: 321-330) yaitu sebagai berikut.

1. *Data collection* (pengumpulan data). Peneliti mengumpulkan data sebanyak mungkin berkaitan dengan bentuk pembinaan akhlak, *self control* remaja, dan dampak pembinaan akhlak terhadap *self control* remaja di Komunitas Anak Masjid Kota Palangka Raya dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap subjek dan informan penelitian.
2. *Data reduction* (reduksi data). Peneliti merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal penting terkait bentuk pembinaan akhlak, *self control* remaja, dan dampak pembinaan akhlak terhadap *self control* remaja di Komunitas Anak Masjid Kota Palangka Raya.
3. *Data display* (penyajian data). Peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya yang kemudian dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu, sistematis dan mudah dipahami sesuai dengan rumusan masalah yaitu berkaitan dengan bentuk pembinaan akhlak, *self control* remaja, dan dampak pembinaan akhlak terhadap *self control* remaja di Komunitas Anak Masjid Kota Palangka Raya
4. *Conclusion drawing/verification* (menarik kesimpulan). Peneliti membandingkan antardata yang telah disusun untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada secara singkat, padat, dan jelas. Kemudian kesimpulan diverifikasi jika terdapat temuan baru dan lain sebagainya selama penelitian berlangsung di Komunitas Anak Masjid Kota Palangka Raya.

BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

- a. Sejarah Singkat Berdirinya Komunitas Anak Mesjid Kota Palangka Raya

Komunitas Anak Mesjid didirikan sejak tanggal 28 November 2017 di Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Dinamakan Anak Mesjid karena tempat kajiannya berpindah-pindah dari satu masjid ke masjid yang lain. Lebih spesifik, sejarah singkat berdirinya dikarenakan adanya keresahan mereka mengarah ke keadaan anak muda di akhir zaman ini dan sadar akan tuntutan dakwah dalam diri mereka. Kemudian mereka pertama kali membuat sebuah kegiatan kajian ilmu yang pada akhirnya berkelanjutan dan berkembang sehingga perkumpulan ini bukan hanya sebuah tempat singgah untuk mengisi daya iman saja tetapi lebih lanjut sebagai sebuah wadah berbentuk komunitas.

Di tahun 2020 Komunitas Anak Mesjid ini secara resmi tercatat sebagai Yayasan Anak Mesjid Palangka Raya dengan SK MENKUMHAM NOMOR AHU-0006755.AH.01.04.TAHUN 2020 (dokumentasi terlampir). Sejak tahun 2018 mereka telah naik daun melalui kajian dan dikenal oleh banyak kalangan, dari kalangan remaja hingga kalangan dewasa. Komunitas ini ternyata mampu menarik perhatian orang banyak. Dalam kurun waktu yang singkat,

banyak anak remaja dan orang dewasa yang telah mengetahui pun merasa tertarik untuk ikut bergabung dalam komunitas ini. Kebermanfaatan mereka pun sangat terasa di kehidupan.

b. Keadaan Anggota di Komunitas Anak Mesjid Kota Palangka Raya

Komunitas Anak Mesjid Kota Palangka Raya memiliki jumlah anggota aktif sekitar 44 orang dengan rincian 24 orang anggota perempuan dan 20 orang anggota laki-laki. Para anggota aktif memiliki latar belakang rasa keagamaan keluarga yang berbeda-beda dan berasal dari kalangan umur yang berbeda yaitu remaja dan dewasa, juga ada yang belum menikah dan telah menikah.

c. Keadaan Pemateri di Komunitas Anak Mesjid Kota Palangka Raya

Adapun pemateri yang terpilih untuk menyampaikan materi kajian pembinaan akhlak dipilih atas pertimbangan kapasitas keilmuan yang dimiliki sesuai bidangnya (dilihat juga dari profesi dan latar belakang pendidikannya). Pemateri yang dipilih oleh Komunitas Anak Mesjid beberapa di antaranya merupakan pemateri (ustadz/ustadzah) tingkat nasional yang terkenal yang memiliki kapasitas keilmuan yang sesuai dengan bidangnya, dan di antaranya merupakan pemateri (ustadz/ustadzah) lokal yang juga memiliki kapasitas keilmuan yang sesuai dengan bidangnya.

2. Gambaran Umum Subjek dan Informan Penelitian

b. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini berjumlah 10 orang anggota remaja yang didapat melalui teknik *purposive sampling* dan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Subjek Penelitian

No	Subjek (Inisial)	Usia	L/ P	Pekerjaan	Status Nikah	Masa di AM	Latar Pendidikan
1	2	3	4	5	6	7	8
1	AF	22 Th	P	Mahasiswi	Belum	3 Th	MI-MTs- SMK
2	NA	18 Th	P	Mahasiswi	Belum	6 Bln	SD-SMP- SMA
3	BN	21 Th	L	<i>Freelance</i>	Belum	3 Th 6 Bln	SD-MTs- SMK
4	ST	22 Th	L	<i>Freelance</i>	Belum	2 Th	SD-SMP- SMK
5	NB	23 Th	P	Karyawan Swasta	Belum	3 Th	SD-SMP- SMK
6	MD	24 Th	P	Karyawan Swasta	Belum	3 Th	SD-SMP- SMK
7	FR	21 Th	P	Mahasiswi	Belum	11 Bln	SD-SMP- SMA

No	Subjek (Inisial)	Usia	L/ P	Pekerjaan	Status Nikah	Masa di AM	Latar Pendidikan
8	AM	19 Th	P	Mahasiswi	Belum	3 Th	SD-MTs- MA
9	AA	20 Th	P	Mahasiswi	Belum	3 Th	MI-MTs- MA
10	AL	25 Th	P	Karyawan Swasta	Menikah	2 Th	SD-MTs- SMK

c. Informan Penelitian

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini berjumlah 2 orang dengan masing-masing jabatan sebagai sekretaris Komunitas Anak Masjid dan pemateri pembinaan akhlak di Komunitas Anak Masjid, yaitu sebagai berikut.

Tabel 4. 2 Informan Penelitian

No	Informan (Inisial)	Usia	P/L	Profesi	Jabatan
1	2	3	4	5	6
1	AN, M.Pd	29 Th	P	Ibu Rumah Tangga	Sekretaris Komunitas Anak Mesjid

2	Ustadzah NM, Lc	32 Th	P	1) Dosen Bahasa Arab dan Al-Qur'an Ma'had Asy-Syafi'i Palangka Raya 2) Pengajar Tahsin dan Tajwid 3) Mengisi Kajian Fiqh Wanita 4) Membina Rumah Ilmu Baitul Hamdi	Pemateri di Komunitas Anak Mesjid
---	--------------------	-------	---	---	---

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik-teknik penggalan data yang telah ditetapkan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti akan memaparkan hasil dari triangulasi teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan. Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap pembinaan akhlak di Komunitas Anak Mesjid, dan *self control* remaja di Komunitas Anak Mesjid. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan melakukan tanya jawab secara langsung dan mendalam terhadap subjek yaitu anggota remaja Komunitas Anak Mesjid. Peneliti melakukan triangulasi sumber dengan mewawancarai subjek serta informan secara langsung, adapun informan dalam penelitian ini yaitu AN selaku pengurus Komunitas Anak Mesjid, dan Ustadzah NM selaku pemateri pembinaan. Objek dalam penelitian ini adalah dampak pembinaan akhlak terhadap *self control* remaja di Komunitas Anak Mesjid (daftar wawancara terlampir). Selanjutnya dokumentasi, penulis mendokumentasikan kegiatan

pembinaan akhlak di Komunitas Anak Masjid dan hal lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini (foto dokumentasi terlampir).

1. Pembinaan Akhlak di Komunitas Anak Masjid

Berdasarkan hasil observasi pada hari minggu, 30 Mei 2021 pukul 09.00 WIB bahwa pembinaan akhlak di Komunitas Anak Masjid sejatinya didapatkan melalui pergaulan yang ada di dalam komunitas tersebut. Lingkungan pertemanan dibangun secara positif, di dalamnya terdapat sikap saling menghormati, saling menghargai, saling menasehati, saling mengingatkan, saling memberi semangat, saling mendoakan, dan saling membantu. Sikap-sikap tersebut dapat mewakili ataupun menunjukkan akhlak dari anggota Komunitas Anak Masjid tersebut. Selain itu, pembinaan akhlak juga bisa didapatkan melalui ilmu yang diberikan pada saat kajian yang diadakan oleh Komunitas Anak Masjid.

Pembinaan akhlak di Komunitas Anak Masjid Kota Palangka Raya termasuk ke dalam pembinaan secara implisit karena diberikan secara tersirat melalui aktifitas yang ada di dalam komunitas tersebut. Walaupun pembinaan dilakukan secara implisit namun para anggota mengaku akhlaknya terasa dibina setelah bergabung di Komunitas Anak Masjid ini. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara terhadap AF yang menyatakan “pasti termasuk ke dalam pembinaan akhlak, pembinaannya itu menjadi keseharian kita gitu, berada di *circle* yang

tepat dan secara tidak langsung terbina” (Wawancara dengan saudari AF pada hari Selasa, 12 Oktober 2021, pukul 18.07 WIB).

AF mengaku bahwa pembinaan akhlak dapat ditemukan dalam kegiatan sehari-hari di Komunitas Anak Mesjid. Ketika dirinya berada di lingkungan pertemanan yang tepat yaitu di komunitas tersebut, secara tidak langsung AF merasa dirinya terbina. Hal senada juga diungkapkan oleh NA dalam hasil wawancaranya yaitu sebagai berikut.

Termasuk sih, pembinaan menurut ku itu dituntut, diajarin, dibimbing, diperhatikan seperti itu sih sama yaa kenapa saya bilang termasuk ya karna punya teman-teman dan punya kakak-kakak yang ngingetin otomatis kan ngebimbing kita, ngebina kita seperti apa, kalau kita ada salah atau kita ada kekurangan pasti diperbaiki (Wawancara dengan saudari NA pada hari Selasa, 26 Oktober 2021, pukul 14.50 WIB).

Pembinaan akhlak yang dirasakan oleh NA juga ditemukan dalam kegiatan sehari-hari seperti adanya sikap saling mengingatkan, saling menasehati, dan saling memperhatikan antar sesama anggota dan pengurus. Menurut NA, pembinaan itu ditandai dengan adanya tuntutan, ajaran/arahan, bimbingan dan perhatian sehingga sikap yang dicerminkan oleh anggota dan pengurus merupakan pembinaan akhlak yang telah dilakukan secara tersirat. Diperjelas oleh MD dalam hasil wawancaranya yaitu sebagai berikut.

Pembinaan akhlaknya ada. Pembinaan itu lebih kita sendiri yang mencarinya. Kalau kita nya jarang kumpul dan jarang berbaur sama mereka ya kita ngga dapat pembinaannya. Itu inisiatif diri sendiri sih untuk berubah. Pembinaan itu ada karna niat kita sendiri (Wawancara dengan saudari MD pada hari Jum'at, 28 Januari 2022, pukul 19.34 WIB).

Pembinaan akhlak menurut MD yaitu berawal dari niat pada diri sendiri, niat yang dimaksud ialah niat untuk inisiatif mencari pembinaan akhlak di dalam komunitas. Dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak yang diberikan oleh Komunitas Anak Mesjid menurut MD juga termasuk ke dalam pembinaan secara implisit, yaitu secara tidak langsung. Dan MD juga menyampaikan bahwa pembinaan akan didapatkan ketika diri sering berbaur dengan anggota dan pengurus komunitas. Dapat dikatakan bahwa anggota akan merasa terbina ketika telah berbaur dan mengikuti kegiatan sehari-hari komunitas tersebut. Pendapat-pendapat yang telah disebutkan juga sejalan dengan pendapat anggota remaja lainnya yaitu BN, NB, AM, AA, dan AL terkait adanya pembinaan akhlak yang ditemukan dalam kegiatan sehari-hari.

Sedikit ada perbedaan pendapat dari ST dalam hasil wawancaranya yaitu sebagai berikut.

Kalau yang saya pahami, pembinaan itu intensif dan harus berkelanjutan, belum sampai sih ranahnya ke arah pembinaan. Cuma paling engga dia menjaga jamaah itu agar tetap punya tempat *nge-charger* iman (Wawancara dengan saudara ST pada hari Jum'at, 22 Oktober 2021, pukul 08.47 WIB).

Pembinaan menurut ST adalah pembinaan resmi yang dilakukan secara intensif serta berkelanjutan. Sedangkan menurutnya Komunitas Anak Mesjid ranahnya belum sampai ke arah pembinaan. Namun meskipun bukan pembinaan yang resmi, menurut ST setidaknya Komunitas Anak Mesjid itu tetap merupakan wadah untuk meningkatkan

keimanan. Hal senada juga diungkapkan oleh FR dalam hasil wawancaranya yaitu sebagai berikut.

Kalau pembinaan secara khusus selama FR udah masuk anak mesjid itu belum ada ya. Tapi kalau kajian-kajian udah ada. Kajian itu termasuk pembinaan sih cuman belum intensif gitu karna tema nya ngga berurutan gitu kan (Wawancara dengan saudari FR pada hari Minggu, 30 Januari 2022, pukul 15.24 WIB).

FR juga berpendapat bahwa di Komunitas Anak Mesjid belum terdapat pembinaan secara khusus atau resmi. Namun dalam kegiatannya salah satunya yaitu kajian, FR menemukan adanya pembinaan walaupun belum termasuk pembinaan yang intensif.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap anggota remaja di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pembinaan akhlak di Komunitas Anak Mesjid namun pembinaan akhlak tersebut termasuk ke dalam pembinaan secara implisit atau tidak langsung. Dikatakan demikian karena pembinaan akhlak tersebut akan dapat dirasakan apabila anggota remaja turut bergabung dalam lingkup pergaulan komunitas dan aktif mengikuti kegiatan-kegiatannya.

Terkait pembinaan akhlak di Komunitas Anak Mesjid, AN selaku pengurus dalam hasil wawancaranya mengungkapkan sebagai berikut.

Termasuk. Pembinaan yang paling efektif menurut kakak itu kita kasih teman dan aktifitas di Anak Mesjid. Kalau kita itu ceramahin orang aja, kita kan engga tau dia jadi atau engga. Tapi kalau dia masuk di sini terus berteman sama kita, kita tuh bisa mempengaruhinya setiap saat. Jadi pembinaannya itu dari kegiatan di Anak Mesjid gitu (Wawancara dengan pengurus, AN pada hari Sabtu, 16 Oktober 2021, pukul 16.00 WIB).

AN mengungkapkan bahwa aspek paling efektif untuk pembinaan akhlak di Komunitas Anak Mesjid yaitu lingkungan pertemanan dan aktifitas. Pembinaan akhlak yang paling efektif dapat melalui lingkungan pertemanan yang baik dan aktifitas yang positif, sehingga siapapun yang termasuk ke dalam lingkup tersebut akan dapat dipengaruhi dan mempengaruhi. Menurut AN, interaksi sosial inilah jalan yang paling efektif yang mampu merubah seseorang secara cepat.

Hal ini diperkuat oleh Ustadzah NM selaku pemateri, dalam hasil wawancaranya yaitu sebagai berikut.

Andai nggak ada covid-19 mungkin sudah sejauh mana Anak Mesjid ini melangkah untuk melakukan pembinaan remaja khususnya ya di Kota Palangka Raya ini. Pembinaan akhlaknya bisa dilihat dari *circle* yang mereka punya ya serta aktifitas positif yang mendukung pergerakan mereka untuk terus belajar. Sebenarnya pembinaan akhlak itu kalau idealnya sih harus berawal dari keluarga masing-masing, tapi rata-rata biasanya malah berangkat dari karna mereka tidak menemukan pendidikan Islam dan akhlak dari rumahnya jadi mereka mencari pendidikan Islam dan akhlak itu di luar, salah satunya di Komunitas Anak Mesjid ini (Wawancara dengan pemateri, Ustadzah NM pada hari Senin, 18 Oktober 2021, pukul 16.02 WIB).

Ustadzah NM mengakui bahwa Komunitas Anak Mesjid ini telah cukup jauh dalam melangkah untuk melakukan pembinaan remaja. Sejalan dengan pendapat anggota remaja dan pengurus, Ustadzah NM juga mengungkapkan bahwa pembinaan akhlak di Komunitas Anak Mesjid didapatkan dari lingkungan dan aktifitas yang positif.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa di Komunitas Anak Mesjid terdapat pembinaan akhlak secara implisit. Pembinaan akhlak tersebut bisa didapatkan apabila seseorang turut aktif terjun ke

dalam lingkungan positif dan aktifitas positif yang diberikan oleh Komunitas Anak Masjid. Dapat dikatakan bahwa Komunitas Anak Masjid ini merupakan sebuah wadah sebagai batu loncatan terbinanya akhlak.

Sebuah pembinaan tentu harus memiliki tujuan yang jelas. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan dukungan metode yang baik serta terdapat materi yang sesuai yaitu mengenai akhlak karena mengamalkan akhlak yang sesuai syariat pun harus mengetahui ilmunya. Untuk mengetahui tujuan pembinaan akhlak, metode pembinaan akhlak, dan materi pembinaan akhlak, berikut ini disajikan data yang diperoleh peneliti yaitu sebagai berikut:

a. Tujuan Pembinaan Akhlak di Komunitas Anak Masjid Kota Palangka Raya

Mendirikan sebuah komunitas tentunya haruslah memiliki tujuan yang sinkron dengan latar belakang didirikannya. Tujuan pembinaan akhlak di Komunitas Anak Masjid satu kesatuan dengan tujuan komunitas. Sebelumnya akan dipaparkan terlebih dahulu mengenai latar belakang didirikannya komunitas ini. Secara singkat, latar belakang didirikannya Komunitas Anak Masjid berawal dari keresahan beberapa orang melihat dunia yang sekarang terkhusus anak muda yang semakin miris terbawa arus zaman. Berangkat dari hal itu, akhirnya beberapa orang tersebut memutuskan untuk mendirikan sebuah komunitas yang tujuannya mengajak untuk

kembali ke masjid, dengan maksud mengajak untuk kembali sesuai dengan tuntunan Islam.

Sesuai pemaparan di atas, tujuan awal berdirinya komunitas ialah mengajak anak-anak muda untuk kembali ke masjid. Kemudian setelah komunitas mengalami perkembangan pesat, lama-kelamaan komunitas ini menjadi wadah untuk anak muda dan orang-orang yang ingin hijrah. Dengan kata lain, Komunitas Anak Mesjid ini memfasilitasi hijrahnya anak muda yang sedang mencari ilmu dan lingkungan yang positif agar jalannya dapat lebih terarah dan istiqomah.

Berdasarkan hasil observasi pada hari minggu, 26 April 2021 pukul 15.00 WIB bahwa secara detail Komunitas Anak Mesjid memberikan fasilitas berupa wadah yaitu adanya *basecamp* Anak Mesjid, kemudian memberikan fasilitas berupa lingkungan pertemanan yang baik yaitu teman-teman yang mempunyai tujuan yang sama untuk hijrah dan istiqomah, serta komunitas memberikan fasilitas berupa aktifitas positif yang rutin dilakukan yaitu kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan.

Data di atas relevan dengan hasil wawancara terhadap ST, ia mengatakan “jadi titik baliknya teman-teman untuk ngingatin kalau dia tuh masih punya kesempatan untuk men-*charger* imannya itu” (Wawancara dengan saudara ST pada hari Jum’at, 22 Oktober 2021, pukul 08.47 WIB).

ST berpendapat bahwa tujuan pembinaan di komunitas adalah untuk menjadi titik baliknya teman-teman dari kehidupan dunia, maksudnya siapa pun memiliki kesempatan untuk meningkatkan keimanannya melalui kegiatan pembinaan di Komunitas Anak Masjid. Diperjelas dengan hasil wawancara BN bahwa tujuan komunitas adalah untuk mengalihkan hura-hura menjadi lebih dekat kepada Allah melalui kegiatan rutinitas Anak Masjid. AL dalam wawancaranya juga mengungkapkan hal senada, ia mengatakan “untuk membina anak-anak muda yang baru hijrah, diarahkan ke kegiatan yang positif” (Wawancara dengan saudari AL pada hari Kamis, 03 Februari 2022, pukul 15.10 WIB).

Sejalan dengan ST, BN, dan AL, dalam wawancaranya NB mengatakan “mengajak anak-anak muda untuk kembali ke masjid, menghidupkan kembali fungsi masjid seperti zaman Rasulullah yaitu masjid menjadi tempat pusat peradaban umat Islam” (Wawancara dengan saudari NB pada hari Jum’at, 21 Desember 2021, pukul 19.27 WIB).

Dilanjutkan oleh pendapat FR yang sejalan dengan pendapat ketiga anggota di atas, FR mengungkapkan bahwa tujuan pembinaan di komunitas yang pertama adalah untuk menampung orang-orang yang mau hijrah, kemudian yang kedua adalah untuk membantu umat melalui program-program Anak Masjid. Menurut FR komunitas ini memiliki cara merangkul yang baik untuk anak muda

serta kegiatannya tidak membosankan, dan dari kegiatan tersebut juga dapat merubah masyarakat karena kegiatan itu juga ditujukan untuk membantu masyarakat itu sendiri, contohnya kegiatan sosial.

Tujuan pembinaan di Komunitas Anak Mesjid tahap selanjutnya yaitu untuk dakwah. Dakwah adalah gerakan yang sangat penting dan sangat berpengaruh untuk membangkitkan kejayaan Islam secara kaffah. Dakwah menjadi tuntutan karena khawatir akan adanya generasi muda yang mengalami kemunduran dalam ranah keislaman. Tujuan ini merupakan tahap lanjutan dari tujuan mendasar yang telah dipaparkan sebelumnya. Anggota yang telah berhijrah diharapkan mampu untuk mendakwahi orang-orang di sekitarnya, sekecil-kecilnya dalam ruang lingkup pertemanannya ataupun keluarganya di rumah.

Data di atas relevan dengan hasil wawancara terhadap AF, ia mengatakan “mengingatn balik tujuan kita sebagai khalifah di muka bumi menegakkan Islam secara kaffah atau secara keseluruhan” (Wawancara dengan saudari AF pada hari Selasa, 12 Oktober 2021, pukul 18.07 WIB).

AF berpendapat bahwa tujuan pembinaan ialah untuk mengingatkan kembali tujuan manusia di muka bumi yaitu menjadi seorang khalifah yang menegakkan Islam secara kaffah. AF mengkritisi generasi penerus yang apabila memiliki akhlak dan ilmu agama yang kurang, muncul dibenak AF bagaimana Islam dapat

bangkit. Pemikiran kritis tersebut berangkat dari kekhawatiran AF terhadap nasib Islam di masa mendatang.

Hal senada juga diungkapkan oleh NA dalam hasil wawancaranya ia mengatakan “untuk menghidupkan kembali ummat Islam yang kokoh, sehingga tercipta masyarakat yang sadar akan pentingnya ummat” (Wawancara dengan saudari NA pada hari Selasa, 26 Oktober 2021, pukul 14.50 WIB).

NA mengungkapkan tujuan besar pembinaan di komunitas yaitu untuk menghidupkan kembali semangat juang berjayanya Islam dengan kokoh, disertai harapan agar terciptanya masyarakat yang sadar akan pentingnya ummat. Hal senada juga diungkapkan oleh NB, yaitu tujuannya untuk menghidupkan kembali fungsi masjid menjadi tempat pusat peradaban umat Islam. MD juga mengungkapkan pentingnya ummat dalam hasil wawancaranya, ia mengatakan “untuk dakwah. Apalagi yang perempuan, harus benar-benar jadi madrasah atau guru yang terbaik untuk anak-anak kita (Wawancara dengan saudari MD pada hari Jum’at, 28 Januari 2022, pukul 19.34 WIB).

MD menggarisbawahi bahwa peran perempuan kelak sebagai seorang ibu menjadi sangat penting untuk mencetak ummat atau generasi penerus yang Islami. Sedangkan AM dan AA berpendapat bahwa tujuan pembinaan komunitas yaitu untuk menjaga dan

mempererat ukhuwah sesama muslim, terutama bagi anak muda yang berada di Kota Palangka Raya.

Tujuan pembinaan di Komunitas Anak Mesjid yang diungkapkan oleh para anggota relevan dengan penjelasan dari pengurus AN dalam hasil wawancaranya yaitu sebagai berikut.

Tujuan awal Anak Mesjid itu mengajak anak-anak muda untuk kembali ke masjid. Terus lama-lama jadi wadah untuk anak muda dan orang-orang yang ingin hijrah. Kami kasih tempatnya terus kasih teman-temannya dan kami kasih aktifitasnya supaya istiqomahnya di Anak Mesjid. Terus kalau udah ikut bergabung kita ajak juga untuk aktif ikut berdakwah (Wawancara dengan pengurus, AN pada hari Sabtu, 16 Oktober 2021, pukul 16.00 WIB).

AN menjelaskan bahwa salah satu cara istiqomah dalam berhijrah yaitu berada di lingkungan yang baik. Betapa sangat penting dan berpengaruhnya faktor lingkungan. Diperkuat juga dengan hasil wawancara terhadap Ustadzah NM selaku pemateri yaitu sebagai berikut.

Tujuan pembinaan di Komunitas Anak Mesjid itu lebih utamanya untuk perbaikan akhlak dan tauhid. Kemudian memberi asupan kepada ruh agar seimbang antara jiwa sosial dan ilmu yang masuk (Wawancara dengan pemateri, Ustadzah NM pada hari Senin, 18 Oktober 2021, pukul 16.02 WIB).

Ustadzah NM mengungkapkan bahwa tujuan pembinaan lebih utamanya dalam ranah perbaikan akhlak dan tauhid. Serta ustadzah NM menggarisbawahi idealnya ruh itu seimbang antara jiwa sosial dan ilmu yang masuk. Dengan kata lain ustadzah NM mengatakan bahwa sangat penting amal yang dikerjakan dengan

ilmu serta ilmu yang diimbangi dengan amal. Komunitas Anak Masjid telah memenuhi kebutuhan akan hal tersebut, dapat dilihat dari adanya kegiatan kajian ilmu dan kegiatan sosial.

Berdasarkan semua data di atas, tujuan pembinaan Komunitas Anak Masjid yang mendasar ialah untuk menyokong kebutuhan hijrah anak muda. Tahap selanjutnya yaitu bertujuan untuk dakwah dan berupaya membangkitkan kejayaan Islam melalui terciptanya generasi penerus Islami yang tidak buta akan Islam.

b. Metode Pembinaan di Komunitas Anak Masjid Kota Palangka Raya

Metode merupakan cara yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Berdasarkan hasil observasi pada hari minggu, 30 Mei 2021 pukul 09.00 WIB bahwa metode pembinaan akhlak yang terdapat di Komunitas Anak Masjid Palangka Raya bertumpu pada metode pertemanan, yang di dalamnya terdapat berbagai macam metode lainnya yaitu metode mau'idah (nasehat), metode keteladanan, metode pembiasaan, dan metode ceramah.

1) Metode Pertemanan

Pertemanan atau pergaulan seringkali memberikan pengaruh dalam bersikap dan berperilaku. Metode pertemanan didasarkan pada asumsi bahwa manusia memiliki tabiat meniru. Metode pertemanan merupakan metode yang sangat terlihat di Komunitas Anak Masjid. Hal tersebut relevan dengan hasil wawancara bersama NB yaitu sebagai berikut.

Di Anak Mesjid itu setiap kumpul kita selalu ngomongin tentang agama, berbanding terbalik dengan teman di luar Anak Mesjid kalau yang tiap kumpul ghibah. *Circle* nya beda, yang diomongin tentang akhirat, agama, jadi motivasi untuk diri sendiri. Dan juga Anak Mesjid itu memperhatikan tidak berbaur antara laki-laki dan perempuan (Wawancara dengan saudari NB pada hari Jum'at, 21 Desember 2021, pukul 19.27 WIB).

NB mengungkapkan bahwa metode pembinaan akhlak di Komunitas Anak Mesjid itu dengan menggunakan metode pertemanan. NB merasakan bahwa lingkungan pertemanan di Komunitas Anak Mesjid sangat berbeda dengan lingkungan pertemanan lainnya. Komunitas Anak Mesjid menjaga perkumpulannya dengan bahasan yang cenderung mengenai agama serta tidak adanya campur baur antara laki-laki dan perempuan, sedangkan di luar dari itu lingkungan pertemanannya seringkali hanya hura-hura dan ghibah serta tidak terjaga antara laki-laki dan perempuan. Sejalan dengan hasil wawancara terhadap ST yaitu sebagai berikut.

Yang memang paling berasa sampai sekarang itu *circle* nya bagus. Mungkin banyak aja ya *circle-circle* Islam yang lain cuman sejauh ini menurut saya hanya Anak Mesjid aja yang sangat menjaga gitu. Salah satu yang saya sukai dari Anak Mesjid itu ya itu, sangat menjaga batasan antara laki-laki dan perempuan (Wawancara dengan saudara ST pada hari Jum'at, 22 Oktober 2021, pukul 08.47 WIB).

ST juga mengatakan bahwa metode pembinaan akhlak didapatkan dari metode pertemanan. Selain lingkungan pertemanan yang bagus, ST juga menyatakan bahwa Komunitas

Anak Mesjid sangat menjaga batasan antara laki-laki dan perempuan. Hal senada juga diungkapkan oleh AF dalam hasil wawancaranya yaitu sebagai berikut.

Kalau di Anak Mesjid itu kan mewadahi sebagai *circleya* buat menunjukkan akhlak muslimah itu tadi seperti ini, tapi itu semua masih kurang, akhlak perlu tapi ilmu lainnya belum. Contoh kita belajar Qur'an dan Tahsin, kita cari ustadzah yang memang ahlinya. Kemudian belajar fiqih dan akhlak begitu juga, tetap kita carikan ustadzahnya dari pihak luar untuk mengajarkan sesuai bidang tersebut. Kalau memang mau belajar, nanti akan dicarikan ustadz/ustadzahnya (Wawancara dengan saudari AF pada hari Selasa, 12 Oktober 2021, pukul 18.07 WIB).

AF juga mendapatkan pembinaan akhlak dari adanya metode pertemanan. AF juga menyampaikan pentingnya menyeimbangkan antara ilmu dan praktek. Hal senada juga diungkapkan oleh AL dalam hasil wawancaranya yaitu sebagai berikut.

Jadi metode nya itu belajar, belajar akhlak dari guru tersebut sesuai dengan madzhabnya. Jadi Anak Mesjid itu hanya memfasilitasi wadah, pemateri, dan teman. Kalau pembinaan secara intensifnya masih kurang sih, lebih ke sharing aja misalnya kayak punya masalah apa, lebih kayak tukar pendapat aja sih dari pertemanan di dalam komunitas ini (Wawancara dengan saudari AL pada hari Kamis, 03 Februari 2022, pukul 15.10 WIB).

AL mendapatkan pembinaan akhlak juga dari adanya metode pertemanan yaitu melalui tukar pendapat ke teman di dalam komunitas. Hal senada juga diungkapkan oleh AM dalam hasil wawancaranya yaitu sebagai berikut.

Di situ secara langsung atau tidak langsung kita berteman dengan orang-orang yang positif, jadi kita juga terbawa aura-aura positifnya gitu. Lebih terbawa ke pengaruh positifnya sih kak (Wawancara dengan saudari AM pada hari Kamis, 03 Februari 2022, pukul 13.25 WIB).

AM mengungkapkan bahwa metode pembinaan akhlak di Komunitas Anak Masjid yaitu metode pertemanan. AM merasa bahwa secara langsung atau tidak langsung ketika berteman dengan orang-orang yang positif maka akan lebih terbawa ke pengaruh positif.

2) Metode Mau'idah (Nasehat)

Metode mau'idah merupakan nasehat yang lembut yang diterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala atau ancamannya. Metode mau'idah merupakan salah satu metode yang terdapat dalam pembinaan akhlak di Komunitas Anak Masjid. Hal tersebut relevan dengan hasil wawancara terhadap MD yaitu sebagai berikut.

Lebih kayak sharing sih antar sesama anggota. Kalau kamu futur, kalau kamu butuh, kita tuh selalu ada, kita siap dengarin. Itu sih bagusnya Anak Masjid. Tapi kalau kita udah futur terus jauh dari mereka, nah siap-siap aja kita ibarat kehilangan teman (Wawancara dengan saudari MD pada hari Jum'at, 28 Januari 2022, pukul 19.34 WIB).

MD mengatakan bahwa metode pembinaan akhlak di Komunitas Anak Masjid adalah metode nasehat yang ada di dalam pertemanan. Hal senada juga diungkapkan oleh NA dalam hasil wawancaranya yaitu sebagai berikut.

Punya teman-teman dan punya kakak-kakak yang ngingetin otomatis kan ngebimbing kita, ngebina kita seperti apa, kalau kita ada salah atau kita ada kekurangan pasti diperbaiki (Wawancara dengan saudari NA pada hari Selasa, 26 Oktober 2021, pukul 14.50 WIB).

NA mengatakan bahwa metode pembinaan akhlak di Komunitas Anak Masjid adalah metode nasehat yang ada di dalam pertemanan. NA merasa bahwa pertemanan di komunitas tidak hanya sekedar senang-senang saja, namun di dalamnya juga saling mengingatkan dan menasehati.

3) Metode Keteladanan

Metode keteladanan yaitu orang yang memiliki pengaruh besar dapat memberikan contoh tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi remaja, karena seseorang cenderung mengikuti dan meneladani orang yang memiliki pengaruh besar. Hal tersebut relevan dengan hasil wawancara terhadap FR yaitu sebagai berikut.

Dari segi kegiatan sehari-harinya, menurut aku tuh sudah memancarkan dari akhlak-akhlak dari kakak-kakaknya yang ada disitu. Dari cara dia memperlakukan orang lain yang lebih tua dan yang lebih muda, itu menurut aku sudah mencerminkan akhlak. Jadi misalnya biarpun ngga ada materi khusus tentang akhlak, tapi udah ada langsung prakteknya gitu (Wawancara dengan saudari FR pada hari Minggu, 30 Januari 2022, pukul 15.24 WIB).

Menurut FR metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak di Komunitas Anak Masjid yaitu metode keteladanan yang tercerminkan dari akhlak para anggota. Menurutnya

walaupun tidak terdapat materi khusus tentang akhlak, pembinaan akhlak tersirat tetap dapat dirasakan melalui metode keteladanan di lingkungan pertemanan komunitas. Hal senada juga diungkapkan oleh AA dalam hasil wawancaranya yaitu sebagai berikut.

Misalnya kalau di komunitas itu kan kita ketemu orang yang imannya lebih dari kita, nah hal-hal kecil gitu bisa melembutkan hati kita, oh ternyata orang aja begini masa kita engga. Mereka itu menjadi motivasi untuk beribadah lebih lagi (Wawancara dengan saudari AA pada hari Kamis, 03 Februari 2022, pukul 13.56 WIB).

Menurut AA metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak di Komunitas Anak Mesjid yaitu metode keteladanan. Ditandai dengan hati yang terasa lembut melihat sesuatu serta tumbuhnya motivasi dalam diri untuk berubah menjadi lebih baik lagi.

4) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan suatu yang disengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan juga terdapat dalam pembinaan akhlak di Komunitas Anak Mesjid. Hal tersebut relevan dengan hasil wawancara terhadap BN yaitu sebagai berikut.

Menurut aku lingkungan yang positif, bacaan dan informasi yg positif juga. Sesuai dengan namanya 'Anak Mesjid', Komunitas Anak Mesjid mengalihkan nongki anak muda yang unfaedah menjadi lebih berfaedah yaitu sedikit demi sedikit dialihkan ke ranah ibadah karena rutinitasnya berkegiatan di masjid (Wawancara dengan

saudara BN pada hari Selasa, 19 Oktober 2021, pukul 15.50 WIB).

BN mengatakan selain lingkungan yang positif, metode pembiasaan juga terdapat dalam pembinaan akhlak di Komunitas Anak Mesjid. Dapat dilihat dari tujuan komunitas yang sedikit demi sedikit mengalihkan kumpulan anak muda yang semula hanya sebatas hura-hura menjadi ke ranah ibadah, dengan cara membiasakan untuk pergi dan berkegiatan ke masjid.

5) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan salah satu metode yang paling umum digunakan guna mempermudah penyampaian informasi dari nara sumber kepada audiens sehingga tujuan dapat tercapai secara efektif. Metode ceramah kerap digunakan oleh pemateri di Komunitas Anak Mesjid dalam menyampaikan materi pembinaan pada saat kajian ilmu. Hal tersebut relevan dengan hasil wawancara terhadap ST, ia mengatakan “yang umum memang sejauh ini masih metode ceramah” (Wawancara dengan saudara ST pada hari Jum’at, 22 Oktober 2021, pukul 08.47 WIB).

ST menyebutkan bahwa metode umum yang digunakan oleh pemateri di Komunitas Anak Mesjid pada saat kajian ilmu adalah metode ceramah. Sejalan dengan NA dalam hasil wawancaranya yaitu sebagai berikut.

Lebih ke ceramah itu ya, kalau sama ustadz biasanya pakai ppt gitu jadi diterangin, kalau sama ustadz sering ceramah, ada diskusi dan tanya jawab itu selalu ada di setiap akhir kajian, atau sharing-sharing pengalaman terkait suatu tema kajiannya (Wawancara dengan saudari NA pada hari Selasa, 26 Oktober 2021, pukul 14.50 WIB).

NA menyebutkan bahwa metode yang digunakan oleh pemateri di Komunitas Anak Mesjid pada saat kajian ilmu adalah ceramah. Sejalan dengan pendapat dari beberapa anggota lainnya yaitu NB, AM, dan AA yang juga menyebutkan bahwa metode ceramah kerap digunakan oleh pemateri.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap para anggota di atas, dapat disimpulkan bahwa metode yang paling efektif yaitu metode pertemanan. Karena di dalam metode pertemanan tentu ada pula metode nasehat, metode keteladanan, dan metode pembiasaan. Selain itu juga terdapat penggunaan metode ceramah oleh pemateri dalam kegiatan kajian ilmu di Komunitas Anak Mesjid. Penggunaan metode di Komunitas Anak Mesjid yang diungkapkan oleh anggota relevan dengan penjelasan dari pengurus AN dalam wawancaranya yaitu sebagai berikut.

Pembinaan yang paling efektif menurut kakak itu kita kasih teman dan aktifitas di Anak Mesjid. Kalau kita itu ceramahin orang aja, kita kan engga tau dia jadi atau engga. Tapi kalau dia masuk di sini terus berteman sama kita, kita tuh bisa mempengaruhinya setiap saat (Wawancara dengan pengurus, AN pada hari Sabtu, 16 Oktober 2021, pukul 16.00 WIB).

Menurut AN, metode yang paling efektif untuk pembinaan akhlak ialah memasuki kesehariannya dalam pergaulan, karna

dengan memasuki kesehariannya maka dapat mempengaruhi seseorang itu setiap saat. Maka dapat dikatakan bahwa faktor lingkungan itu merupakan pengaruh yang sangat penting.

Penggunaan metode di Komunitas Anak Mesjid yang diungkapkan oleh anggota dan pengurus juga relevan dengan penjelasan dari pemateri dalam wawancaranya, ia mengatakan “metodenya dengan mencari teman-teman yang sama-sama pengen berubah jadi baik gitu” (Wawancara dengan pemateri, Ustadzah NM pada hari Senin, 18 Oktober 2021, pukul 16.02 WIB).

Berdasarkan pemaparan data di atas, metode yang digunakan untuk pembinaan akhlak di Komunitas Anak Mesjid dalam keseharian meliputi metode pertemanan, metode mau'idah (nasehat), metode keteladanan, metode pembiasaan, dan metode ceramah.

c. Materi Pembinaan Akhlak di Komunitas Anak Mesjid Kota Palangka Raya

Materi yang menarik merupakan salah satu kunci untuk menarik perhatian kalangan muda. Dapat dikatakan bahwa salah satu letak ketertarikan anak muda terhadap materi yaitu terdapat pada topik pembahasan yang sejalan dengan kehidupan. Berbeda dengan pembinaan umum di luar, Komunitas Anak Mesjid justru memilih menentukan materi pembinaan secara tematik (acak). Demikian karena target komunitas ialah kalangan anak muda yang diliputi keresahan dalam menghadapi kehidupan.

Berdasarkan hasil observasi pada hari minggu, 30 Mei 2021 pukul 09.00 WIB bahwa materi-materi pembinaan akhlak didapatkan dari kajian dan sharing yang kegiatannya telah diprogramkan oleh Komunitas Anak Mesjid. Setelah diamati, materi yang disampaikan berkaitan dengan topik yang sedang hangat diperbincangkan dunia. Salah satunya yaitu pada tanggal 30 Mei 2021 diadakan beberapa rangkaian kegiatan *Charity Gathering* yang targetnya selain untuk *charity* (donasi) tapi juga untuk memberikan edukasi kepada semua yang terlibat dalam kegiatan. Puncaknya diadakan sharing khusus perempuan dengan tema “*Let’s Talk About Palestine*”, dan kajian untuk umum pada malam hari yang disebut *sharing night* dengan tema “Masjidil Aqsa yang diberkahi”. Melalui kegiatan tersebut menunjukkan bagaimana seharusnya akhlak terhadap sesama manusia.

Hal di atas relevan dengan hasil wawancara terhadap BN, ia mengatakan “pembahasannya itu mengikuti trend, apa yang sedang hangat dibicarakan atau yang sedang banyak dialami anak muda itulah yang dijadikan pembahasan” (Wawancara dengan saudara BN pada hari Selasa, 19 Oktober 2021, pukul 15.50 WIB).

Hal senada juga diungkapkan oleh AF, ST, NA, NB, AM dan AL dalam wawancaranya bahwa tema materi yang diangkat itu sebenarnya hal umum, namun diutamakan membahas yang sedang hangat dibicarakan saat ini. Pembahasan akhlak yang tadinya terlihat

membosankan dikemas sedemikian rupa oleh komunitas sehingga dapat menarik perhatian kalangan anak muda, salah satunya identik dengan pengemasan judul. Judul-judul yang telah dibuat komunitas itu sangat berbeda dengan yang digunakan dalam pembinaan pada umumnya. Komunitas mengaitkan kejadian-kejadian yang ada dengan sesuatu yang sedang hangat diperbincangkan untuk kemudian dijadikan sebuah pembahasan dan judul yang menarik. Terlebih sekarang ketika zaman semakin maju, problematika kalangan anak muda pun semakin kompleks. Hal senada juga diungkapkan oleh AA bahwa tema materi yang disampaikan itu biasanya akhlak terhadap sesama manusia, dalam hasil wawancaranya AA mengatakan “biasanya tentang akhlak kita terhadap sesama manusia” (Wawancara dengan saudari AA pada hari Kamis, 03 Februari 2022, pukul 13.56 WIB).

MD mengungkapkan lebih mendalam terkait materi pembinaan akhlak yaitu sebagai berikut.

Materi pembinaan akhlak di komunitas itu lebih ke aqidah. Kenapa aqidah, karena materi tentang aqidah, terpaut dengan kepercayaan kita kepada Allah kan? Kepercayaan, keyakinan kita ke pada Allah secara mendalam dan benar lalu merealisasikan dalam perbuatan. Nah merealisasikan dalam perbuatan ini, tentunya kita menjaga akhlak kita sesuai dengan aturan yang Allah mau (Wawancara dengan saudari MD pada hari Jum'at, 28 Januari 2022, pukul 19.34 WIB).

Materi pembinaan akhlak di Komunitas Anak Mesjid yang diungkapkan oleh anggota juga relevan dengan penjelasan dari pengurus AN dalam hasil wawancaranya yaitu sebagai berikut.

Materi yang disampaikan biasanya berkaitan dengan permasalahan yang sering dihadapi oleh anak muda kemudian diberikan solusinya berdasarkan syariat Islam. Misalnya kajian online terakhir Anak Mesjid berjudul “Butuh ~~Kamu~~ Ilmu” itu masih seputar permasalahan percintaan, mau ngingetin para anak muda bahwa yang penting itu bukan melulu masalah cinta, tapi yang penting ketika kita hijrah itu mencari ilmu agama sebanyak banyaknya agar istiqomah dalam berhijrah (Wawancara dengan pengurus, AN pada hari Sabtu, 16 Oktober 2021, pukul 16.00 WIB).

AN memberikan salah satu contoh dari kajian dan menjelaskan bahwa materi yang disampaikan biasanya berkaitan dengan permasalahan yang sering dihadapi oleh anak muda kemudian diberikan solusinya berdasarkan syariat Islam. Diperkuat juga dengan hasil wawancara terhadap Ustadzah NM selaku pemateri yaitu sebagai berikut.

Rata-rata sih tema-tema yang mereka usung buat perbaikan akhlak, makanya banyak mereka tematik. Biasanya kalau tematik mereka menyesuaikan yang lagi trending apa gitu kan. Biasanya tema-tema itu mereka yang kasih, terus dikasih kisi-kisinya ya udah kita sampaikan sesuai dengan apa yang mereka minta. Temanya tentang akhlak karena seputar muslimah, terakhir kemarin tentang hijab dan tentang hubungan antara laki-laki dan perempuan (Wawancara dengan pemateri, Ustadzah NM pada hari Senin, 18 Oktober 2021, pukul 16.02 WIB).

Menurut Ustadzah NM, materi yang diusung dari pihak komunitas merupakan materi yang bertujuan untuk perbaikan akhlak anak muda. Ustadzah NM juga mengungkapkan bahwa beliau diberikan kisi-kisi terkait judul yang ditentukan oleh pihak komunitas.

Beberapa materi yang terkait dengan pembinaan akhlak di Komunitas Anak Masjid di antaranya yaitu sebagai berikut.

Tabel 4. 3 Materi Pembinaan Akhlak

Kegiatan	Materi	Metode
Kajian <i>Sharing Night</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Masjidil Aqsa yang diberkahi - Minta ke Allah - Harap-harap cemas - Muda foya-foya mati masuk surga, emang bisa? - Terlalu sulit untuk diungkapkan - Aku bukan jodohnya - Sakit hati 	<ul style="list-style-type: none"> - Metode pertemanan - Metode nasehat - Metode keteladanan - Metode pembiasaan - Metode ceramah
Kajian Akhwat <i>Sisterfillah</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Let's Talk About Palestine</i> - Butuh Kamu Ilmu - <i>Hijrah Story</i> - Ekspektasi \neq realita - Jaga jarak - <i>Are you ready?</i> - <i>Muslimah Financial Planner</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Metode pertemanan - Metode nasehat - Metode keteladanan - Metode pembiasaan - Metode ceramah
Kegiatan Sosial	<ul style="list-style-type: none"> - Donasi - Sedekah - Bersih-bersih masjid 	<ul style="list-style-type: none"> - Metode pertemanan - Metode keteladanan - Metode pembiasaan

Berdasarkan semua data di atas, materi pembinaan akhlak di Komunitas Anak Masjid mencakup materi tentang akhlak terhadap Allah SWT., akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap diri sendiri. Dalam pengemasannya, materi itu diberikan secara unik dengan judul dan promosi yang menarik sehingga semakin tinggi

ketertarikan di kalangan anak muda untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

2. *Self Control* Remaja di Komunitas Anak Mesjid Kota Palangka Raya

Terkait dengan *self control* remaja, peneliti menentukan untuk melihat kontrol diri dalam ranah akhlak. Untuk mengetahui bagaimana *self control* yang dimiliki oleh anggota remaja di Komunitas Anak Mesjid Kota Palangka Raya peneliti melakukan penelitian terhadap 10 anggota remaja sebagai subjek dalam penelitian ini. Dimulai dari kontrol kognitif yang kemudian melahirkan tindakan yaitu kontrol perilaku dan kontrol pengambilan keputusan.

Berdasarkan hasil observasi pada hari minggu, 30 Mei 2021 pukul 15.00 WIB bahwa kontrol diri para anggota terlihat pada saat kajian *Sharing Night* dengan tema Masjidil Aqsa yang diberkahi dan kajian akhwat *sisterfillah* dengan tema *let's talk about Palestine* dalam kegiatan *Charity Ghatering* (acara amal). Anggota remaja di Komunitas Anak Mesjid terlihat memiliki kontrol kognitif, yaitu dapat dilihat dari cara berpikir seperti membangun pikiran-pikiran yang positif dan mengambil hikmah dari suatu kejadian, yang pada saat itu topiknya ialah terkait fenomena penyerangan Israel terhadap Palestina. Kemudian anggota remaja di Komunitas Anak Mesjid juga terlihat memiliki kontrol perilaku, yaitu dapat dilihat dari cara menghadapi suatu masalah, juga

dapat dilihat dari ranah ukhuwah seperti tolong menolong dan silaturahmi. Serta anggota remaja di Komunitas Anak Mesjid juga terlihat memiliki kontrol pengambilan keputusan seperti melibatkan pertimbangan *maslahat* dan *mudharat* ketika memutuskan sesuatu. Lebih mendalam, berikut disajikan data berbentuk hasil wawancara terkait kontrol diri terhadap 10 anggota remaja di Komunitas Anak Mesjid.

a. Kontrol Kognitif (Kontrol Pikiran)

Kontrol kognitif merupakan salah satu aspek dari *self control* yang menjadi indikator dalam penelitian ini. Kontrol kognitif merupakan kecakapan seseorang dalam mengontrol pikirannya. Kontrol kognitif remaja di Komunitas Anak Mesjid terlihat dari bagaimana cara para anggota membangun pikiran yang positif serta mengambil hikmah dari suatu kejadian.

1) Cara membangun pikiran yang positif

Pikiran akan sangat mempengaruhi seseorang dalam mengambil tindakan. Jadi pikiran merupakan hal yang penting karena pikiran yang baik akan melahirkan tindakan yang baik, sedangkan pikiran yang buruk akan melahirkan tindakan yang buruk pula. Artinya, pikiran itu sebenarnya dapat dikontrol dengan cara membangun pikiran yang positif. Ada banyak macam cara manusia untuk membangun dan mengontrol pikiran menjadi positif, sama halnya dengan yang dilakukan oleh anggota Komunitas Anak Mesjid. Di antaranya yaitu tetap terus

berhusnudzon, berkumpul dengan orang-orang yang berpikiran positif, mengingat akhirat dan berbicara dengan diri sendiri.

Data di atas relevan dengan hasil wawancara terhadap AM, ia mengatakan “biasanya itu sebisa mungkin mengatur pola pikir kita gimana supaya bisa terus berhusnudzon. Kalaupun memang ada yang buruk, kita ambil sisi positifnya aja gitu” (Wawancara dengan saudari AM pada hari Kamis, 03 Februari 2022, pukul 13.25 WIB).

AM berusaha mengatur pola pikirnya dengan cara terus berhusnudzon, selalu melihat dan mengambil sisi positif dalam hal yang buruk. Menurutnya dengan melatih cara berpikir seperti itu akan bisa melahirkan pikiran dan tindakan yang selalu positif. Hal yang sama diungkap AA bahwa cara melatih pikiran versinya juga dengan selalu husnudzon dan mengambil sisi positif dari hal yang buruk. Hal senada juga diungkapkan oleh NB dalam wawancaranya, ia mengatakan “mengingat kebaikan orang-orang aja sih” (Wawancara dengan saudari NB pada hari Jum’at, 21 Desember 2021, pukul 19.27 WIB).

Cara NB merupakan cara yang simpel namun tidak semua orang bisa melakukannya. Untuk membangun pikiran yang positif, cara NB sangatlah bagus yaitu dengan cara mengingat kebaikan-kebaikan orang. Karena biasanya banyaknya kebaikan akan terlupakan oleh satu kesalahan.

Cara lainnya diungkapkan oleh AL dalam hasil wawancaranya, ia mengatakan “lebih ke pentingnya pilih-pilih teman dan orang sekitar. Karna itu bakal mempengaruhi bagaimana pola pikir kita” (Wawancara dengan saudari AL pada hari Kamis, 03 Februari 2022, pukul 15.10 WIB).

AL merasa lingkungan itu jauh lebih berpengaruh terhadap pola pikir manusia. Pemikiran AL juga sejalan dengan AF, MD dan BN. Menurut MD, kalau ngobrol bersama orang yang suka suudzon maka pola pikir kita pun akan ikut suudzon juga terhadap orang lain, sedangkan sebaliknya apabila ngobrol bersama orang yang suka berhusnudzon tentunya akan menjadi pengingat diri sendiri untuk berpikiran positif. Hal yang sama juga diungkapkan BN, menurutnya cara membangun pikiran yang positif itu sesimpel bertemu dengan orang-orang yang positif karena pikiran akan positif dengan lingkungan yang positif. Selain itu, BN juga menambahkan cara lainnya yaitu dengan membaca tulisan-tulisan positif dan menghindari hal-hal yang cenderung berpengaruh negatif.

Hal senada juga diungkapkan oleh FR dalam hasil wawancaranya yaitu sebagai berikut.

Aku lumayan suka membaca jadi aku baca-baca motivasi, menurut aku itu bisa membuat pikiran aku lebih terkontrol lagi. Jadi kalau misalnya udah benar-benar ngga bisa ngontrol pikiran ya aku diam, terus baca al-qur'an sih gitu (Wawancara dengan saudari FR pada hari Minggu, 30 Januari 2022, pukul 15.24 WIB).

FR berpendapat sama dengan BN, dan FR juga menambahkan bahwa apabila sudah tidak bisa mengontrol pikiran maka pilihan yang tepat adalah diam seraya mendekati diri kepada Allah. Salah satu cara yang dilakukan FR adalah dengan membaca Al-Qur'an. Sejalan dengan FR, ST juga berpendapat hal yang sama. ST menganggap bahwa cara ampuh untuk mengontrol pikiran adalah dengan mengingat akhirat. Menurutnya mengingat akhirat yaitu dosa dan pahala serta surga dan neraka, akan sangat membantu dirinya untuk berpikir baik dan positif.

Ada pula cara unik yang diungkapkan oleh NA dalam hasil wawancaranya, ia mengatakan “lebih ke ngomong sama diri sendiri bahwa kamu itu berharga, kamu itu spesial, Allah itu sudah buat kamu sedemikian rupa, kamu harus bersyukur, gitu-gitu sih *self talk*” (Wawancara dengan saudari NA pada hari Selasa, 26 Oktober 2021, pukul 14.50 WIB).

NA berpendapat bahwa berbicara dengan diri sendiri juga termasuk cara mengontrol pikiran yang baik. Terkhusus bagi manusia yang berfokus terhadap kekurangan dirinya sendiri. Menurutnya bersyukur terhadap segala pemberian Allah itu jauh lebih utama.

- 2) Mengambil hikmah dari masalah

Masalah tentu akan membuat seseorang dituntut untuk mencari solusi untuk memecahkannya. Padahal solusi pun tidak menjamin bisa memecahkan semua masalah yang ada. Islam mengajarkan bahwa manusia dapat mengambil hikmah atau pelajaran dari semua permasalahan atau suatu kejadian, dari masalah kecil hingga masalah besar. Semua tentu mempunyai pembelajarannya tersendiri, tergantung bagaimana cara berpikir manusia itu sendiri.

Data di atas relevan dengan hasil wawancara terhadap BN yaitu sebagai berikut.

Insyaa Allah bisa, berangkat dari aku yang suka mencari hal-hal tersembunyi di suatu kejadian, mungkin itu adalah salah satu cara yg bisa membuat aku selalu bisa mengambil hikmah (Wawancara dengan saudara BN pada hari Selasa, 19 Oktober 2021, pukul 15.50 WIB).

BN menilai dirinya suka mencari hal-hal tersembunyi di suatu kejadian, pola pikirnya mengarah kepada pencarian hikmah. Sejalan dengan hal itu ST, NA, FR, AM, AA, dan AL juga dapat mengambil hikmah atas semua kejadian dan permasalahan yang telah dialami oleh masing-masing individu.

Hal senada juga diungkapkan oleh AF dalam wawancaranya sebagai berikut.

Aku sering ambil hikmah dari masalah orang lain sih, aku jadikan tolak ukur tapi tidak sepenuhnya karna bukan aku yang ngalamin. Aku mikirnya kalau nanti aku yang ngalamin pasti bakal tau bagaimana cara memecahkan masalahnya, masalah itu terjadi karena apa banyak hal-hal yang menjadi faktor munculnya masalah tadi jadi

bisa kita hindari dan bisa kita selesaikan juga gitu (Wawancara dengan saudari AF pada hari Selasa, 12 Oktober 2021, pukul 18.07 WIB).

AF juga termasuk orang yang dapat mengambil hikmah, AF merasa dirinya lebih sering mengambil hikmah dari masalah yang dihadapi orang lain. Bahkan dari masalah orang lain tersebut AF menjadikan hal itu sebagai referensi tolak ukur agar ketika nantinya menghadapi masalah yang sama AF telah mengetahui cara memecahkan masalahnya dan menghindari faktor pemicu munculnya masalah itu.

Tentunya ada juga yang belum bisa mengambil hikmah secara keseluruhan, seperti halnya yang disampaikan oleh MD dalam hasil wawancaranya “kayanya belum semua bisa deh, tapi mayoritasnya iya” (Wawancara dengan saudari MD pada hari Jum’at, 28 Januari 2022, pukul 19.34 WIB).

MD mengaku bahwa dirinya belum bisa mengambil hikmah atas semua kejadian yang dihadapinya, terlebih pada beberapa bulan ke belakang. Hal yang sama juga diungkapkan oleh NB, dirinya juga merasa bahwa kadang dapat mengambil hikmah namun kadang juga belum bisa. Terlepas dari bisa atau belum bisa, MD dan NB telah berusaha untuk tetap terus mengambil hikmah atas segala yang terjadi terhadap masing-masing individu.

b. Kontrol Perilaku

Kontrol perilaku merupakan salah satu aspek dari *self control* yang menjadi indikator dalam penelitian ini. Kontrol perilaku merupakan kecakapan seseorang dalam mengontrol perilakunya. Kontrol perilaku tidak terlepas dari kontrol pikiran. Kontrol perilaku remaja di Komunitas Anak Masjid terlihat dari bagaimana dalam menghadapi suatu masalah terkhusus dalam pengendalian emosi dan tindakan yang diambil. Selain itu kontrol perilaku juga dapat dilihat dari ukhuwah yang mereka jalin di Komunitas Anak Masjid seperti tolong menolong dan silaturahmi.

1) Cara menghadapi suatu masalah

Masalah tentunya tidak terlepas dari kehidupan manusia. Manusia dituntut untuk terus menghadapi masalah-masalah yang muncul dalam kehidupannya. Manusia memiliki pilihan untuk menghadapi masalah dengan kepala dingin atau dengan emosi, bahkan manusia juga memiliki pilihan untuk tetap diam. Begitu pun juga sama halnya dengan cara yang dilakukan oleh anggota di Komunitas Anak Masjid.

Data di atas relevan dengan hasil wawancara terhadap BN dalam wawancaranya yaitu sebagai berikut.

Ketika ada masalah aku orangnya yang diam aja dulu. Jadi aku mencari ketenangan dulu, tenangkan pikiran dulu. Salah satu yang aku lakukan itu beritikaf di masjid. Ending *goalsnya* kan kita mencoba mendekat ke Allah gitu. Biar istilahnya ya kita nggak menyelesaikan masalah dengan pikiran yang bermasalah (Wawancara dengan saudara BN pada hari Selasa, 19 Oktober 2021, pukul 15.50 WIB).

BN berupaya mengendalikan emosi ketika menghadapi masalah, terlihat dari diam nya untuk menyikapi suatu masalah. BN berusaha menenangkan pikirannya dengan cara mendekati diri kepada Allah agar dapat membuka pikirannya dalam menemukan hikmah serta solusi.

Hal di atas sejalan dengan MD, menurutnya daripada menyelesaikan masalah dengan terbawa emosi alangkah lebih baiknya jika bersikap diam terlebih dahulu untuk memberi jeda serta mengambil nafas. Apabila masalah yang ditanggung itu berat, MD akan membutuhkan teman cerita yang benar-benar bisa dipercaya dan berkapasitas untuk memberikan solusi. Hal senada juga diungkapkan oleh AL, menurutnya apabila menyelesaikan masalah dalam keadaan emosi bisa jadi dalam prosesnya dapat mengeluarkan kata-kata yang dapat menyakiti perasaan orang lain. AL sangat menghindari tindakan seperti itu, AL lebih memilih untuk menghadapi masalah dengan diam dan santai.

Hal serupa juga diungkapkan oleh NA dalam hasil wawancaranya yaitu sebagai berikut.

Kalau sekarang lebih mudah menstabilkan dan mengontrol emosi sih. Cara menghadapinya curhat ke Allah keluarin emosi-emosi buruk dan pikiran negatif, baru ulai ngerancang lagi hal yang perlu dilakuin dan evaluasi diri lagi gitu (Wawancara dengan saudari NA pada hari Selasa, 26 Oktober 2021, pukul 14.50 WIB).

NA mengaku bahwa saat ini dirinya lebih mudah mengontrol emosi agar stabil. Cara NA dalam menghadapi masalah lebih kepada mendekatkan diri kepada Allah, evaluasi diri dan mencari solusi. Cara tersebut juga sejalan dengan AM yang juga mengaku bahwa sejauh ini dirinya dapat mengendalikan emosi dengan cara demikian.

Sedikit berbeda dengan anggota di atas, beberapa anggota lainnya yaitu AF, ST, NB, FR dan AA masih termasuk orang yang ketika menghadapi masalah masih tersulut dan terbalut dengan emosi. Namun terlepas dari itu, anggota tersebut berusaha sebaik mungkin untuk tetap menahan agar emosi itu tidak meledak. Hal tersebut relevan dengan hasil wawancara terhadap FR yaitu sebagai berikut.

Kalau dari kontrol emosi memang belum sih, masih belum sempurna. Biasanya kalau masalah ringan mungkin aku diam aja. Tapi kalau udah emang berat, nah itu aku baru mulai sholat sampai cerita juga ke orang (Wawancara dengan saudari FR pada hari Minggu, 30 Januari 2022, pukul 15.24 WIB).

FR mengakui bahwa dirinya susah untuk mengontrol emosi. Cara FR dalam menghadapi masalah pun tergantung pada level masalah itu sendiri dan mendekatkan diri kepada Allah. Hal yang sama juga diakui oleh NB yaitu susah untuk mengontrol emosi, sedangkan cara NB sedikit berbeda dengan FR yaitu apabila masalah itu berat, NB akan memendam dan tidak ingin masalah itu diketahui oleh orang lain. Namun ketika

masalah itu sudah tidak sanggup disandang, kadang NB juga membutuhkan teman cerita yang dapat menasehati dan mengarahkan.

Cara AF, AA dan ST ternyata juga sama halnya dengan NB. AF, AA dan ST juga mengakui bahwa dirinya masih termasuk yang emosian dan bisa meledak namun masih bisa menahan. AF ketika ada masalah sebenarnya tipe yang diam namun ekspresi mukanya yang kurang enak dilihat akan nampak dengan sendirinya. AA ketika ada masalah pasti berusaha untuk berpikir positif terlebih dahulu kemudian mencari solusi dengan bertanya ke orang lain. Sedangkan ST cara dalam menghadapi masalahnya terlihat lebih kompleks, relevan dalam hasil wawancaranya yaitu sebagai berikut.

Lebih ke intropeksi diri dulu. Ketika intropeksi diri dan bertaubat masih kurang, biasanya saya curhat ke murobbi saya, curhat ke teman-teman di Anak Mesjid yang memang punya kapasitas untuk mendengarkan gitu (Wawancara dengan saudara ST pada hari Jum'at, 22 Oktober 2021, pukul 08.47 WIB).

ST menggunakan cara yang lebih kompleks yaitu dengan intropeksi diri, mendekatkan diri kepada Allah, dan curhat kepada orang lain yang berkapasitas untuk mendengarkan sekaligus dengan harapan diarahkan kepada solusi.

2) Tolong menolong

Tolong menolong merupakan akhlak terhadap sesama yang tentunya dapat dijumpai di mana pun terlebih dalam

sebuah komunitas. Tolong menolong hakikatnya membantu meringankan kesulitan yang dirasakan orang lain. Remaja Komunitas Anak Mesjid telah membudayakan sikap tolong menolong di lingkungannya. Dengan takaran sesuatu itu dapat ditolong sesuai dengan kapasitas masing-masing individu.

Data tersebut relevan dengan hasil wawancara terhadap NA yaitu sebagai berikut.

Langsung sih, karna NA sering ngerasain kalau lagi butuh tapi gaada yang bantu itu kayak susah banget. Pasti teman, orang tua atau siapapun itu kalau minta tolong apapun itu NA bisa bantu ya maksudnya sesuai kapasitas NA bisanya semana, tapi pasti NA bantu segera (Wawancara dengan saudari NA pada hari Selasa, 26 Oktober 2021, pukul 14.50 WIB).

NA mengaku bahwa dirinya menyegerakan diri terhadap orang yang memerlukan bantuan. Dengan pengalaman yang sering NA rasakan yaitu merasa kesulitan ketika butuh bantuan namun tidak ada yang menolong. NA tidak ingin orang lain merasakan hal yang sama, NA akan segera membantu apabila orang lain membutuhkan bantuan namun tetap pada kapasitas seberapa jauh dirinya dapat membantu. Hal senada juga diungkapkan oleh NB, AM, dan AL.

Sedangkan AF, BN, ST, MD, AA dan FR mengaku bahwa mereka tergantung pada situasi dan kondisi. Hal tersebut relevan dengan hasil wawancara terhadap BN yaitu sebagai berikut.

Iya, ketika orang itu memerlukan bantuan dan kalau kita mampu menolongnya saat itu juga ya kita harus menolongnya, tapi ketika kondisinya tidak memungkinkan ya kita liat keadaan bisa nggak kita menolongnya. Karna kan cara menolong juga macam-macam sih (Wawancara dengan saudara BN pada hari Selasa, 19 Oktober 2021, pukul 15.50 WIB).

BN memiliki pandangan yang realistis terhadap keadaan, menurutnya cara menolong itu banyak macamnya. BN mengatakan bahwa apabila memungkinkan untuk menolong pasti akan segera ditolong dan sebaliknya karena diri manusia juga terbatas. Hal senada juga diungkapkan oleh AF, ST, MD, AA dan FR.

3) Silaturahmi

Silaturahmi merupakan penyambung tali persaudaraan. Untuk menjaga hubungan agar tetap baik, Islam menyunnahkan untuk bersilaturahmi terhadap sesama. Silaturahmi yang baik tentunya didukung oleh adab, adab yang dimaksud adalah adab kepada orang yang lebih tua dan adab kepada orang yang lebih muda. Sejatinya saling menghargai dan menyayangi adalah kunci dari silaturahmi yang baik terhadap sesama.

Komunitas Anak Masjid mengajarkan kepada anggotanya untuk selalu beradab kepada siapapun dan di mana pun. Materi akhlak tersebut diberikan pada saat kajian dan *sharing*, namun juga dapat dijumpai dalam cerminan akhlak dari

masing-masing individu sehingga individu lainnya dapat meneladani dan terbiasa melakukan hal yang sama yaitu mengutamakan adab. Kebiasaan tersebut bahkan dibawa sampai kepada saat anggota kembali ke rumah, sehingga perbaikan akhlak tersebut dengan kata lain juga dapat memperbaiki silaturahmi mereka dengan orang lain terkhusus kepada orang tua di rumah. Saat ini silaturahmi anggota terhadap orang tua, kerabat dan teman semuanya lancar saja.

Data di atas relevan dengan hasil wawancara terhadap NA yaitu sebagai berikut.

Semuanya berjalan dengan baik. Orang kalau lebih tua ya pasti menghormati, sopan, menjaga tata krama. Kalau yang lebih muda tetap menjaga sopan santun tapi ya bisa lebih enjoy, bisa lebih akrab dan bisa lebih membuka diri (Wawancara dengan saudari NA pada hari Selasa, 26 Oktober 2021, pukul 14.50 WIB).

NA mengaku bahwa hubungannya dengan orang tua, kerabat, dan teman saat ini berjalan dengan baik. NA mengutamakan adab sopan kepada siapapun tanpa memandang umur. Hal tersebut sejalan dengan MD, menurutnya akhlak dan tutur kata harus dijaga ketika bersama siapapun. MD juga mengaku bahwa hubungannya dengan orang tua, kerabat, dan teman berjalan dengan baik. Adab tersebut juga senada dengan yang diungkapkan oleh BN, AM dan AA, mereka mengaku bahwa silaturahmi terhadap orang tua, kerabat dan teman berjalan dengan baik.

Sedikit berbeda dengan yang diutarakan oleh NB dalam hasil wawancaranya yaitu sebagai berikut.

Alhamdulillah tetap terjaga dengan baik komunikasinya. Kalau lebih tua lebih menghormati, kalau yang lebih muda kita menghormati tapi juga agak tegas supaya ngga ngelunjak, gimana porsinya aja (Wawancara dengan saudari NB pada hari Jum'at, 21 Desember 2021, pukul 19.27 WIB).

NB mengutarakan bahwa terhadap yang lebih muda selain harus menghormati namun juga harus tegas sesuai porsinya dengan maksud menghindari peribahasa 'dikasih hati minta jantung'. Tindakan yang sama juga dilakukan oleh AL dan AF yaitu mengutamakan dan menghargai pendapat yang lebih tua dan berteman dengan yang lebih muda sesuai dengan porsinya karena AL dan AF merasa bahwa orang yang lebih muda cenderung lebih memberontak ataupun melunjak, sehingga tindakan yang tepat ialah saling menghargai. Hal senada juga diungkapkan oleh BN dalam hasil wawancaranya yaitu sebagai berikut.

Silaturahmi saya hingga saat ini alhamdulillah baik. Jadi ketika dengan orang tua ya kita harus jaga attitude, jaga perilaku, cara menghormati kan macam-macam. Lalu dengan orang yang lebih muda tentu kita menyayangi kan maksudnya penerapannya itu lebih ke kita jangan menganggap remeh mereka walaupun dari segi umur itu lebih muda mereka (Wawancara dengan saudara BN pada hari Selasa, 19 Oktober 2021, pukul 15.50 WIB).

BN mengungkapkan bahwa cara menghormati itu tentu beragam, salah satunya kepada yang lebih muda untuk tidak

menganggap remeh mereka walaupun dari segi umur itu lebih muda. Tindakan yang sama juga dilakukan oleh FR yaitu terdapat beragam cara untuk menghormati yang lebih tua, sedangkan kepada yang lebih muda itu harus lebih mengayomi. Tindakan yang sama juga dilakukan oleh ST yaitu lebih mengutamakan pengambilan keputusan oleh orang yang lebih tua, sedangkan kepada yang lebih muda akan mencoba berusaha mendengarkan seperti mengayomi.

c. Kontrol Pengambilan Keputusan

Kontrol pengambilan keputusan merupakan salah satu aspek dari *self control* yang menjadi indikator dalam penelitian ini. Kontrol pengambilan keputusan merupakan kecakapan seseorang dalam menimbang sebelum mengambil sebuah keputusan. Kontrol pengambilan keputusan remaja di Komunitas Anak Masjid terlihat dari pengambilan keputusan apapun yang telah melalui pertimbangan yang matang atau tidak asal-asalan. Terlebih apabila keputusan yang diambil itu merupakan keputusan yang besar dan berpengaruh untuk kehidupan.

1) Mempertimbangkan sisi baik dan buruk

Sering halnya manusia dihadapkan dengan beberapa masalah dalam hidup yang memerlukan sebuah pengambilan keputusan yang besar maupun kecil. Sebelum mengambil keputusan, para anggota mempertimbangkannya dengan cara

melihat sisi baik dan buruknya terlebih dahulu. Karena seiring berjalannya waktu, semakin dalam mereka mengkaji ilmu maka semakin mereka paham bahwa keputusan yang diambil itu akan mempunyai efek atau pengaruh. Maka dari itu mempertimbangkan dampak baik dan buruknya sebelum mengambil sebuah keputusan adalah langkah yang sangat penting, karena keputusan yang diambil itu akan memberikan dampak positif maupun negatif terhadap diri sendiri dan tidak menutup kemungkinan juga akan berdampak positif maupun negatif terhadap orang lain.

Data di atas relevan dengan hasil wawancara terhadap AF, ia mengatakan “ini pasti iya karna keputusan itu pertimbangannya pasti lama banget. Sekarang tuh dipertimbangin dulu, baik atau buruknya lebih banyak yang mana nih” (Wawancara dengan saudari AF pada hari Selasa, 12 Oktober 2021, pukul 18.07 WIB).

AF mengaku sebelum mengambil keputusan dirinya tentu mempertimbangkan dengan matang dari sisi baik dan buruknya. Sejalan dengan BN dalam hasil wawancaranya, ia mengatakan “iya sih, insyaa Allah aku termasuk orang yang seperti itu. Kan apa yang kita putuskan itu ya harus berangkat dari pertimbangan itu” (Wawancara dengan saudara BN pada hari Selasa, 19 Oktober 2021, pukul 15.50 WIB).

BN menegaskan bahwa dalam pengambilan keputusan haruslah berangkat dari pertimbangan baik dan buruknya terlebih dahulu. Hal senada juga diungkapkan oleh NA dalam wawancaranya, ia mengatakan “iya, pasti iya. Biasanya kalau ku ngambil sebuah keputusan itu dilihat dari baik dan buruknya dulu” (Wawancara dengan saudari NA pada hari Selasa, 26 Oktober 2021, pukul 14.50 WIB).

NA mengaku bahwa ketika mengambil sebuah keputusan tentu dipertimbangkan baik dan buruknya terlebih dahulu. Begitu juga dengan AL yang mengaku secara singkat dalam hasil wawancaranya, ia mengatakan “iya pasti” (Wawancara dengan saudari AL pada hari Kamis, 03 Februari 2022, pukul 15.10 WIB).

Senada dengan AL, kedua anggota lainnya yaitu AM dan AA juga mengaku secara singkat dengan jawaban yang sama. Sejalan dengan beberapa anggota di atas, MD dalam hasil wawancaranya mengatakan sebagai berikut.

Pasti lah harus dipertimbangkan. Dulu aku itu asal memilih, baik menurut ku juga harus baik menurut orang lain. Itu sebenarnya ngga baik sih, jadi harus mendengarkan dan mempertimbangkan pendapat orang lain juga. (Wawancara dengan saudari MD pada hari Jum'at, 28 Januari 2022, pukul 19.34 WIB).

MD mengatakan bahwa dalam pengambilan keputusan juga perlu mendengarkan dan mempertimbangkan pendapat

orang lain, karena kriteria baik menurut diri sendiri belum tentu baik pula dalam pandangan orang lain.

Berbeda dengan ST, hal tersebut dapat dilihat dalam hasil wawancaranya yaitu sebagai berikut.

Kalau dulu kan sebelum belajar Islam itu cuman standarnya tuh baik atau buruk. Nah setelah ngaji dan masuk Anak Mesjid itu baru dapet kenapa, ternyata setiap pilihan dan keputusan itu standarnya kita harus tau halal-haram nya, paling engga ya tau hukumnya boleh apa engga menurut Islam. Belum bisa untuk semua hal yang saya ambil keputusan itu pertimbangan baik buruknya. Karena walaupun kita bisa ngambil timbang baik buruknya ada faktor-faktor lain di sekitar kita, seperti lingkungan kita saat mengambil keputusan itu jadi kadang masih bisa berubah, tapi sejauh ini alhamdulillah ada beberapa yang berhasil dilakukan setelah menimbang mana yang baik mana yang buruk. (Wawancara dengan saudara ST pada hari Jum'at, 22 Oktober 2021, pukul 08.47 WIB).

ST merasa dirinya belum bisa mengambil semua keputusan berdasarkan pertimbangan baik dan buruknya, namun ST tetap mengutamakan standar halal dan haram menurut Islam untuk menentukan pilihan dan keputusan. Sama halnya dengan FR dalam hasil wawancaranya yaitu sebagai berikut.

Iya termasuk sih sebenarnya. Cuman kadang aku orangnya suka salah ngambil keputusan. Walaupun aku sudah mempertimbangkan baik atau buruknya itu, ternyata yang menurut aku baik itu belum tentu baik. (Wawancara dengan saudari FR pada hari Minggu, 30 Januari 2022, pukul 15.24 WIB).

Pengakuan FR di atas memperkuat hasil wawancara terhadap MD yaitu kriteria baik menurut diri sendiri itu belum tentu baik untuk orang lain dan belum tentu baik menurut Allah.

Berdasarkan data kontrol diri pada anggota remaja di Komunitas Anak Mesjid yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa para anggota telah memiliki kontrol diri dan *self control* yang dimiliki para anggota tersebut telah baik. Semua data di atas juga relevan dengan hasil wawancara terhadap pengurus AN yaitu sebagai berikut.

Biasanya memang yang ikut kajian dan bergabung dengan Anak Mesjid memang orang-orang yang memutuskan untuk hijrah jadi rata-rata kontrol dirinya sudah baik. Kalau sekarang bagi yg aktif berpartisipasi di Anak Mesjid biasanya memang kontrol dirinya lebih baik (Wawancara dengan pengurus, AN pada hari Sabtu, 16 Oktober 2021, pukul 16.00 WIB).

Data di atas juga relevan dengan hasil wawancara terhadap pemateri yaitu sebagai berikut.

Kalau kontrol diri itu dengan ilmu ya. Ilmunya apa, ilmu muraqabatullah. Merasa bahwa kita itu diawasi oleh Allah, gimana caranya ya belajar. Belajar temukan ilmu muraqabatullah itu sendiri. Kalau rata-rata yang bermuamalah dengan saya pribadi baik-baik semua nggak ada kayaknya yang pas kajian pakaiannya begini, pas keluar pakaiannya begitu, nggak ada. Misalnya itu kalau dilihat dari pakaian (Wawancara dengan pemateri, Ustadzah NM pada hari Senin, 18 Oktober 2021, pukul 16.02 WIB).

Menurut pengurus dan pemateri, kontrol diri anggota remaja di Komunitas Anak Mesjid mayoritas telah baik. Sehingga ketika para anggota menginjak umur dewasa, mereka hanya perlu berupaya untuk terus meng-*upgrade* dan meningkatkan kontrol dirinya saja.

3. Dampak Pembinaan Akhlak Terhadap *Self Control* Remaja di Komunitas Anak Mesjid Kota Palangka Raya

Berdasarkan hasil observasi partisipan pada hari minggu, 7 Maret 2021 bahwa saat kegiatan olahraga yaitu bermain bulu tangkis, para anggota remaja terlihat istiqomah dalam penampilan dengan mengenakan pakaian syar'i dan kaos kaki. Sejak ikut dalam kegiatan tersebut, peneliti melakukan observasi partisipan secara berkala dalam kegiatan-kegiatan keseharian lainnya dan tetap istiqomah mengenakan pakaian syar'i dan kaos kaki. Peneliti juga melihat para anggota remaja turut aktif dalam menyebarkan hasil dari kajian di sosial medianya masing-masing, hal ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung terdapat dampak positif bagi anggota remaja sendiri yang bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan kajian dan *output* nya adalah para anggota remaja turut berdakwah dengan menyebarkan di sosial media hasil dari kajian yang diikutinya.

Berdasarkan hasil observasi partisipan pada hari minggu, 30 Mei 2021 bahwa terlihat banyak yang antusias mengikuti kegiatan *Charity Ghatering* dengan rincian kegiatan yaitu kegiatan berdonasi untuk warga Palestina, kegiatan kajian yang menambah wawasan remaja dan dewasa seputar Palestina dan fenomena yang terjadi, serta kegiatan lomba mewarnai untuk anak-anak yang di dalamnya selain lomba mewarnai juga terdapat penyampaian materi. Informasi adanya kegiatan *Charity Gathering* disebarluaskan melalui sosial media, hal ini menunjukkan bahwa informasi kegiatan yang berasal dari para anggota diterima baik oleh masyarakat sekitar. Lebih lanjut, masyarakat yang turut

berpartisipasi dalam kegiatan dapat menunjukkan adanya dampak positif juga bagi orang lain.

Dibalik adanya suatu pembinaan, yang diharapkan adalah pembinaan tersebut memberikan dampak terhadap orang yang dibina, sehingga setiap pembinaan itu pasti memiliki tujuan dalam pengadaannya. Lebih lanjut, peneliti juga menemukan beberapa dampak yang dirasakan oleh para anggota. Berikut disajikan penemuan data mengenai dampak dari adanya pembinaan akhlak di Komunitas Anak Mesjid melalui hasil wawancara terhadap 10 orang anggota remaja di Komunitas Anak Mesjid.

Dampak positif merupakan pengaruh atau akibat yang baik. Dampak positif yang dirasakan oleh para anggota Komunitas Anak Mesjid Kota Palangka Raya antara lain yaitu para anggota mengalami adanya perubahan diri yang bisa dirasakan melalui perbandingan antara masa lalu dan masa sekarang. Untuk mempermudah melihat dampak positif yang dialami oleh para anggota, peneliti membaginya menjadi 2 yaitu dampak positif bagi diri sendiri dan bagi orang lain.

1. Dampak Positif Bagi Diri Sendiri

1) Perubahan pola pikir dan *mindset*

Salah satu dampak positif yang dirasakan ialah perubahan pola pikir dan *mindset*. Lebih spesifik, pola pikir dan *mindset* terbentuk dari banyak faktor. Yang sangat berpengaruh dalam pembentukan pola pikir dan *mindset* adalah adanya

peningkatan ilmu dan cara pandang terhadap sesuatu. Semua anggota remaja Anak Mesjid yang menjadi subjek dalam penelitian ini mengalami perubahan pola pikir dan *mindset*.

Data di atas relevan dengan hasil wawancara terhadap ST yaitu sebagai berikut.

Kalau dulu kan sebelum belajar Islam itu cuman standarnya tuh baik atau buruk. Nah setelah ngaji dan masuk Anak Mesjid itu baru dapet kenapa, ternyata setiap pilihan dan keputusan itu standarnya kita harus tau halal-haram nya, paling engga ya tau hukumnya boleh apa engga menurut Islam (Wawancara dengan saudara ST pada hari Jum'at, 22 Oktober 2021, pukul 08.47 WIB).

ST mengalami perubahan pola pikir yang dulunya hanya mengetahui standar sesuatu itu hanya baik dan buruk, setelah ikut mengkaji di Anak Mesjid sekarang ST telah mengetahui bahwa di Islam standar itu adalah halal dan haram. Hal senada juga dialami oleh BN dalam hasil wawancaranya yaitu sebagai berikut.

Salah satunya dalam hal ibadah ya, dulu mikirnya ibadah itu hanya sekedar rutinitas yang hanya dilakukan tapi engga tau maknanya. Tapi setelah ikut mengkaji, adanya pembinaan itu, kita akhirnya tau lah 'oh ternyata ibadah ini ada maknanya dan ada maksudnya'. Jadi pengetahuannya bertambah dan makin terarah (Wawancara dengan saudara BN pada hari Selasa, 19 Oktober 2021, pukul 15.50 WIB).

BN merasa dengan adanya peningkatan ilmu pengetahuan sehingga sekarang lebih selektif dalam pilihan keputusan berdasarkan pada segi halal dan haramnya, serta

menimbang maslahat dan mudharatnya. Salah satunya dalam hal ibadah, menurutnya dulu ibadah itu hanya sekedar rutinitas tanpa makna, sedangkan setelah ikut mengkaji di Anak Mesjid sekarang BN telah mengetahui bahwa ternyata ibadah yang dilakukan itu memiliki maksud dan makna. Sejalan dengan hal tersebut, baru-baru ini AA juga merasakan adanya perubahan pola pikir dan *mindset* terkait ibadah. Hasil wawancara terhadap AA yaitu sebagai berikut.

Baru-baru ini terkait ibadah, sekarang baru tau ternyata ibadah tuh ngga cuman sholat wajib doang, dulunya ngga tau tapi sekarang jadi tau. Terus pas udah tau sempat ngga dijalanin. Terus tiba-tiba mikirnya kayak kapan lagi ngejalaninnya kan kalau ngga dari sekarang (Wawancara dengan saudari AA pada hari Kamis, 03 Februari 2022, pukul 13.56 WIB).

Sesuai dengan pernyataannya, “kapan lagi ngejalaninnya kan kalau ngga dari sekarang” AA telah mengalami perubahan pola pikir dan *mindset* dari adanya peningkatan ilmu pengetahuan. Selanjutnya, perubahan pola pikir dan *mindset* juga dialami oleh NA dalam hasil wawancaranya yaitu sebagai berikut.

Dulu sebelum masuk Anak Mesjid lebih mentingin ketakwaan diri sendiri aja, setelah masuk Anak Mesjid *mindset* yang seperti itu berubah, kayak sadar penting banget sih berdakwah buat ke teman sebaya, apalagi di zaman sekarang (Wawancara dengan saudari NA pada hari Selasa, 26 Oktober 2021, pukul 14.50 WIB).

Pola pikir dan *mindset* yang berubah pada diri NA yaitu perihal dakwah. Dulu NA hanya mementingkan ketakwaan

dirinya sendiri, sedangkan setelah ikut mengkaji di Anak Mesjid NA sekarang sadar bahwa dakwah itu sangat penting bahkan menjadi tuntutan. Perubahan serupa juga dialami oleh FR dalam hasil wawancaranya yaitu sebagai berikut.

Sekarang aku tau ternyata dakwah itu wajib, kiraku hanya buat ustadz dan orang yang berilmu. Ternyata engga ya, bahkan kita yang abal-abal gini ternyata wajib juga, kayak ke teman eh ayo sholat gitu kan sudah termasuk dakwah. Ternyata sepenting itu dakwah (Wawancara dengan saudari FR pada hari Minggu, 30 Januari 2022, pukul 15.24 WIB).

Sekarang FR tau bahwa dakwah itu tidak hanya diwajibkan untuk tokoh agama ataupun orang yang berilmu, ternyata dakwah itu diwajibkan atas semua manusia. FR menjadi lebih sadar ternyata sepenting itu dakwah. Perubahan pola pikir dan *mindset* yang dialami FR juga dikarenakan adanya peningkatan ilmu pengetahuan. Perubahan pola pikir dan *mindset* terhadap wawasan itu sangat banyak dialami oleh AL dalam wawancaranya yaitu sebagai berikut.

Perubahan pola pikir dan wawasan itu banyak lah, progressnya sangat jauh. Dulu hidup ku hura-hura, kalau sekarang lebih memikirkan aja kedepannya bagaimana (Wawancara dengan saudari AL pada hari Kamis, 03 Februari 2022, pukul 15.10 WIB).

Komunitas Anak Mesjid menjadi salah satu bagian yang berharga dari kehidupan AL, melangkahkan kaki di Anak Mesjid merupakan pilihan yang tepat baginya. Anak Mesjid menjadi batu loncatan untuk dirinya menilik lebih jauh lagi

tentang agama Islam. Perubahan serupa juga dialami oleh MD yaitu ilmu agama MD yang awalnya sedikit sekali, seiring berjalannya waktu ikut mengkaji di Komunitas Anak Masjid semakin MD tau dan paham. Hal tersebut diungkapkan oleh MD dalam wawancaranya yaitu sebagai berikut.

Dulu aku merasanya hanya dimanfaatkan teman-temanku dalam materi. Tapi sekarang malah seakan aku yang memanfaatkan keagamaan mereka di Anak Masjid. Tapi mereka selalu ada kalau aku datang ke mereka. Kalau aku buat salah, diingatin langsung, itu yang aku suka. Ilmu ku tentang agama yang awalnya cetek banget, tapi semakin kesini oh iya paham gitu, oh jadi aku harus kayak gini. Yang paling kerasa itu *circle* pertemanan ku berubah drastis (Wawancara dengan saudari MD pada hari Jum'at, 28 Januari 2022, pukul 19.34 WIB).

MD merasa bahwa lingkungan pertemanan di komunitas sangat berbeda. AF juga merasakan hal yang sama dengan MD, AF menemukan perbandingan antara pertemanannya dulu dan pertemanannya sekarang di Anak Masjid. AF dalam hasil wawancaranya yaitu sebagai berikut.

Kalau dulu itu mikirnya cowo cewe hal yang biasa berteman, jadi aku sekarang tuh kayak bener-bener jaga jarak banget. Pokoknya awalnya pertemanan cowo itu kayak hal biasa, setelah aku meluruskan niat dan aku nyari circle di situ aku ngerasa ohh emang sebenarnya itu ga boleh (Wawancara dengan saudari AF pada hari Selasa, 12 Oktober 2021, pukul 18.07 WIB).

Dulu AF berpikir bahwa perempuan dan laki-laki berteman dekat dan akrab itu hal yang biasa, ternyata setelah berkecimpung di Komunitas Anak Masjid pertemanannya sangat berbeda. Di Komunitas Anak Masjid laki-laki dan

perempuan itu benar-benar terpisah, sangat menjaga jarak sekali. Ketika AF ikut mengkaji lebih dalam, ditemukannya ternyata Islam telah mengatur hubungan antara laki-laki dan perempuan.

Perubahan pola pikir dan *mindset* juga dialami oleh AM yaitu perihal berprasangka. Hal tersebut diungkapkan AM dalam hasil wawancaranya yaitu sebagai berikut.

Yang awalnya kita memandang orang itu pikiran kita awalnya mungkin kurang baik yah, jadi setelah kita berkecimpung di komunitas itu kita diasah pola pikirnya gimana untuk terus berhusnudzon, jadi kita bisa mengubah pola pikir kita juga terhadap orang-orang yang mungkin awalnya kita anggap buruk gitu (Wawancara dengan saudari AM pada hari Kamis, 03 Februari 2022, pukul 13.25 WIB).

AM merasa bahwa komunitas secara tidak langsung mengasah pola pikirnya untuk berupaya selalu husnudzon terhadap apapun. Hal serupa juga dialami oleh NB yang mengungkapkan dalam hasil wawancaranya yaitu sebagai berikut.

Kalau dulu ngga suka orang yang bercadar karna seperti kegiatan teroris. Tapi setelah belajar, ternyata ada yang mewajibkan tapi sesuai madzhab aja. Ternyata dulu itu hanya media yang melebih-lebihkan. Terus pernah ngga suka sama ustadz, karna dulu waktu masih kecil liat ada ustadz penipu di tv, sekarang mikirnya ternyata itu hanya oknum. Sekarang pemikirannya menjadi lebih terbuka aja (Wawancara dengan saudari NB pada hari Jum'at, 21 Desember 2021, pukul 19.27 WIB).

NB secara tidak langsung mengatakan bahwa semua prasangka itu berawal dari pola pikir. Pola pikir yang terpengaruh oleh faktor tertentu akan menggiring kemana arah

prasangka manusia, sehingga pentinglah untuk membuka pikiran.

2) Perubahan prinsip

Prinsip merupakan kebenaran umum yang dipegang untuk menjadi pokok dasar berpikir, bertindak dan sebagainya. Perubahan prinsip juga dialami oleh anggota remaja di Komunitas Anak Mesjid. Seperti yang dialami oleh NA dalam wawancaranya yaitu sebagai berikut.

Lebih terarah aja, lebih punya prinsip gitu. Nanti kita pergi pulangny itu ke Allah, sedangkan dulu hijrah ya hijrah aja masih mementingkan dunia (Wawancara dengan saudari NA pada hari Selasa, 26 Oktober 2021, pukul 14.50 WIB).

NA merasakan bahwa hijrahnya sekarang lebih melekat dan terarah. Hal serupa juga dirasakan oleh FR yaitu melekat terhadap orang sekitar, berikut hasil wawancara terhadap FR.

Semenjak masuk ke anak mesjid, ada prinsip ku yang berubah. Kayak ternyata membantu orang tu penting, melekat dan peka terhadap orang sekitar kita tu penting. Kalau dulu kan individualis, urus hidup masing-masing (Wawancara dengan saudari FR pada hari Minggu, 30 Januari 2022, pukul 15.24 WIB).

Semenjak masuk Komunitas Anak Mesjid FR sadar bahwa membantu, melekat dan peka terhadap sekitar itu penting. Perubahan prinsip juga dirasakan oleh AL, prinsipnya sekarang adalah kita tidak bisa memakai standar kita untuk orang lain karena proses setiap orang itu berbeda. Berikut hasil wawancara terhadap AL.

Aku dulu tipe orang yang suka ngegang orang lain, kalau sekarang udah santai aja karena diri orang tuh beda. Tapi tergantung, kita tuh ngga bisa memakai standar kita untuk orang lain karna proses orang-orang itu berbeda (Wawancara dengan saudari AL pada hari Kamis, 03 Februari 2022, pukul 15.10 WIB).

Perubahan prinsip juga dialami oleh NB dalam perkara nikah, target NB dalam menikah berubah menjadi menikah ketika telah mampu memperbaiki diri dan mencukupi bekal agama. Hal tersebut dapat dilihat dalam hasil wawancara terhadap NB, ia mengatakan “dulu pengen nikah kalau udah sukses, sekarang pengen nikah kalau udah bisa memperbaiki diri dan mencukupi bekal agama” (Wawancara dengan saudari NB pada hari Jum’at, 21 Desember 2021, pukul 19.27 WIB).

Perubahan prinsip yang sama namun sedikit berbeda dengan MD yaitu dulunya tipe suami MD lebih kepada keduniawian sedangkan sekarang MD lebih mengutamakan tipe suami dilihat dari agamanya.

Perubahan prinsip juga dialami oleh AF yaitu sederhana dalam menjalani kehidupan. Berikut hasil wawancara terhadap AF.

Prinsipnya tuh jangan meribetkan diri, kalau itu sesuai syari’at yaa ikutin aja walaupun kadang sesuatu itu ribet sebenarnya misal seperti cara berpakaian. Dan lebih hidup minimalis lagi, karna sesuai syariat jangan menumpuk-numpuk harta kan. Aku dulu tipe orang yang punya barang ku simpan terus-terusan sampai lama. Sekarang tuh kalau mau beli barang aku selalu mikir dulu sebenarnya ini keperluan atau keinginan

(Wawancara dengan saudari AF pada hari Selasa, 12 Oktober 2021, pukul 18.07 WIB).

AF ingin memulai hidup yang lebih minimalis lagi dengan kata lain selektif mempertimbangkan antara keperluan dan keinginan. Perubahan prinsip terkait selektif juga dialami oleh BN dalam hasil wawancaranya yaitu sebagai berikut.

Kan kehidupan dalam Islam itu tidak jauh dengan kehalalan dan keharaman. Jadi setelah ikut mengkaji, akhirnya dalam memilih pekerjaan itu semakin selektif. ‘Oh ini pekerjaannya apakah ada hal-hal yang mungkin bertentangan atau oh ini mubah, seperti itu’. Termasuk pengambilan keputusan yang besar sih ini sebenarnya. Aku kan engga kuliah, sekarang kerjanya *design grafis* dan *freelancer*. Sekarang sangat selektif sih di halal haram nya, jadi harus mikir tiap ada sesuatu itu ada dosanya engga. Lebih menimbang maslahat mudharatnya sih (Wawancara dengan saudara BN pada hari Selasa, 19 Oktober 2021, pukul 15.50 WIB).

Setelah mengkaji di Komunitas Anak Mesjid, BN berprinsip selektif melihat segala hal dari segi halal dan haram serta lebih menimbang maslahat dan mudharat, dan hal tersebut telah diterapkan BN salah satunya dalam keputusan mengambil pekerjaan yang halal. Perubahan prinsip terkait selektif juga dialami oleh ST dalam hasil wawancaranya, ia mengatakan “kalau sekarang dalam mencari teman jadi lebih selektif aja mana yang memang mengajak ke kebaikan” (Wawancara dengan saudara ST pada hari Jum’at, 22 Oktober 2021, pukul 08.47 WIB).

Setelah ikut mengkaji di Komunitas Anak Mesjid, ST berprinsip untuk lebih selektif dalam memilih teman yang dapat mengajak ke kebaikan.

3) Perubahan tingkah laku

Tingkah laku merupakan tindakan seseorang yang dalam prosesnya lebih banyak dipengaruhi faktor pola pikir, *mindset*, prinsip, sikap, emosi dan lainnya. Perubahan tingkah laku juga dirasakan oleh anggota remaja di Komunitas Anak Mesjid. Seperti yang dialami oleh BN dalam wawancaranya yaitu sebagai berikut.

Pribadi ku sekarang lebih berhati-hati kalau ngomong sama orang tua. Alhamdulillah di Anak Mesjid itu dikasih ilmu tapi juga dibimbing bahwa ilmu itu bukan semata-mata hak kita saja, maksudnya bukan berarti kita lebih tau dari orang tua. Justru karna adanya ilmu itu kita jadi lebih bisa kontrol diri. (Wawancara dengan saudara BN pada hari Selasa, 19 Oktober 2021, pukul 15.50 WIB).

Dengan bertambahnya ilmu dapat membuat BN mengalami perubahan tingkah laku. Hal serupa juga dialami oleh MD dalam hasil wawancaranya, ia mengatakan “kalau dulu kan suka ngikut mamah karna mamah jawa timur, agak kasar-kasar gitu kan. Sewaktu sudah di sini oh ternyata *attitude* nya gini gini” (Wawancara dengan saudari MD pada hari Jum’at, 28 Januari 2022, pukul 19.34 WIB).

Setelah ikut bergabung di Komunitas Anak Mesjid MD mengaku telah belajar *attitude* yang baik. Sama halnya dengan FR dalam hasil wawancaranya yaitu sebagai berikut.

Mungkin dari pola pikir sama tingkah laku sih. Dulu aku ngga ngerti gimana ngejaga adab ke orang tua, tapi begitu aku melihat dari sifat-sifat kakaknya di anak mesjid waktu ngobrol sama orang jadi aku tuh 'oh jadi ke orang itu harus kayak gini'. Kita tuh harus menghormati orang apapun profesi dan keadaan beliau. Dari situ aku ngerti kalau berbakti kepada orang tua itu penting. Jadi kalau kita nyakitin hati mamah sedikit aja, itu sangat berdampak untuk kehidupan kita (Wawancara dengan saudari FR pada hari Minggu, 30 Januari 2022, pukul 15.24 WIB).

Dulunya FR tidak mengerti bagaimana adab terhadap orang tua. Begitu FR berkecimpung dan melihat langsung kehidupan di Komunitas Anak Mesjid, FR disuguhkan pemandangan sejuk yaitu sifat-sifat anggota komunitasnya yang mencerminkan akhlak baik saat mengobrol. Pikiran FR mulai terbuka dan FR meneladani akhlak terpuji itu. Begitu pun yang dirasakan oleh AA dalam hasil wawancaranya yaitu sebagai berikut.

Kalau di komunitas itu kan kita ketemu orang yang imannya lebih dari kita, misalnya hal-hal kecil kayak sholat wajib itu, sebelum sholat wajib ada sholat-sholat sunnah rawatib gitu kan. Nah hal-hal kecil gitu bisa melembutkan hati kita, oh ternyata orang aja begini masa kita engga. Mereka itu menjadi motivasi untuk beribadah lebih lagi (Wawancara dengan saudari AA pada hari Kamis, 03 Februari 2022, pukul 13.56 WIB).

AA mengungkapkan bahwa akhlak anggota di Komunitas Anak Mesjid itu menjadi motivasi dirinya untuk lebih

meningkatkan ibadah lagi. Karena melihat hal kecil seperti melihat anggota komunitas sedang sholat sunnah rawatib ternyata dapat melembutkan hati AA.

Perubahan akhlak juga dialami oleh NA yaitu lebih bisa menjaga identitas diri sebagai seorang muslimah. Berikut hasil wawancara terhadap NA.

Pas masuk Anak Mesjid itu kalau mau ngelakuin kesalahan itu kayak inget nanti tuh kita pulangnye ke Allah, jangan sampai kita tuh nyesal saat berpulang nanti ke Allah. Lebih bisa nahan diri buat ngelakuin hal-hal yang buruk, dan kalau engga mencerminkan sebagai muslimah yang baik takut Allah marah. Jadi lebih tereminder aja sih (Wawancara dengan saudari NA pada hari Selasa, 26 Oktober 2021, pukul 14.50 WIB).

Hal serupa juga dialami oleh AM yaitu dulunya suka ghibah karena berteman dengan orang yang suka mengghibah. Sekarang ketika berteman dengan orang-orang yang positif, sedikit banyaknya juga berpengaruh kepada tingkah laku AM. Berikut hasil wawancara terhadap AM.

Mungkin yang awalnya suka ghibah, terus karna berkawan dengan orang-orang yang ibaratnya menjaga ucapan jadi kita juga ikut serta berpengaruh ditingkah lakunya kita (Wawancara dengan saudari AM pada hari Kamis, 03 Februari 2022, pukul 13.25 WIB).

Perubahan tingkah laku juga dapat dilihat dari perubahan seseorang dalam berpenampilan disertai dengan perubahan akhlak. Seperti halnya yang dialami oleh ST dalam hasil wawancaranya yaitu sebagai berikut.

Awalnya cuman taunya hijrah itu pakai baju muslim dan celana cingkrang. Belum bisa ngontrol omongan dan pikiran. Cuman teman-teman di Anak Mesjid yang mengarahkan ngaji kan lebih intensif. Kalau perubahan yang lebih kelihatan itu baru sekarang, kalau sebelumnya itu masih belum karna masih progress (Wawancara dengan saudara ST pada hari Jum'at, 22 Oktober 2021, pukul 08.47 WIB).

Dengan perubahan penampilan, ST juga berupaya menyeimbangkan akhlaknya dengan mengikuti kajian lebih intensif. Hal serupa juga dialami oleh AF dan AL yang juga mengalami perubahan penampilan dari yang dulunya memakai pakaian yang ketat dengan tingkah laku yang tomboi, kini AF dan AL hijrah dan menjadi muslimah yang utuh dengan menutupi aurat mengenakan pakaian syar'i serta akhlak yang diseimbangkan dengan penampilan.

2. Dampak Positif Bagi Orang Lain

1) Respon positif dari keluarga

Perubahan diri seseorang tentu menjadi sorotan bagi orang disekitarnya, terlebih bagi orang yang paling terdekat yaitu keluarga. Perubahan yang terjadi pada BN, NA, NB dan AL menuai dukungan dari keluarga di rumah, hal tersebut dikarenakan pihak keluarga merasakan perubahan yang positif dan lebih religius. Hal tersebut relevan dengan hasil wawancara, BN mengatakan “orang tua mendukung, dan jadi lebih sering menanyakan pendapat” (Wawancara dengan saudara BN pada hari Selasa, 19 Oktober 2021, pukul 15.50 WIB). Kemudian NA

juga mengatakan “orang tua senang liat perkembangan ku kayak lebih religius gitu lah istilahnya kan” (Wawancara dengan saudari NA pada hari Selasa, 26 Oktober 2021, pukul 14.50 WIB). NB juga mengatakan sebagai berikut.

Alhamdulillah keluarga mendukung, karna keluarga juga keras tentang agama terkhusus sholat. Kalau yang lainnya belajar dari luar sih, untungnya ada Anak Mesjid, setidaknya ada perubahan di dalam diri (Wawancara dengan saudari NB pada hari Jum'at, 21 Desember 2021, pukul 19.27 WIB).

Hal yang sama juga dikatakan oleh AL dalam wawancaranya “dirasakan oleh keluarga, keluarga aku lebih seneng dengan aku yang sekarang ketimbang aku yang dulu” (Wawancara dengan saudari AL pada hari Kamis, 03 Februari 2022, pukul 15.10 WIB).

2) Dampak positif terhadap masyarakat

Perubahan diri seseorang tentu menjadi sorotan bagi orang sekitarnya, dan hal tersebut dialami oleh beberapa anggota remaja yang mengalami perubahan diri di Komunitas Anak Mesjid. Seperti yang dialami oleh NA dalam hasil wawancaranya yaitu sebagai berikut.

Setelah masuk Anak Mesjid itu diajarkan dakwah, diajarkan pentingnya merangkul sesama saudara semuslim gitu. Lebih sadar bahwa dakwah itu penting, bukan yang berjalan sendiri (Wawancara dengan saudari NA pada hari Selasa, 26 Oktober 2021, pukul 14.50 WIB).

Ketika seseorang mendakwahi saudaranya yang lain, maka tumbuhlah kebermanfaat bagi dirinya dan bagi saudaranya

tersebut. Komunitas Anak Mesjid juga menanamkan pola pikir perihal pentingnya merangkul sesama muslim dan tuntutan dakwah, sehingga secara idealnya bagi siapa yang mempraktekkannya di kehidupan maka orang tersebut akan memberikan dan menuai manfaat serta kebaikan. Hal serupa juga dirasakan AF bahwa ketika orang lain belum tau, kita jadi lebih banyak maklumnya karena mungkin orang lain itu belum mengkaji. Sehingga AF merasa bahwa pada saat itulah tuntutan dakwah perlu dipraktekkan. Seperti halnya yang diungkapkan AF dalam hasil wawancaranya ia mengatakan “akhirnya sebenarnya kita itu menjadi sarana, kita yang menyampaikan kepada mereka” (Wawancara dengan saudari AF pada hari Selasa, 12 Oktober 2021, pukul 18.07 WIB).

Hal serupa juga dialami oleh AA seperti yang disampaikan AA dalam hasil wawancaranya yaitu sebagai berikut.

Mungkin iya, kembali di rumah, sudah sering sholat wajib akhirnya orang tua kayak mandang senang karna sudah sering sholat, dan sudah rutin ngaji juga jadi ada lah contoh untuk adik sendiri mempraktikkan itu. Maksudnya jadi ngga perlu marah-marah lagi yang penting kita praktek aja supaya mereka lihat langsung (Wawancara dengan saudari AA pada hari Kamis, 03 Februari 2022, pukul 13.56 WIB).

Sebagai seorang kakak, AA merasa harus menjadi contoh teladan yang baik bagi adik-adiknya. Peningkatan ibadah

pada diri AA dapat menjadi contoh teladan bagi adik-adiknya dengan cara melihat langsung ibadah yang AA kerjakan.

3. Dampak lainnya

Dampak lainnya yang dirasakan oleh para anggota Komunitas Anak Mesjid Kota Palangka Raya yaitu para anggota merasakan adanya respon kurang didukung dari pihak keluarga. Terdapat dua tipe respon negatif yaitu kurang mendukung dan diam. Respon pertama yaitu keluarga yang kurang mendukung. Hal tersebut dialami oleh AF, ST dan MD. AF harus melewati jalan yang sedikit terjal yaitu pernah ditentang orang tua dan diperingatkan untuk berhenti mengkaji di Komunitas Anak Mesjid. Namun dengan segenap hati AF memberikan pemahaman kepada kedua orang tuanya sehingga perubahan AF akhirnya diterima baik oleh orang tuanya. Hal tersebut relevan dengan hasil wawancara terhadap AF yaitu sebagai berikut.

Karna aku berubah tiba-tiba dan drastis, jadi itu yang menimbulkan masalah di keluarga aku. Komentar orang tua kok kamu langsung berubah tiba-tiba, dan sempat dibilang engga usah ngaji (mengkaji) aja kamu kalau kayak gitu. Seiring berjalannya waktu, dengan cara yang baik dan berperilaku baik akhirnya diterima juga oleh orang tua (Wawancara dengan saudara AF pada hari Selasa, 12 Oktober 2021, pukul 18.07 WIB).

Seiring berjalannya waktu, kegigihan AF dalam memberikan pemahaman kepada orang tuanya terhadap perubahan dirinya melalui cara yang ihsan yaitu dengan berperilaku yang baik dapat meluluhkan hati orang tuanya.

Respon kurang didukung selanjutnya dialami oleh ST, bahkan sampai saat ini. Ketika ST hijrah pertama kali yang duluan menentang adalah orang tua, seperti yang diungkapkan ST dalam hasil wawancaranya “kalau untuk orang tua itu, tahap pertama nya marah engga suka, kalau sekarang tahapnya bingung sih sepertinya kenapa saya bisa sampai seperti ini” (Wawancara dengan saudara ST pada hari Jum’at, 22 Oktober 2021, pukul 08.47 WIB).

Hal serupa juga dialami oleh MD yang berubah drastis dari tomboi langsung mengenakan pakaian syar’i dan cadar. Sebetulnya perubahan penampilan MD tidak menjadi masalah dalam keluarganya namun ibu MD cenderung lebih terpengaruh oleh omongan tetangga yang mengatakan MD mengikuti aliran sesat. Seperti yang disampaikan MD dalam hasil wawancaranya yaitu sebagai berikut.

Kalau dari keluarga melihat perubahan penampilan, mereka ngga masalah. Cuman kalau dari ibu, masih suka ngedengerin omongan tetangga 'ibu ibu anaknya kok tiba-tiba bercadar, aliran apa nih', namanya ibu-ibu kan masih suka terpengaruh gitu (Wawancara dengan saudari MD pada hari Jum’at, 28 Januari 2022, pukul 19.34 WIB).

Respon kedua yaitu diam. Hal ini dialami oleh FR yaitu respon orang tuanya kaget namun tidak berkomentar. Ibunya merasa kaget dan heran dengan perubahan penampilan anaknya yang drastis. Seperti halnya yang diungkapkan FR dalam hasil wawancaranya yaitu sebagai berikut.

Mamah aku pas pertama aku makai baju muslimah gini, ya beliau ngga komentar sih, cuman aku lihat beliau kaget heran kok tiba-tiba dirimu mau pakai baju kayak gini. Beliau ngga tanya sih alasannya kenapa, beliau kan memang udah tau cuman yaa karna di kampung jarang aja kan (Wawancara dengan saudari FR pada hari Minggu, 30 Januari 2022, pukul 15.24 WIB).

Semua data di atas relevan dengan hasil wawancara terhadap pengurus yaitu sebagai berikut.

Bisa dikatakan ada perubahan seiring dengan ilmu yang bertambah saat kajian. Mayoritas baik bisa dilihat dari respon ketika sesama anggota menghadapi masalah otomatis saling bantu, mencari solusi dalam Islam ketika menemui masalah mereka fokus mencari solusinya bukan terpuruk. Lebih semangat untuk mencari kajian, memperbaiki diri, menambah amal sholeh. Dampaknya anggota lebih peduli terhadap orang-orang yang membutuhkan di sekitarnya dengan mengikuti kegiatan yang ada di Anak Mesjid terlebih dalam kegiatan sosial (Wawancara dengan pengurus, AN pada hari Sabtu, 16 Oktober 2021, pukul 16.00 WIB).

Semua data di atas juga relevan dengan hasil wawancara terhadap pemateri yaitu sebagai berikut.

Sisanya kalau itu berpengaruh kepada keluarga misalnya mungkin bisa jadi, kalau ada yang menentang kemudian lama-lama mendukung itu karna melihat perubahan yang menjadi baik kan dari anaknya. Atau teman-temannya itu, karna rata-rata biasanya kalau ada info kajian kan kalau dia sudah masuk dalam grup member Anak Mesjid pasti diminta untuk coba *share*. Jadi dia bisa ngajak teman-temannya yang lain juga. Itu berpengaruh sih kayaknya (Wawancara dengan pemateri, Ustadzah NM pada hari Senin, 18 Oktober 2021, pukul 16.02 WIB).

Berdasarkan data yang ditemukan, pembinaan akhlak yang diberikan oleh Komunitas Anak Mesjid kepada anggotanya dapat memberikan dampak yaitu dampak positif dan dampak lainnya. Dampak positif antara lain adanya perubahan pola pikir & *mindset*, adanya

perubahan prinsip, dan adanya perubahan tingkah laku. Selain itu juga terdapat dampak positif bagi orang lain yaitu bermanfaat bagi masyarakat dan mendapatkan respon positif dari pihak keluarga. Sedangkan dampak lainnya hanyalah berupa respon yang kurang baik dari pihak keluarga. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak mampu memberikan perubahan yang positif terhadap *self control* anggota remaja di Komunitas Anak Mesjid.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembinaan Akhlak *Self Control* Remaja di Komunitas Anak Mesjid Kota Palangka Raya

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa pengertian pembinaan adalah bentuk usaha sadar yang dilakukan dengan sabar, terencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mencapai tujuan. Pengertian pembinaan mengandung dua hal, yaitu pertama, pembinaan itu sendiri bisa terdiri dari sebuah tindakan, proses, atau pernyataan dari suatu tujuan, dan kedua, pembinaan itu bisa menunjukkan ke arah perbaikan atas sesuatu (Susanto, 2016: 125). Akhlak merupakan perangai yang melekat erat pada diri seseorang. Menurut Imam al-Ghazali, Ibnu Maskawaih, Ahmad Amin, dan Abu Bakar Jabir al-Jaziri mengatakan bahwa akhlak adalah kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia yang dapat melahirkan tindakan-tindakan atau kehendak tanpa melalui pemikiran ataupun pertimbangan yang dapat menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela (Firdaus & Fauzian, 2018: 136). Pembinaan akhlak adalah pembinaan yang dilakukan untuk suatu tujuan yaitu memperbaiki akhlak seseorang.

Pembinaan akhlak di Komunitas Anak Mesjid Kota Palangka Raya dapat ditemukan baik di dalam kegiatannya maupun di dalam lingkungan ukhuhannya. Menurut Mannan (2017: 65), pada dasarnya karakter diperoleh dari interaksi dengan orang tua, guru, teman dan lingkungan. Karakter

diperoleh dari hasil pembelajaran secara langsung atau pengamatan terhadap orang lain. Seperti halnya di Komunitas Anak Mesjid karakter dapat diperoleh dari interaksi secara langsung atau pengamatan terhadap teman dan lingkungan.

Kegiatan yang ada di Komunitas Anak Mesjid di antaranya yaitu kajian dan sharing, kegiatan sosial, dan kegiatan olahraga. Kegiatan tersebut sejalan dengan macam-macam pembinaan kaum remaja menurut Kuswara (2019: 166) yaitu pembinaan jasmaniah, pembinaan budaya dan agama, serta pembinaan intelek. Yang termasuk ke dalam pembinaan jasmaniah adalah kegiatan olahraga, yang termasuk ke dalam pembinaan budaya yaitu kegiatan sosial, yang termasuk ke dalam pembinaan agama adalah kegiatan kajian, dan yang termasuk ke dalam pembinaan intelek adalah kegiatan sharing. Macam-macam pembinaan tersebut dikemas baik oleh komunitas melalui program-program yang telah dibuat.

Secara spesifik menurut para ahli dalam Herman (2013: 95) terdapat 4 bentuk pembinaan remaja yaitu sebagai berikut.

1. Menggali potensi diri remaja sebagai aset bangsa.
2. Membentuk remaja yang berakhlak mulia.
3. Menjadikan manusia cerdas dan terampil.
4. Meminimalisir terjadinya kenakalan remaja.

Pembinaan akhlak di Komunitas Anak Mesjid termasuk ke dalam 4 bentuk pembinaan di atas. Di Komunitas Anak Mesjid remaja diarahkan kembali untuk membentuk kepribadian akhlaknya kepada akhlak yang baik.

Hal tersebut didukung oleh program-program pembinaan di komunitas yang membantu dalam membentuk kembali akhlak remaja, sehingga menjadi kekuatan yang besar untuk membangun dan menjawab tantangan di masa yang akan datang.

Remaja di Komunitas Anak Masjid juga diberikan arahan sesuai potensi yang dimilikinya. Hal tersebut didukung oleh komunitas dengan memberikan pelatihan serta ilmu, dengan demikian remaja akan menjadi lebih cerdas dan terampil. Tidak hanya sebatas di bidang keagamaan saja, namun juga dalam keterampilan *skill*, *attitude*, dan pendidikan umum. Dengan beragamnya bentuk pembinaan akhlak di Komunitas Anak Masjid sehingga dapat membentuk kepribadian seorang muslim dan muslimah serta meminimalisir dari terjadinya kenakalan remaja.

1. Tujuan Pembinaan Akhlak di Komunitas Anak Masjid Kota Palangka Raya

Tujuan awal berdirinya komunitas ialah mengajak anak-anak muda untuk kembali ke masjid. Kemudian setelah komunitas mengalami perkembangan pesat, lama-kelamaan komunitas ini menjadi wadah untuk anak muda dan orang-orang yang ingin hijrah. Dengan kata lain, Komunitas Anak Masjid ini memfasilitasi hijrahnya anak muda yang sedang mencari ilmu dan lingkungan yang positif agar jalannya dapat lebih terarah dan istiqomah.

Tujuan pembinaan di Komunitas Anak Masjid tahap selanjutnya yaitu untuk dakwah. Dakwah adalah gerakan yang sangat penting dan

sangat berpengaruh untuk membangkitkan kejayaan Islam secara kaffah. Dakwah menjadi tuntutan karena khawatir akan adanya generasi muda yang mengalami kemunduran dalam ranah keislaman. Tujuan ini merupakan tahap lanjutan dari tujuan mendasar yang telah dipaparkan sebelumnya. Anggota yang telah berhijrah diharapkan mampu untuk mendakwahi orang-orang di sekitarnya, sekecil-kecilnya dalam ruang lingkup pertemanannya ataupun keluarganya di rumah

Menurut Pamilangan (2018: 6) bahwa pembinaan akhlak merupakan tujuan terpenting dari pendidikan agama Islam. Salah satu fakta yang menyebabkan kemunduran akhlak di kalangan remaja di masa kini adalah kurangnya pembinaan akhlak. Hal ini mendorong banyak kalangan untuk secara intensif membina akhlak remaja baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun lembaga pendidikan formal, nonformal dan informal seperti salah satunya yaitu komunitas. Tujuan pembinaan akhlak di atas sejalan dengan tujuan pendidikan akhlak menurut Al Gulayani dalam Sudarto (2021: 60), pendidikan akhlak bertujuan untuk membentuk jiwa anak menjadi bermoral, berjiwa bersih, berkemauan keras, bercita-cita besar, tahu akan arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak orang lain, tahu membedakan mana yang baik dan buruk, memilih keutamaan karena cinta keutamaan, menghindari suatu perbuatan yang tercela karena memang hal itu tercela dan selalu ingat kepada Allah setiap melakukan pekerjaan. Menurut Mannan (2017: 64) melalui pembinaan akhlak diharapkan remaja mampu meningkatkan dan

menggunakan ilmu pengetahuannya, mengkaji, menghayati serta mengimplementasikan nilai-nilai karakter atau moral mulia dalam perilaku kehidupannya sehari-hari secara mandiri.

Tujuan awal pembinaan akhlak yaitu mengajak anak-anak muda untuk kembali ke masjid dan memfasilitasi hijrahnya anak muda yang sedang mencari ilmu dan lingkungan yang positif agar jalannya dapat lebih terarah dan istiqomah. Sejalan dengan tujuan pendidikan akhlak menurut Ghulyani yaitu membentuk jiwa anak menjadi bermoral, berjiwa bersih, tahu akan arti kewajiban dan pelaksanaannya, tahu membedakan mana yang baik dan yang buruk, menghindari suatu perbuatan yang tercela karena memang hal itu tercela dan selalu ingat kepada Allah setiap melakukan pekerjaan.

Tujuan pembinaan akhlak tahap selanjutnya yaitu untuk dakwah. Anggota yang telah berhijrah diharapkan mampu untuk mendakwahi sekitarnya, sekecil-kecilnya dalam ruang lingkup pertemanannya ataupun keluarganya di rumah. Sejalan dengan tujuan pendidikan akhlak menurut Ghulyani yaitu bercita-cita besar, berkemauan keras, menghormati hak-hak orang lain, dan memilih keutamaan karena cinta keutamaan.

2. Metode Pembinaan Akhlak di Komunitas Anak Mesjid Kota Palangka Raya

Berdasarkan pada pemaparan data sebelumnya, metode yang digunakan untuk pembinaan akhlak di Komunitas Anak Mesjid meliputi

metode pertemanan, metode nasehat, metode keteladanan, metode pembiasaan, dan metode ceramah.

a) Metode Pertemanan

Pertemanan atau pergaulan seringkali memberikan pengaruh dalam bersikap dan berperilaku. Metode pertemanan merupakan metode yang sangat terlihat di Komunitas Anak Mesjid, di antaranya terlihat dari lingkungan pertemanan di Komunitas Anak Mesjid yang sangat berbeda dengan lingkungan pertemanan lainnya. Komunitas Anak Mesjid menjaga perkumpulan remajanya dengan bahasan yang cenderung mengenai agama serta tidak adanya campur baur antara laki-laki dan perempuan. Selain itu juga terdapat tukar pendapat ke teman di dalam komunitas. Sehingga secara langsung atau tidak langsung ketika seseorang berteman dengan orang-orang yang positif maka akan lebih terbawa ke pengaruh positif.

Menurut Aminullah & Oktavira (2021: 94) metode pertemanan atau pergaulan dapat mengubah perangai dan tingkah laku manusia sehingga melahirkan akhlak yang baik. Metode pertemanan didasarkan pada asumsi bahwa manusia memiliki tabiat meniru. Apabila seseorang bergaul dengan orang-orang yang saleh dan baik, maka secara tidak langsung akan tumbuh dengan sendirinya kebaikan-kebaikan dari orang yang saleh tersebut. Sedangkan apabila seseorang bergaul dengan orang yang memiliki tingkah laku yang buruk maka secara tidak sadar juga akan bertingkah laku yang buruk.

Metode pertemanan yang ditawarkan oleh Al-Ghazali sangat rekomendasi, karena faktanya manusia memang cenderung memiliki tabiat meniru. Sehingga manusia akan sangat terpengaruh oleh tabiat di lingkungan sekitarnya, berangkat dari hal itu menjadi sangat penting ketika memilih lingkungan mana yang ingin dicemplungi. Seperti hadits riwayat Bukhari (Baqi, 2017: 983) yaitu tentang berteman dengan orang shalih dan menjauhi teman yang jahat sebagai berikut:

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالسَّوِّءِ كَمَثَلِ الْمِسْكِ وَنَافِخِ الْكَبِيرِ فَحَامِلُ الْمِسْكِ إِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً وَنَافِخُ الْكَبِيرِ إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ رِيحًا خَبِيثَةً

Artinya: Abu Musa r.a berkata: Nabi saw. bersabda, “Perumpamaan kawan yang baik dan yang jelek, bagaikan penjual minyak wangi dengan tukang besi. Penjual minyak wangi bisa menghadiahkan minyak wangi padamu atau engkau membeli darinya, atau mendapat bau harum darinya. Adapun tukang besi, jika tidak membakar bajumu atau engkau mendapat bau yang busuk darinya”. (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-72, Kitab sembelihan dan buruan bab ke-31, bab wewangian).

Terdapat hadits shahih dari Bukhari mengenai perumpamaan penjual minyak wangi dan tukang besi untuk menggambarkan berteman dengan orang shalih dan orang yang jahat. Orang shalih diibaratkan sebagai penjual minyak wangi, penjual minyak wangi mungkin akan memberimu minyak wangi, atau engkau bisa membeli minyak wangi darinya, dan walaupun tidak maka engkau akan tetap

mendapat bau harum darinya. Sedangkan orang jahat diibaratkan sebagai tukang besi, bisa jadi (percikan apinya) mengenai pakaianmu, dan walaupun tidak engkau akan tetap mendapatkan bau asapnya yang tak sedap. Sesuai dengan penjelasan Al Ghazali jika seseorang bergaul dengan orang-orang yang saleh dan baik, dengan tidak sadar akan menumbuhkan dalam dirinya sendiri kebaikan-kebaikan dari orang yang saleh tersebut. Begitu sebaliknya yang akan terjadi apabila seseorang bergaul dengan orang-orang yang memiliki tingkah laku yang buruk.

Metode pertemanan di Komunitas Anak Mesjid dapat dilihat dari adanya penyediaan lingkungan pergaulan sebaya yang positif. Tercerminkan dari akhlak anggota remaja yang terjaga dalam keseharian saat berkumpul di Komunitas Anak Mesjid. Kemudian tidak adanya campur baur antara laki-laki dan perempuan, serta sangat menjaga batasannya. Adanya tukar pendapat antar teman di dalam komunitas.

b) Metode Mau'idah (Nasehat)

Metode mau'idah merupakan nasehat yang lembut yang diterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala atau ancamannya. Metode mau'idah merupakan salah satu metode yang terdapat dalam pembinaan akhlak di Komunitas Anak Mesjid. Di komunitas tidak hanya sekedar bersenang-senang saja, namun di dalamnya juga saling mengingatkan dan menasehati.

Menurut Rasyid Ridha dalam Nasution (2020: 61) menyimpulkan bahwa mau'idah adalah nasehat yang diberikan dengan cara menyentuh kalbu, yang mempunyai arti bermacam-macam yaitu sebagai berikut.

- 1) Berarti nasehat. Suatu pertanda nasehat yang baik adalah bahwa yang dinasehati itu tidak sekedar mementingkan kemaslahatan bagi dirinya sendiri yang bersifat bendawi dan duniawi belaka. Oleh karena itu orang yang memberikan nasehat hendaknya bersih dari segala perbuatan riya dan yang mengundang orang lain beranggapan negatif. Bersih diri itu perlu sekali untuk menjaga keikhlasan.
- 2) *Tadzkir* (peringatan). Hendaknya orang yang memberikan nasehat itu berulang kali mengingatkan berbagai makna dan kesan yang membangkitkan perasaan serta memotivasi untuk beramal saleh, mentaati Allah dan melaksanakan segala perintah-Nya.

Mawardi dkk., (2021: 35) menyebutkan bahwa metode nasehat merupakan metode pendidikan Islam dan sebaik-baiknya metode pengajaran karena di dalam metode nasehat terdapat sumber penjelasan mengenai suatu *haq* dan *bathil* yang bertujuan untuk menjauhkan dari kebatilan. Lebih mendalam, terdapat kiat agar seseorang dengan mudah menerima nasehat yang disampaikan, yaitu seseorang yang memberikan nasehat perlu membersihkan diri dari sifat yang menunjukkan kebatilan, sehingga nasehat yang diberikan

akan membekas di jiwa seseorang yang menerimanya. Begitupun pendapat Ramadhani dkk., (2022: 54) yaitu apabila menggunakan metode nasehat dengan cara yang dapat mengetuk hati dalam pembinaan akhlak dapat memberikan pengaruh yang baik dalam jiwa.

Metode nasehat di Komunitas Anak Mesjid dapat dilihat dari adanya tindakan saling mengingatkan dan menasehati antar anggota di komunitas. Dengan adanya tindakan seperti itu, seseorang akan dapat mengintrospeksi dirinya sendiri, kemudian tumbuh dengan memperbaiki kesalahan dan melengkapi kekurangannya.

c) Metode Keteladanan

Metode keteladanan yaitu orang yang memiliki pengaruh besar dapat memberikan contoh tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi remaja, karena seseorang cenderung mengikuti dan meneladani orang yang memiliki pengaruh besar. walaupun tidak terdapat materi khusus tentang akhlak, pembinaan akhlak tersirat tetap dapat dirasakan melalui metode keteladanan yang tercerminkan dari akhlak para anggota, ditandai dengan hati yang terasa lembut melihat sesuatu serta tumbuhnya motivasi dalam diri untuk berubah menjadi lebih baik lagi.

Menurut Muhammad Qutb dalam RD & Khatami (2022: 187-188) keteladanan yang diangkat dari figur Nabi Muhammad mengisyaratkan bahwa Allah menyusun suatu bentuk metodologi Islam, suatu bentuk yang abadi sepanjang sejarah berlangsung. Dalam

literatur bahasa Arab, teladan diungkapkan dengan kata *uswah*, Al-Qur'an mengulang kata tersebut sebanyak enam kali dengan figur Nabi dan kaum keimanan yang teguh kepada Allah SWT. Metode keteladanan sangat penting dalam membentuk tingkah laku (*behavioural*), dilihat dalam perspektif pendidikan Islam maka yang pertama harus dididik itu adalah akhlak baru kemudian dilanjutkan dengan ilmu-ilmu lainnya.

Dalam Ananda dkk., (2022: 1282) metode keteladanan adalah metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam menumbuhkan pembentukan moral dan sosial. Karena anak akan mengonsumsi dan cenderung meniru pola “pendidikan akhlak” yang ada dalam pandangannya.

Metode keteladanan di Komunitas Anak Mesjid dapat dilihat dari adanya sosok sebagai figur tauladan untuk orang lain di sekitarnya. Hal tersebut tercerminkan dari akhlak para anggota, sehingga tumbuh motivasi dalam diri untuk meneladani akhlak terpuji figur tauladan tersebut.

d) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan suatu yang disengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan juga terdapat dalam pembinaan akhlak di Komunitas Anak Mesjid. Dapat dilihat dari tujuan komunitas yang sedikit demi sedikit mengalihkan kumpulan anak muda yang semula

hanya sebatas hura-hura menjadi ke ranah ibadah, dengan cara membiasakan untuk pergi dan berkegiatan ke masjid.

Al-Ghazali mengungkapkan dalam RD & Khatami (2022: 188) bahwa pembiasaan merupakan salah satu alat pendidikan dalam pembinaan akhlak manusia. Metode pembiasaan merupakan salah satu metode yang sangat efektif dalam membentuk karakter, perilaku baik seseorang, dan dapat diamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di kehidupan sosialnya. Al-Ghazali dalam Mannan (2017: 63) juga menawarkan metode yang dapat digunakan untuk mengubah perangai atau tingkah laku manusia sehingga melahirkan moral yang baik, yaitu metode *mujahadah* (menahan diri) dan *riyadhah* (melatih diri). Seseorang harus berusaha untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang bersumberkan pada moral yang baik, sehingga hal itu menjadi kebiasaan dan sebagai sesuatu yang menyenangkan. Suatu perbuatan dikatakan menjadi adat dan kebiasaan jika seseorang merasa senang ketika melakukannya. Metode pembiasaan (*i'tiyad*) ini dipandang sebagai cara yang paling efektif untuk mencapai sifat jiwa yang baik.

Sejalan dengan pendapat di atas, Ramadhani dkk., (2022: 53) menyebutkan bahwa dengan menggunakan metode pembiasaan dapat memberikan kesempatan kepada seseorang untuk senantiasa dapat mengamalkan perilaku akhlak mulia dalam kesehariannya. Al-Ghazali menyebutkan bahwa usaha pembentukan melalui pembiasaan lebih mudah diterima oleh diri sehingga terbentuklah suatu kepribadian.

Diperkuat dengan teori dalam Ananda dkk., (2022: 1282) bahwa tujuan metode pembinaan adalah agar anak mendapatkan sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif untuk menghadapi situasi sesuai dengan kebutuhan ruang dan waktu.

Tahapan di Komunitas Anak Masjid setelah berteman, saling menasehati, dan meneladani akhlak terpuji yaitu praktek dengan menggunakan metode pembiasaan (*i'tiyad*). Metode pembiasaan dapat dilihat dari tujuan komunitas yang sedikit demi sedikit mengalihkan kumpulan anak muda yang semula hanya sebatas hura-hura menjadi ke ranah ibadah, dengan cara membiasakan untuk banyak berkegiatan ke masjid dan membiasakan untuk berada di lingkungan yang positif sehingga secara sadar maupun tidak sadar, akan tumbuh kebiasaan-kebiasaan positif yang dapat digunakan anggota remaja untuk menjaga diri mereka dari kebatilan.

e) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan salah satu metode yang paling umum digunakan guna mempermudah penyampaian informasi dari nara sumber kepada audiens sehingga tujuan dapat tercapai secara efektif. Mulyani & Jamal (2021: 32) menyebutkan bahwa metode ceramah merupakan metode yang dapat digunakan oleh pemateri dalam memberikan ilmu pengetahuan agama kepada para remaja yang memiliki masalah di kehidupannya. Asharuddin (2021: 60) menjelaskan bahwa biasanya materi yang disampaikan menggunakan

metode ini adalah materi yang pembahasannya tidak dapat diperagakan atau sulit didiskusikan karena perlu adanya penjelasan secara detail agar dapat dipahami oleh anggota remaja, seperti contohnya materi tentang kedisiplinan dan materi tentang sopan santun.

Metode ceramah kerap digunakan oleh pemateri di Komunitas Anak Mesjid dalam menyampaikan materi pembinaan pada saat kajian ilmu. Metode ceramah memudahkan pemateri dalam menyampaikan materi akhlak karena banyaknya jumlah partisipan dalam kegiatan kajian ilmu.

Pembinaan akhlak yang ada di Komunitas Anak Mesjid juga sesuai dengan metode yang dapat membentuk akhlak menurut pendapat Yaqin (2021: 34-35) yaitu sebagai berikut:

- a) Meningkatkan wawasan dan kecerdasan. Dengan adanya kegiatan kajian ilmu di Komunitas Anak Mesjid, *outcome* nya adalah seseorang mampu mengerti dan membedakan hal yang benar dengan yang salah serta yang baik dengan yang buruk, sebab pandangan yang sempit justru menghasilkan akhlak yang rendah yaitu selalu mengedepankan kepentingan pribadi/keegoisan.
- b) Penyediaan lingkungan pergaulan sebaya yang positif. Tercerminkan dari akhlak anggota remaja yang terjaga dalam keseharian saat berkumpul di Komunitas Anak Mesjid. Penyediaan lingkungan yang positif ini sangat efektif memberikan pengaruh dalam bersikap dan

berperilaku. Hal tersebut dikarenakan pada dasarnya manusia suka mencontoh orang lain, sadar atau tidak sadar manusia akan berperilaku seperti yang ada di lingkungan sekitarnya.

- c) Mengadakan pengkajian terhadap sejarah hidup para tokoh dan pahlawan. Metode ini terdapat di Komunitas Anak Masjid dalam materi kegiatan kajian dan *sharing*. Tentunya manusia perlu belajar dari sejarah, karena sejarah merupakan bagian dari pengalaman. Manusia dapat digetarkan hatinya melalui sejarah tokoh dan pahlawan yang selanjutnya manusia tersebut akan meneladani sejarah para tokoh yang baik dan dapat melakukan perubahan yang besar dalam kehidupan.
- d) Meningkatkan komitmen diri untuk dapat berkontribusi terhadap perbaikan hidup masyarakat dan memaksa diri untuk membiasakan berbuat baik agar jiwa muda taat dan mudah diajak berbuat kebaikan serta mudah menolak keburukan. Kedua metode tersebut merupakan satu kesatuan, meningkatkan komitmen diri untuk berkontribusi juga harus diimbangi dengan memaksakan diri untuk membiasakan berbuat baik. Di Komunitas Anak Masjid terdapat kegiatan sosial yang dapat menjadi sarana untuk kontribusi sosial membangun serta memakmurkan masyarakat. Terlebih apabila ada bencana atau musibah, tentunya kegiatan sosial di Komunitas Anak Masjid akan sangat membantu orang lain yang membutuhkan.

3. Materi Pembinaan Akhlak di Komunitas Anak Masjid Kota Palangka Raya

Ardi dkk., (2019: 25) menyebutkan bahwa pembinaan akhlak dapat berupa pemberian materi mengenai akhlak, adab, etika yang seharusnya dimiliki oleh para remaja dimanapun ia berada. Maksudnya para remaja dapat berakhlak baik apapun posisinya, terutama ketika menjadi bagian dari masyarakat haruslah memiliki moral dan etika dalam berucap maupun berperilaku. Materi pembinaan akhlak di Komunitas Anak Masjid mencakup akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap diri sendiri. Hal tersebut sejalan dengan ruang lingkup perilaku akhlak menurut Pamilang (2018: 7) yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap diri sendiri.

Dalam pengembangannya, materi tersebut diberikan dengan cara dikemas secara unik melalui judul dan promosi yang menarik di sosial media sehingga semakin tinggi ketertarikan di kalangan anak muda untuk ikut mengambil bagian dalam kegiatan tersebut. Dapat dikatakan bahwa salah satu letak ketertarikan anak muda terhadap materi yaitu terdapat pada topik pembahasan yang sejalan dengan kehidupan. Berbeda dengan pembinaan umum di luar, Komunitas Anak Masjid justru memilih menentukan materi pembinaan secara tematik (acak). Demikian karena target komunitas ialah kalangan anak muda yang diliputi keresahan dalam menghadapi kehidupan.

Materi pembinaan akhlak di Komunitas Anak Masjid sejalan dengan pendapat Syekh az-Zarnuji dalam Mawardi dkk (2021: 35) bahwa materi akhlak yang diberikan harus relevan dan sesuai dengan kebutuhan, bukan perkara banyak atau sedikitnya, namun yang lebih utama adalah materi pembinaan akhlak yang sifatnya lebih mendesak dan dibutuhkan. Komunitas Anak Masjid sangat memperhatikan kebutuhan remaja, sehingga materi yang diberikan pun berupa materi-materi yang dapat menjawab problematika kehidupan. Selain itu, materi yang diberikan pun disesuaikan dengan tingkat kematangan remaja dan dikemas secara unik dengan percakapan sehari-hari remaja sehingga sangat mudah untuk dipahami dan diterima oleh akal.

B. *Self Control* Remaja di Komunitas Anak Masjid Kota Palangka Raya

Masa remaja merupakan masa transisi atau perpindahan antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Sejalan dengan definisi masa remaja menurut Jahja (2011: 220), masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan atau awal dua puluhan. Sedangkan dari segi psikis, biasanya seseorang yang memasuki usia remaja akan merasakan kegoncangan batin dalam dirinya.

Rentang usia remaja yang menjadi *sampling* dalam penelitian ini adalah 12-25 tahun. Berlandaskan teori dari Suciati (2021: 3), yaitu usia remaja dimulai dari usia 12-25 tahun dengan cirinya yaitu mengalami

perubahan hormon secara ilmiah pada usia 12 tahun ke atas, mengalami perubahan psikologik karena adanya perbedaan hormon dan lingkungan, dan mengalami perubahan sosial karena pergaulan dan adanya tuntutan orang tua hingga tuntutan masyarakat. Sejalan dengan teori Suciati, Departemen Kesehatan RI dalam Rustandi & Hanifah (2020: 203) menyebutkan bahwa masa remaja lebih panjang yaitu dengan rentang usia 12-25 tahun. Kelompok umur remaja terbagi menjadi dua kategori yaitu masa remaja awal dengan rentang usia 12-16 tahun dan masa remaja akhir dengan rentang usia 17-25 tahun. Kelompok usia yang diklasifikasikan oleh Departemen Kesehatan RI yaitu kelompok kanak-kanak (rentang usia 6-11 tahun), kelompok remaja (rentang usia 12-25 tahun), kelompok dewasa (rentang usia 26-45 tahun), dan kelompok lansia (rentang usia 46-65 tahun).

Self control adalah kemampuan diri dalam mengontrol dan mengelola perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi. Usia remaja merupakan usia yang sangat erat dengan pengendalian *self control*. Karena *self control* berkaitan erat dengan bagaimana seseorang dalam menentukan pilihan hidup. Apabila remaja mampu mengendalikan dirinya dengan baik maka akan menuai dampak yang baik pula teruntuk dirinya dan sekitarnya, juga akan cenderung menghasilkan energi yang positif dan tingkat *self control* yang tinggi. Namun apabila remaja kurang ataupun bahkan tidak mampu mengendalikan dirinya dengan baik maka akan menuai dampak yang negatif pula bagi dirinya dan sekitarnya, juga akan cenderung menghasilkan energi yang negatif dan *self control* yang rendah. Kesadaran adalah kunci utama seseorang untuk

mengendalikan dirinya, karena seseorang yang senantiasa sadar sepenuhnya terhadap keberadaan dirinya mencakup seluruh perasaan dan emosinya, maka akan dapat mengendalikan dirinya.

Penjelasan di atas sejalan dengan definisi *self control* menurut Hamonangan & Widyarto (2019: 6) bahwa *self control* merupakan suatu kecakapan individu berupa kepekaan dalam membaca situasi diri dan lingkungannya serta kemampuan untuk mengontrol dan mengelola perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi dalam sosialisasi. Juga sejalan dengan teori Yahya Ad (2016: 136) bahwa kemampuan mengontrol keputusan dapat terlihat dengan cara memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau dianggap benar. Orang yang kemampuan mengontrol dirinya rendah cenderung akan reaktif dan terus reaktif artinya terbawa hanyut ke dalam situasi yang sulit. Sedangkan orang yang memiliki kemampuan tinggi dalam mengendalikan diri akan cenderung proaktif artinya punya kesadaran untuk memilih yang positif.

Kontrol diri di Komunitas Anak Mesjid dapat dilihat dari beberapa aspek. Aspek *self control* di Komunitas Anak Mesjid ada 3 yaitu, kontrol kognitif (pikiran), kontrol perilaku, dan kontrol pengambilan keputusan. Ketiga aspek *self control* tersebut saling berkaitan. Kontrol kognitif (pikiran) dapat melahirkan tindakan yaitu kontrol perilaku dan kontrol pengambilan keputusan.

1. Kontrol Kognitif (Pikiran)

Kontrol kognitif merupakan kecakapan seseorang dalam mengontrol pikirannya. Kontrol kognitif remaja di Komunitas Anak Mesjid terlihat dari bagaimana tindakan para anggota saat menghadapi suatu permasalahan, bagaimana cara para anggota membangun pikiran yang positif serta mengambil hikmah dari suatu kejadian.

a. Cara membangun pikiran yang positif

Pikiran akan sangat mempengaruhi seseorang dalam mengambil tindakan. Jadi pikiran merupakan hal yang penting karena pikiran yang baik akan melahirkan tindakan yang baik, sedangkan pikiran yang buruk akan melahirkan tindakan yang buruk pula. Artinya, pikiran itu sebenarnya dapat dikontrol dengan cara membangun pikiran yang positif.

Ada berbagai macam cara manusia untuk membangun dan mengontrol pikiran menjadi positif, sama halnya dengan yang dilakukan oleh anggota Komunitas Anak Mesjid di antaranya yaitu tetap terus berhusnudzon, berkumpul dengan orang-orang yang berpikiran positif, mengingat Allah dan akhirat, serta *self talk* (berbicara kepada diri sendiri) untuk menumbuhkan kesadaran, semangat dan motivasi.

Sesuai dengan pemikiran AA Gym dalam Mukhtar dkk., (2021: 90) bahwa kontrol diri dapat dilakukan dengan cara membiasakan diri untuk selalu mengingat bahwasanya Allah SWT selalu melihat segala aktivitas yang kita lakukan. Diperkuat dengan

teori Dwi Ananda & Apsari (2020: 251) yaitu seseorang yang mampu bersikap positif akan dapat menumbuhkan semangat dan motivasi untuk mencapai perubahan yang diinginkan. *Self talk* atau berbicara kepada diri sendiri merupakan cara yang efektif untuk meredakan dan mengontrol emosinya menjadi lebih positif daripada negatif.

Cara lainnya yaitu dzikrullah. Fajriyanti dkk., (2022: 32) menyebutkan bahwa salah satu cara pengalihan saat individu mengalami problematika adalah dengan dzikrullah. Dzikrullah berarti mengingat Allah. Bentuk dzikrullah di antaranya adalah berdoa, mengucapkan kalimat *tayyibah*, dzikir wirid, maupun membaca Al-Qur'an. Dzikrullah dikatakan mampu untuk mengalihkan pikiran dan energi negatif menjadi pikiran dan energi yang positif sebab terdapat rasa ketenangan dan kedamaian dalam dzikrullah. Fajriyanti dkk juga menambahkan bahwa setiap masalah harus selalu memandang dari sisi positifnya.

b. Mengambil hikmah dari masalah

Masalah tentu akan membuat seseorang dituntut untuk mencari solusi untuk memecahkannya. Padahal solusi pun tidak menjamin bisa memecahkan semua masalah yang ada. Islam mengajarkan bahwa manusia dapat mengambil hikmah atau pelajaran dari semua permasalahan atau suatu kejadian, dari masalah kecil hingga masalah besar. Semua sudah pasti mempunyai

pembelajarannya tersendiri, tergantung bagaimana cara berpikir manusia itu sendiri. Tentunya manusia ada yang bisa mengambil hikmah dari masalah yang dihadapinya, ada pula yang belum bisa, dan bahkan ada pula yang tidak bisa membuka pikirannya untuk mengambil hikmah. Begitu pun yang dialami oleh anggota remaja di Komunitas Anak Mesjid, namun mereka tetap terus berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mengambil hikmah atas segala yang terjadi terhadap masing-masing individu.

Relevan dengan teori konsep logoterapi dalam Haekal (2021: 25) bahwa adanya penderitaan maupun kebahagiaan di setiap situasi kehidupan tentulah memiliki makna di dalamnya. Jika seseorang dapat mengambil hikmah atau makna dari setiap situasi yang dialaminya, maka kehidupannya akan terasa lebih berharga dan akan menimbulkan penghayatan bahagia dengan penuh rasa syukur.

Diperkuat lagi berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hening Riyadiningsih dan Ratna Puji Astuti dalam Haekal (2021: 22) bahwa ketika individu mengalami *external locus of control* maka akan cenderung menjadi pasrah terhadap nasib dari situasi yang dialaminya tanpa adanya kemauan untuk mengubah situasi atau keadaan tersebut.

2. Kontrol Perilaku

Kontrol perilaku merupakan kecakapan seseorang dalam mengontrol perilakunya. Kontrol perilaku tidak terlepas dari kontrol

pikiran. Kontrol perilaku remaja di Komunitas Anak Masjid terlihat dari bagaimana dalam menghadapi suatu masalah terkhusus dalam pengendalian emosi dan tindakan yang diambil seperti kemana tempat mengadu dan bergantung. Selain itu buah dari kontrol perilaku juga dapat dilihat dari ukhuwah yang mereka jalin di Komunitas Anak Masjid seperti tolong menolong dan silaturahmi.

a. Cara menghadapi suatu masalah

Masalah tentunya tidak terlepas dari kehidupan manusia. Manusia dituntut untuk terus menghadapi masalah-masalah yang muncul dalam kehidupannya. Bahkan Zuhri (2019: 5) mengungkapkan bahwa seiring perkembangannya, ketika mempunyai masalah remaja cenderung mudah terpengaruh dalam menentukan cara memilih tindakan instan. Manusia memiliki pilihan untuk menghadapi masalah dengan kepala dingin atau dengan emosi, bahkan manusia juga memiliki pilihan untuk tetap diam. Begitu pun juga sama halnya dengan cara yang dilakukan oleh anggota di Komunitas Anak Masjid di antaranya yaitu diam, menenangkan pikiran, evaluasi diri, mendekati diri kepada Allah, konsultasi masalah kepada orang yang berkapasitas, membuka pikiran, dan mencari solusi.

Sesuai dengan pemikiran AA Gym dalam Mukhtar dkk., (2021: 90) bahwa langkah-langkah dalam memahami diri dan membersihkan hati adalah mengevaluasi diri, bagaimana diri

merespon dengan tindakan, baik atau buruk maka dilakukan evaluasi diri menuju pribadi seutuhnya yang lebih baik lagi. Upaya mengevaluasi diri tersebut bertujuan untuk mengetahui kesalahan dari sifat atau sikap yang tidak sesuai dengan norma Islam. Diperkuat dengan teori Fajriyanti dkk., (2022: 34) dalam Islam terdapat dua mekanisme untuk mengontrol emosi dan menanggulangi masalah yaitu dengan cara bersabar, bersyukur, dan memaafkan. Diperkuat lagi dengan teori Zuhri (2019: 5), peran dari seseorang yang berkapasitas untuk menjadi tempat konsultasi adalah membangkitkan alternatif-alternatif solusi di setiap masalah remaja kemudian membimbing serta mengarahkan agar pilihan tersebut menimbulkan dampak yang positif. Remaja juga perlu dibimbing untuk lebih dekat kepada agama agar tidak menimbulkan suatu yang negatif dalam penyelesaian masalahnya di kalangan teman sebaya dan lingkungan masyarakat.

b. Tolong menolong

Tolong menolong merupakan akhlak terhadap sesama yang tentunya dapat dijumpai di mana pun terlebih dalam sebuah komunitas. Tolong menolong hakikatnya membantu meringankan kesulitan yang dirasakan orang lain. Remaja Komunitas Anak Mesjid telah membudayakan sikap tolong menolong di lingkungannya. Dengan takaran sesuatu itu dapat ditolong sesuai dengan kapasitas masing-masing individu.

Secara spesifik dalam Delvia (2019: 109) bahwa tolong menolong banyak disebutkan di dalam Al-Qur'an, di antaranya Q.S Al-Maidah/5:2, Q.S Al-Anfal/8:27, Q.S Al-Kahfi/18:19, Q.S Ali Imran/3:110, dan juga dalam beberapa ayat lainnya. Berikut salah satu di antara ayat di atas yaitu penggalan Q.S Al-Maidah/5:2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۗ

Artinya : Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya. (Q.S Al-Maidah/5:2)

Sebagai contoh sikap saling menolong dalam kebaikan dan ketakwaan, yaitu orang berilmu membantu orang lain dengan ilmunya, orang kaya membantu dengan kekayaannya, dan hendaknya kaum muslimin menjadi satu tangan dalam membantu orang yang membutuhkan.

c. Silaturahmi

Silaturahmi merupakan penyambung tali persaudaraan. Untuk menjaga hubungan agar tetap baik, Islam menyunnahkan untuk bersilaturahmi terhadap sesama. Silaturahmi yang baik tentunya didukung oleh adab, adab yang dimaksud adalah adab kepada orang yang lebih tua dan adab kepada orang yang lebih

muda. Sejatinya saling menghargai dan menyayangi adalah kunci dari silaturahmi yang baik terhadap sesama.

Komunitas Anak Mesjid mengajarkan kepada anggotanya untuk selalu beradab kepada siapapun dan di mana pun. Materi akhlak tersebut diberikan pada saat kajian dan sharing, namun juga dapat dijumpai dalam cerminan akhlak dari masing-masing individu sehingga individu lainnya dapat meneladani dan terbiasa melakukan hal yang sama yaitu mengutamakan adab. Kebiasaan tersebut bahkan dibawa sampai kepada saat anggota kembali ke rumah, sehingga perbaikan akhlak tersebut dengan kata lain juga dapat memperbaiki silaturahmi mereka dengan orang lain terkhusus kepada orang tua di rumah. Saat ini silaturahmi anggota terhadap orang tua, kerabat dan teman semuanya lancar saja.

Sejalan dengan pendapat Buya Hamka dalam Mahira (2021: 25) terdapat beberapa kewajiban yang perlu dijalankan untuk mewujudkan akhlak terpuji, di antaranya:

- 1) Menjalankan segala perintah dan larangan agama.
- 2) Membersihkan segala fikiran dan hati hubungan dengan Allah.
- 3) Berserah dengan kehendak yang Allah berikan.
- 4) Melawan musuh yang menghina agama.
- 5) Tolong menolong kepada sesama dan menegakkan tali persaudaraan.
- 6) Agama merupakan *rahmatan lilalamin*.

Buya Hamka menuturkan bahwa salah satu kewajiban yang perlu dijalankan untuk mewujudkan akhlak terpuji adalah tolong menolong kepada sesama manusia dan memelihara silaturahmi. Kedua akhlak terpuji tersebut termasuk ke dalam kontrol perilaku yang ada di Komunitas Anak Mesjid.

3. Kontrol Pengambilan Keputusan

Kontrol pengambilan keputusan merupakan kecakapan seseorang dalam menimbang sebelum mengambil sebuah keputusan. Kontrol pengambilan keputusan remaja di Komunitas Anak Mesjid terlihat dari pengambilan keputusan yang telah melalui pertimbangan yang matang atau tidak asal-asalan. Terlebih apabila keputusan yang diambil itu merupakan keputusan yang besar dan berpengaruh untuk kehidupan.

Sebelum mengambil keputusan, para anggota mempertimbangkan baik dan buruknya terlebih dahulu. Karena seiring berjalannya waktu, semakin dalam mereka mengkaji ilmu maka semakin mereka paham bahwa keputusan yang diambil itu akan mempunyai efek atau pengaruh. Maka dari itu mempertimbangkan baik dan buruknya sebelum mengambil sebuah keputusan adalah langkah yang sangat penting, karena keputusan yang diambil itu akan memberikan dampak terhadap diri sendiri dan tidak menutup kemungkinan juga akan berdampak pada orang lain.

Relevan dengan teori Falah (2017: 137) bahwa pengambilan keputusan harus melalui adanya pertimbangan yang matang, sehingga

keputusan yang diambil itu dapat diterima oleh kebanyakan orang. Orang yang bijak dan bertanggung jawab umumnya terdapat pola dalam tindakan pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut.

- a. Mengenali dan mendefinisikan masalah atau isu.
- b. Menganalisis kesulitan dalam situasi.
- c. Menetapkan beberapa kriteria untuk mendapatkan solusi yang memuaskan.
- d. Mengembangkan strategi untuk tindakan.
- e. Memulai aksi dengan rencana yang telah ditetapkan.
- f. Evaluasi hasil.

Diperkuat oleh teori Zuhri (2019: 6) bahwa dalam pengambilan keputusan harus memperhatikan pertimbangan dari kedua hal berikut, yaitu akal sebenarnya dan emosi. Akal adalah salah satu alat yang dominan mempengaruhi hasil suatu keputusan dalam memilih. Hampir semua keputusan melalui seleksi akal yaitu melalui cara mengikuti jalan pikiran, rasional, ilmiah, secara teratur, dan pertimbangan lain yang berdasar akal. Kedua yaitu emosi, mencakup ke dalam segala aspek perasaan yang dirasakan. Emosi dalam bentuk fisik yaitu marah, malu, jengkel, terkejut dan lain-lain perlulah dikenali dan dikendalikan.

Diperkuat lagi oleh teori Maki & Nurjaman (2022: 93) yang menjelaskan bahwa Rasulullah Saw. telah mengajarkan kepada umatnya dengan sabdanya yang berbunyi:

عَنِ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : " حَفِظْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : دَعْ مَا يَرِيْبُكَ إِلَى مَا لَا يَرِيْبُكَ "

Artinya : Dari Hasan bin Ali ra. berkata: “Saya hafal dari Rasulullah Saw.: Tinggalkanlah sesuatu yang membuatmu ragu, kepada sesuatu yang meyakinkanmu”.s

Hadits tersebut memberi pemahaman kepada kita bahwa kita dituntut untuk meninggalkan suatu hal yang dapat membuat ragu dan mengambil suatu hal yang telah pasti saja. Karena keraguan menimbulkan kebimbangan yang akan membuat hati galau dan merasa tidak tenang, serta dapat merusak mental.

Diperkuat lagi oleh Maisseptian dkk., (2021: 114) bahwa dampak positif bagi individu yang dapat mengontrol pengambilan keputusannya yaitu dapat menghindari dampak negatif karena mampu mengambil keputusan dan pilihan yang tepat untuk kepentingan diri sendiri. Individu yang memiliki kontrol diri tinggi akan mempertimbangkan dengan cerdas serta memperhatikan dampak yang akan ditimbulkan akibat keputusan tersebut.

C. Dampak Pembinaan Akhlak terhadap *Self Control* Remaja di Komunitas Anak Masjid Kota Palangka Raya

Dibalik adanya suatu pembinaan, yang diharapkan adalah pembinaan tersebut memberikan dampak terhadap orang yang dibina, sehingga setiap pembinaan itu pasti memiliki tujuan dalam pengadaannya. Lebih lanjut, peneliti juga menemukan beberapa dampak yang dirasakan oleh para anggota.

Relevan dengan definisi dampak menurut Siregar (2021: 13), yaitu dampak adalah pengaruh yang kuat atau akibat dari setiap keputusan yang telah diambil seseorang, baik itu merupakan dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif merupakan pengaruh atau akibat yang baik.

Logue dalam Mahdi (2020: 37-38) menjelaskan bahwa kontrol diri berkaitan dengan pilihan tindakan yang dapat memberikan manfaat dan keuntungan dalam jangka panjang dengan cara berupaya dalam menunda kepuasan yaitu kepuasan sesaat. Sehingga bagi individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi akan menerima dampak positif. Dampak positif yang dirasakan oleh para anggota Komunitas Anak Masjid Kota Palangka Raya antara lain yaitu para anggota mengalami adanya perubahan diri yang bisa dirasakan melalui perbandingan antara masa lalu dan masa sekarang. Imron (2018: 127) menyebutkan bahwa betapa kuatnya Islam menekankan perubahan kepada hal yang positif bagi para penganutnya, semangat perubahan tersebut terdapat pada Q.S Ar-Ra'd/13:11 yang berbunyi sebagai berikut.

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ
مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا
لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya : “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan

sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (Q.S Ar-Ra’d/13:11).

Untuk mempermudah melihat dampak positif yang dialami oleh para anggota, peneliti membaginya menjadi 2 yaitu dampak positif bagi diri sendiri dan bagi orang lain.

a. Dampak Positif Bagi Diri Sendiri

1) Perubahan pola pikir dan *mindset*

Salah satu dampak yang dirasakan ialah perubahan pola pikir dan *mindset*. Bagus (2019: 28) menyebutkan bahwa berpikir positif merupakan pemusatan perhatian terhadap hal yang positif, dapat membuat individu lebih memperhatikan hal-hal positif dari masalah yang dihadapinya, dapat merasa tenang, rileks dan dapat menyesuaikan diri sehingga dapat mengatasi masalah yang sedang dihadapi.

Lebih spesifik, pola pikir dan *mindset* terbentuk dari banyak faktor. Yang sangat berpengaruh dalam pembentukan pola pikir dan *mindset* adalah adanya peningkatan ilmu dan cara pandang terhadap sesuatu. Anggraini (2021: 80) menyebutkan bahwa dalam teorinya orang yang kukuh berpikir positif dalam cara pandang, maka pandangannya tersebut juga hal yang benar meskipun hasilnya belum tentu positif. Namun dengan cara berpikir positif dalam memandang sesuatu dapat menghasilkan pribadi yang positif pula karena pikirannya memusatkan perhatian kepada hal-hal positif. Berikut cara membangun pikiran positif dalam Anggraini yaitu

menganggap masa lalu sebagai pembelajaran, menjalani masa kini, dan membuat rencana untuk masa depan.

Anggota remaja Komunitas Anak Mesjid yang menjadi subjek dalam penelitian ini semuanya mengalami perubahan pola pikir dan mindset. Di antaranya mengenai peningkatan ilmu terhadap ibadah, standar halal-haram dalam Islam, pentingnya dakwah, lingkungan pertemanan, dan prasangka. Pola pikir yang terpengaruh oleh faktor tertentu akan menggiring kemana arah prasangka manusia. Sehingga pentinglah untuk membuka pikiran.

Relevan dengan teori Marsela & Supriatna (2019: 67-68) yaitu faktor kognitif berkenaan dengan kesadaran berupa proses-proses seseorang menggunakan pikiran dan pengetahuannya untuk mencapai suatu proses dan cara-cara yang tepat atau strategi yang sudah dipikirkan terlebih dahulu. Individu yang menggunakan kemampuan diharapkan dapat memanipulasi tingkah laku sendiri melalui proses intelektual. Jadi kemampuan intelektual individu dipengaruhi seberapa besar individu memiliki kontrol diri.

Sejalan dengan teori Muhammad Husni (2016: 79-81) yaitu Islam sebagai agama yang sempurna dan menyeluruh telah mengatur bagaimana adab-adab serta batasan-batasan dalam pergaulan. Pergaulan sangat mempengaruhi kehidupan seseorang. Dampak buruk akan menimpa seseorang akibat bergaul dengan teman-teman

yang jelek, sebaliknya manfaat yang besar akan didapatkan dengan bergaul dengan orang-orang yang baik.

2) Perubahan prinsip

Prinsip merupakan kebenaran umum yang dipegang untuk menjadi pokok dasar berpikir, bertindak dan sebagainya. Perubahan prinsip juga dialami oleh anggota remaja di Komunitas Anak Mesjid. Di antaranya perubahan prinsip perihal gaya hidup yaitu perihal hijrah, perihal target menikah dan jodoh, perihal memilih pekerjaan, dan perihal menjalani kehidupan minimalis.

Alfira (2021: 35) menyebutkan bahwa gaya hidup seseorang merujuk pada cara hidup masyarakat yang mengalami perubahan budaya konsumsi dengan perilaku konsumsi yang berlebihan tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Diperkuat dengan teori Hidayati & Saleh (2021: 194) terkait definisi gaya hidup minimalis yaitu gaya hidup yang menggunakan sesuatu berdasarkan dengan nilai gunanya, bukan nilainya. Gaya hidup minimalis seperti itu dapat membantu seseorang untuk memiliki kebiasaan yang lebih sederhana. Manfaatnya dapat membuat seseorang untuk lebih menghargai nilai guna suatu barang, dan menghindarkan dari sifat boros serta berlebihan.

3) Perubahan tingkah laku

Tingkah laku merupakan tindakan seseorang yang dalam prosesnya lebih banyak dipengaruhi faktor pola pikir, *mindset*,

prinsip, sikap, emosi dan lainnya. Perubahan tingkah laku juga dirasakan oleh anggota remaja di Komunitas Anak Mesjid. Di antaranya adab terhadap orang tua, perubahan penampilan dan lebih menjaga identitas diri sebagai seorang muslimah, dan menghindari perghibahan.

Lubis dkk., (2019: 126) mengatakan dimensi moralitas berangkat dari ajaran tauhid, penghayatan, dan pengalaman Agama Islam. Dengan adanya peningkatan ibadah keislaman pada remaja, dinilai mampu untuk meningkatkan kemampuan kognisi, afeksi, dan perilaku moral. Sejalan dengan pendapat Hamka dalam Hidayati & Saleh (2021: 194) bahwa istri Nabi dapat menjadi teladan bagi muslimah, yaitu diperintahkan berdiam di rumah, tidak berhias seperti orang jahiliyah, melaksanakan ibadah dengan sadar akan taat kepada Allah SWT., bersih dari sifat musyrik, takabur, tamak, iri, dengki, dan mencela kekurangan orang lain (termasuk ghibah).

b. Dampak Positif Bagi Orang Lain

1) Dampak terhadap keluarga

Perubahan diri seseorang tentu menjadi sorotan bagi orang sekitarnya, terlebih bagi orang yang paling terdekat yaitu keluarga. Beberapa anggota yang mendapatkan respon positif berupa dukungan dari orang tua dikarenakan pihak keluarga merasakan adanya perubahan yang positif dan lebih religius dari kepribadian anggota tersebut.

Sejalan dengan teori dalam I. F. Anggraini (2019: 51) bahwa untuk mendapatkan restu serta dukungan orang tua, remaja haruslah taat dan patuh terhadapnya, serta harus sopan santun terhadap keduanya. Ketika telah terbangun komunikasi yang baik antar anak dan orang tua dan orang tua ikut andil dalam peran perkembangan anaknya maka akhlak ketika anak itu tumbuh remaja akan dapat ditangani.

2) Dampak positif terhadap masyarakat

Perubahan diri seseorang tentu menjadi sorotan bagi orang sekitarnya, dan hal tersebut dialami oleh beberapa anggota remaja yang mengalami perubahan diri di Komunitas Anak Mesjid. Di antaranya perihal dakwah, apabila anggota mengamalkan berdakwah dalam kehidupan sehari-harinya maka idealnya tentu orang tersebut akan memberikan dan menuai manfaat serta kebaikan. Ketika seseorang mendakwahi saudaranya yang lain, maka tumbuhlah kebermanfaat bagi dirinya dan bagi saudaranya tersebut. Komunitas Anak Mesjid juga menanamkan pola pikir perihal pentingnya merangkul sesama muslim dan tuntutan dakwah, sehingga secara idealnya bagi siapa yang mempraktekkannya di kehidupan maka orang tersebut akan memberikan dan menuai manfaat serta kebaikan. Kemudian ada juga yang mengalami peningkatan ibadah dalam dirinya sehingga dapat dicontoh oleh adik-adiknya di rumah. Selain

itu anggota juga dapat mengajak teman-temannya untuk mengikuti pembinaan di Komunitas Anak Mesjid.

Diperkuat oleh teori I. F. Anggraini (2019: 61) yang menyebutkan bahwa remaja bagaikan wadah kosong yang apabila diisi oleh hal-hal yang baik maka perkembangan akhlaknya pun menjadi baik dan masa depannya juga akan ikut membaik, begitu pula sebaliknya. Maka dari itu remaja ditekankan untuk bergaul dengan teman sebaya yang selalu mendekatkan diri kepada kebaikan. Kemudian remaja yang telah memahami akhlak harus ikut andil dalam perubahan akhlak teman-teman sebayanya yang kurang memperhatikan pentingnya akhlak bagi kehidupan.

c. Dampak Lainnya

Dampak lainnya yang dirasakan oleh para anggota Komunitas Anak Mesjid Kota Palangka Raya hanya ada satu, yaitu adanya respon kurang dukungan dari pihak keluarga. Ada beberapa anggota yang kurang mendapat dukungan dari orang tua dikarenakan melihat perubahan anaknya tersebut secara drastis, beberapa di antaranya berlatar belakang orang tua yang kurang agamis. Namun seiring berjalannya waktu ada yang bisa memberikan pemahaman sehingga dapat melembutkan hati orang tuanya, dan ada pula yang masih kurang didukung sampai saat ini. Kemudian ada juga beberapa anggota yang merasa orang tuanya cenderung diam dikarenakan merasa kaget dan heran dengan perubahan anaknya.

Menanggapi hal di atas, Tenri (2020: 20) menekankan bahwa komunikasi dalam keluarga sebetulnya dapat membuat anak merasakan kepercayaan dan juga kehangatan terlebih kepada anak yang telah mengalami perubahan akhlak ke arah yang lebih baik, seharusnya perlu dukungan agar akhlak remaja tersebut tidak berubah menjadi kesediaan kala lagi dikarenakan tidak adanya dukungan yang terlihat. Komunikasi yang baik akan menciptakan pola asuh yang baik, sehingga keberhasilan dalam mendidik anak dapat diraih dengan adanya didikan cinta dan kasih sayang serta dukungan dari orang tua.

Berdasarkan data yang ditemukan, pembinaan akhlak yang diberikan oleh Komunitas Anak Mesjid kepada anggotanya dapat memberikan dampak yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif antara lain adanya perubahan pola pikir & *mindset*, adanya perubahan prinsip, dan adanya perubahan tingkah laku. Selain itu juga terdapat dampak positif bagi orang lain yaitu bermanfaat bagi masyarakat dan mendapatkan respon positif dari pihak keluarga. Sedangkan dampak lainnya hanyalah berupa respon yang kurang baik dari pihak keluarga. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak mampu memberikan perubahan yang positif terhadap *self control* anggota remaja di Komunitas Anak Mesjid.

Relevan dalam Marsela & Supriatna (2019: 69) bahwa kontrol diri dapat berdampak positif bukan hanya bagi personal namun juga berdampak positif secara luas dalam hubungan di lingkungannya. Seiring dengan bertambahnya usia individu, bertambah pula komunitas yang

mempengaruhinya, serta banyak pengalaman sosial yang dialaminya, individu akan merespon berbagai kekecewaan, ketidaksukaan, kegagalan, dan belajar untuk mengendalikannya, sehingga lama-kelamaan kontrol tersebut muncul dari dalam dirinya sendiri. Dalam Rizkyanto (2017: 119) dampak pembinaan akhlak sesuai dengan tujuannya, yaitu diharapkan mampu membentuk individu untuk bermoral yang baik, memiliki kegigihan, sopan santun, berakhlakul karimah, bersifat bijaksana, beradab, jujur, ikhlas, dan suci.

Diperkuat dengan teori Gunawan (2021: 57) bahwa dampak dari pembinaan akhlak terhadap kontrol dirinya mengarah kepada hal yang positif, yaitu remaja terbiasa melakukan *amar ma'ruf nahi munkar*. Perilaku remaja akan menjadi lebih baik karena mengerjakan hal yang baik dan berusaha meninggalkan hal yang buruk, dan remaja terbiasa untuk berbagi kepada orang lain.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan bertempat di Komunitas Anak Masjid Kota Palangka Raya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembinaan Akhlak di Komunitas Anak Masjid Kota Palangka Raya

Pembinaan akhlak di Komunitas Anak Masjid ditemukan secara implisit baik melalui kegiatan maupun dalam pergaulan. Berikut unsur-unsur pembinaan akhlak.

- a. Tujuan pembinaan di Komunitas Anak Masjid adalah mengajak anak-anak muda untuk kembali ke masjid. Tujuan pembinaan akhlak selanjutnya yaitu sebagai dakwah.
- b. Metode pembinaan akhlak di Komunitas Anak Masjid yaitu metode pertemanan, metode mau'idah (nasehat), metode keteladanan, metode pembiasaan, dan metode ceramah.
- c. Materi pembinaan akhlak di Komunitas Anak Masjid mencakup materi yang bertemakan akhlak terhadap Allah SWT., akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap diri sendiri. Materi pembinaan akhlak diberikan pada saat kegiatan kajian ilmu. Tema materi pembinaan akhlak ditentukan secara tematik (acak) dan dikemas secara unik dengan judul dan promosi yang menarik. Lebih diutamakan mengangkat tema yang sedang viral atau sedang hangat

dibicarakan sehingga mampu menjawab keresahan dan problematika kehidupan remaja.

2. *Self Control* Remaja di Komunitas Anak Masjid Kota Palangka Raya

Terdapat 3 aspek yang menunjukkan bahwa anggota remaja di Komunitas Anak Masjid memiliki kontrol diri yang baik yaitu kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol pengambilan keputusan dengan rincian sebagai berikut.

- 1) Kontrol kognitif (pikiran). Anggota remaja mempunyai cara membangun pikiran yang positif, dan dapat mengambil hikmah dari masalah.
- 2) Kontrol perilaku. Anggota remaja memberikan respon yang baik saat menghadapi suatu masalah, terbiasa untuk tolong menolong, dan menjaga baik silaturahmi terhadap orang tua, kerabat dan teman.
- 3) Kontrol pengambilan keputusan. Anggota remaja dalam mengambil keputusan mempertimbangkan secara matang dari segi baik dan buruknya sesuatu tersebut.

Anggota remaja di Komunitas Anak Masjid mayoritas memiliki kontrol diri yang baik, sehingga ketika telah menginjak umur dewasa mereka hanya perlu berupaya untuk meng-*upgrade* dan mematangkan kontrol dirinya saja.

3. Dampak Pembinaan Akhlak terhadap *Self Control* Remaja di Komunitas Anak Masjid Kota Palangka Raya

Dampak dari adanya pembinaan akhlak terhadap *self control* remaja di Komunitas Anak Mesjid yaitu sebagai berikut.

a. Dampak Positif Bagi Diri Sendiri

Dampak positif bagi diri sendiri yaitu adanya perubahan pola pikir dan *mindset*, adanya perubahan prinsip, dan adanya perubahan tingkah laku.

b. Dampak Positif Bagi Orang Lain

Dampak positif bagi orang lain yaitu adanya respon positif dukungan dari pihak keluarga, dan memberi kebermanfaatan untuk masyarakat.

c. Dampak Lainnya

Dampak lainnya dari adanya perubahan dari diri remaja karena pembinaan akhlak yaitu respon kurang didukung dari pihak keluarga. Ada beberapa anggota yang kurang mendapat dukungan dari orang tua dikarenakan melihat perubahan anaknya tersebut secara drastis, beberapa di antaranya berlatar belakang orang tua yang kurang agamis. Namun seiring berjalannya waktu ada yang bisa memberikan pemahaman sehingga dapat melembutkan hati orang tuanya, dan ada pula yang masih kurang didukung sampai saat ini. Kemudian ada juga beberapa anggota yang merasa orang tuanya cenderung diam dikarenakan merasa kaget dan heran dengan perubahan anaknya.

Secara menyeluruh, dampak pembinaan akhlak terhadap *self control* remaja memperlihatkan adanya dampak positif bagi kontrol diri remaja yang sekarang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan secara spesifik sebagai berikut.

1. Bagi Komunitas Anak Masjid Kota Palangka Raya
 - a. Pembinaan akhlak di Komunitas Anak Masjid Kota Palangka Raya tetap dilanjutkan dengan lebih memaksimalkan kegiatan dan kontribusi dari semua pihak. Sehingga para remaja yang mengalami kegoncangan dan telah kehilangan arah karena dibutakan oleh akhir zaman ini mendapatkan kembali jalannya yang benar terlebih terhadap pengelolaan kontrol dirinya.
 - b. Komunitas Anak Masjid Kota Palangka Raya dapat dikenal dengan cakupan wilayah dan kalangan yang lebih luas lagi sehingga kebermanfaat terus menerus mengalir di dalamnya, yaitu menyelamatkan generasi Islam dan mensejahterakan masyarakat luas.
2. Bagi Remaja

- a. Diharapkan bagi remaja untuk mendukung dan membantu proses orang yang sedang berusaha untuk memperbaiki akhlak dan ibadahnya. Karena usaha tersebut harus istiqomah berlanjut terus-menerus sehingga membutuhkan dukungan, motivasi dan kerja sama dari lingkungan pertemanan dan terdekatnya.
- b. Diharapkan bagi remaja yang telah atau sedang mengikuti pembinaan akhlak agar terus menerus meningkatkan semangat dan pantang menyerah. Karena seseorang yang berusaha merubah dirinya menjadi lebih baik akan semakin dekat kepada Allah SWT.
- c. Diharapkan bagi remaja tetap melaksanakan dakwah dan memperluas tidak hanya dakwah bil hal tapi juga dakwah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Kementrian Agama. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementrian Agama RI.

Artikel Jurnal

Ad, Y. and Egalia. 2016. Pengaruh Konseling Cognitif Behavior Therapy (Cbt) dengan Teknik Self Control untuk Mengurangi Perilaku Agresif Peserta Didik Kelas VIII Di SMPN 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. *Konseli: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3 (2): 133–146.

Aminullah, M. and Oktavira, F. 2021. Metode Dakwah Bil-Lisan Imum Gampong Dalam Pembinaan Etika Remaja (Studi di Desa Ulee Jalan Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe). *Jurnal Kajian Dakwah dan Masyarakat Islam*, 11(1): 83–103.

Ananda, R., Wijaya, C. and Siagian, A. 2022. Pembinaan Sikap Disiplin Anak Raudhatul Athfal. *Jurnal Basicedu*, 6(1): 1277–1284.

- Ardi, N. S. P., Sobri, A. Y. and Kusumaningrum, D. E. 2019. Manajemen Pembinaan Akhlak Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 2(1): 017–025.
- Aroma, I. S. and Sumara, D. R. 2012. Hubungan antara tingkat kontrol diri dengan kecenderungan perilaku kenakalan remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 01(02): 1–6.
- Delvia, S. 2019. Mengulas Tolong Menolong Dalam Perspektif Islam. *Jurnal PPKn dan Hukum*, 14(2): 113.
- Dwi Ananda, S. S. and Apsari, N. C. 2020. Mengatasi Stress Pada Remaja Saat Pandemi Covid-19 Dengan Teknik Self Talk. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(2): 248.
- Falah, M. S. 2017. Pengambilan Keputusan Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Menara Tebuireng*, 12(2): 134–148.
- Haekal, M. F. 2021. Konseling Logoterapi Sebagai Solusi Dalam Menangani Masalah Psikologis Remaja Putus Sekolah. *Ristekdik : Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1): 19.
- Hamonangan, R. H. and Widyarto, S. 2019. Pengaruh Self Regulated Learning Dan Self Control Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1): 5–10.
- Harahap, J. Y. 2017. Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Ketergantungan Internet Di Pustaka Digital Perpustakaan Daerah Medan. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(2): 131.
- Herman. 2013. Pola Pembinaan Remaja Masjid Nurul Jihad Kelurahan Tipulu Kecamatan Kendari Barat. *Jurnal Al-Izzah*, 8(2): 92–103.
- Hidayati, W. and Saleh, F. 2021. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Wanita dari Para Istri Nabi (Analisis Surat Al-Ahzab ayat 28-35 dalam Kitab Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka). *Jurnal El-Tarbawi*, 12(2): 181–209.
- Imron, A. 2018. Pandangan Islam Tentang Akhlak Dan Perubahan Serta Konseptualisasinya Dalam Pendidikan Islam. *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 18(2): 117–134.
- Indrawati, E. and Rahimi, S. 2019. Fungsi Keluarga dan Self Control terhadap Kenakalan Remaja. *Jurnal Ikraith-Humaniora*, 3(2): 86–93.
- Kuswara, G. C. 2019. Pembinaan Remaja Di Lembaga Pantu Asuhan Uswatun Hasanah Kota Samarinda. *E-Journal Sosiatri-Sosiologi*, 7(3): 162–171.

- Lubis, L. T. et al. 2019. Peningkatan Kesehatan Mental Anak Dan Remaja Melalui Ibadah Keislaman. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 6(2).
- Maiseptian, F., Rosdialena, R. and Dewita, E. 2021. Self Control Mahasiswa Perempuan Pengguna Smartphone Serta Implikasinya Dalam Bimbingan Konseling Islam. *Kafa`ah: Journal of Gender Studies*, 11(1): 107.
- Maitrianti, C. 2021. Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal Dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2): 291–305.
- Maki, H. A. and Nurjaman, U. 2022. Pengambilan Keputusan dalam Pendidikan Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi, dan Sosiologi. *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16(1): 88–102.
- Mannan, A. 2017. Pembinaan Moral Dalam Membentuk Karakter Remaja (Studi Kasus Remaja Peminum Tuak di Kelurahan Suli Kecamatan Suli Kabupaten Luwu). *Aqidah-ta : Jurnal Ilmu Aqidah*, 3(1): 59–72.
- Marsela, R. D. and Supriatna, M. 2019. Kontrol Diri : Definisi dan Faktor. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, & Research*, 3(2): 65–67.
- Mawardi, Alim, A. and Al-Hamat, A. 2021. Pembinaan Akhlak Menurut Syekh Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim. *Rayah Al-Islam*, 5(01): 21–39.
- Mukhtar, Z. et al. 2021. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Konsep Manajemen Qalbu Menurut KH. Abdullah Gymnastiar (AA Gym). *Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 21(2): 82–94.
- Mulyani, S. and Jamal, F. 2021. Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Dzikir Di Majelis Dzikir Seroja Tangerang Selatan. *Jurnal Penyuluhan Agama (JPA)*, 8(1).
- Nasution, M. H. 2020. Metode Nasehat Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 5(1): 53-64.
- Nisrima Siti, et. al. 2016. Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, 1(1): 192–204.
- Pamilangan, B. 2018. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Istiqra'*, VI(1).

- Rahman, Y. A. and Mas'ula, S. A. 2018. Pola Pembinaan Agama pada Anak dalam Keluarga Buruh Pabrik di Desa Labruk Lor Lumajang. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2): 228.
- Ramadhani, A. N. et al. 2022. Pembinaan Akhlak Bagi Suku Anak Dalam (Sad) Di Sekolah Rimba Dusun Kelukup Desa Dwi Karya Bakti Kecamatan Pelepat Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. *STIT Ahlussunnah: Journal of Islamic Education*, 1(1).
- RD, A. H. and Khatami, M. 2022. Studi Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Pembinaan Akhlak Manusia Perspektif Pendidikan Islam. *Proceedings of International Conference on Islamic Studies "Islam & Sustainable Development"*, 1(1): 184–190.
- Rumondor, P. and Gobel, P. M. Y. 2019. Pola Pembinaan Kepribadian Dan Keagamaan Remaja Masjid Al-Fatah Di Kelurahan Girian Indah Kecamatan Girian Kota Bitung. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 14(2): 2541-0717.
- Rustandi, R. and Hanifah, H. 2020. Dinamika Dakwah Komunitas Remaja Islam di Kecamatan Pangalengan. *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 19(2): 199–224.
- Sari, M. A. and Ersya, M. P. 2018. Pelaksanaan Program Karang Taruna dalam Pembinaan Remaja di Kenagarian Sitiung. *Journal of Civic Education*, 1(2): 149–157.
- Yahiji, K. and Damhuri, D. 2018. Revitalisasi Pembinaan Akhlak Peserta Didik dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Quotient di Era 4.0. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1): 1–15.
- Zuhri, M. A. 2019. Proses Memilih Keputusan Pola Pikir Anak Remaja Dalam Menyelesaikan Masalah. *Repository Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 17(1): 68–74.
- Zulianingsih, A. 2019. Strategi Dan Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Keberagaman Remaja. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1): 71.

Buku

- Baqi, M. F. A. 2017. *Shahih Bukhari Muslim*. Jakarta: Gramedia.
- Edi, F. R. S. 2016. *Teori Wawancara Psikodignostik*. Yogyakarta: Leutikaprio.

- Fadhallah. 2020. *Wawancara*. Jakarta Timur: UNJ Press.
- Firdaus, A. and Fauzian, R. 2018. *Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Kepesantrenan*. Bandung: Alfabeta.
- Fitrah and Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Hamdanah. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Malang: Setara Press.
- Hamdanah. 2017. *Mengenal psikologi dan fase-fase perkembangan manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Helaluddin and Wijaya, H. 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Ismail, M. I. 2021. *Evaluasi Pembelajaran*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Jahja, Y. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Kamaluddin, A. 2022. *Kontribusi regulasi emosi qur'ani dalam membentuk perilaku positif (Studi Fenomenologi Komunitas Punk Tasawuf Underground)*. Jakarta: Cipta Media Nusantara.
- Masduki, Y. and Warsah, I. 2020. *Psikologi Agama*. Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Muhammad Husni, L. M. 2016. *Studi Pengantar Pendidikan Agama Islam*. Padang Panjang: ISI Padangpanjang Press.
- Suciati. 2021. *Rekrutmen Remaja Masjid Berbasis Pemasaran Sosial*. Gresik: JSI Press.
- Sudarto. 2021. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surawan and Athaillah, M. 2021. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: K-Media.
- Surawan and Mazrur. 2020. *Psikologi Perkembangan Agama: Sebuah Tahapan Perkembangan Agama Manusia*. Yogyakarta: K-Media.
- Susanto, A. 2016. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi, dan Implementasinya*. Jakarta Timur: Prenada Media.

Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Palangka Raya: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Yaqin, A. 2021. *Pendidikan akhlak/moral berbasis teori kognitif*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.

Skripsi

Alfira, S. O. 2021. *Gaya Hidup Remaja Sebagai Bentuk Eksistensi Diri (Studi pada Coffe Shop Mace Tembalang Semarang)*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.

Anggraini, I. F. 2019. *Perkembangan Akhlak Remaja Islam di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah*. Skripsi tidak diterbitkan. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Anggraini, K. 2021. *Konsep Berpikir Positif Menurut Dr. Ibrahim Elfiky dan Relevansinya dengan Muhasabah dalam Tasawuf*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.

Asharuddin. 2021. *Metode Bimbingan Islami dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SMKN 6 Bone*. Skripsi tidak diterbitkan. Sinjai: Institut Agama Islam (IAI) Sinjai.

Bagus, M. N. F. 2019. *Pengaruh Pemberian Pelatihan Berpikir Positif Untuk Menurunkan Stres Akademik pada Mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

Fajriyanti, N. 2022. *Pengendalian Emosi Marah Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Bobosan*. Skripsi tidak diterbitkan. Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Gunawan, C. 2021. *Efektivitas Metode Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Panti Sosial Bina Remaja dan Wanita (PSBRW) Harapan Mulya Kelurahan Kenali Besar Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi*. Skripsi tidak diterbitkan. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Hafifah. 2019. *Problematika Pembinaan Keagamaan Remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal*. Skripsi tidak diterbitkan. Padangsidempuan: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Jubaidah, S. 2018. *Pola Pembinaan Karakter Siswa di MTsN 2 Konawe*. Skripsi

tidak diterbitkan. Kendari: Institut Agama Islam Negeri Kendari.

Jupri, A. 2019. *Pola Pembinaan Kerohanian Dan Kegiatan Kreatif Remaja Masjid Nurul Ihsan Dusun Tengah Desa Kedotan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi*. Skripsi tidak diterbitkan. Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Khusna, E. N. 2020. *Pembinaan keagamaan dalam komunitas remaja di Dusun Patik Batangsaren Kauman Tulungagung*. Skripsi tidak diterbitkan. Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

Lidia. 2015. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Sikap Memaafkan Pada Siswa SMA Muhammadiyah 2 Palembang*. Skripsi tidak diterbitkan. Palembang: Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Mahira, A. N. 2021. *Pesan Dakwah Pada Channel Youtube Taqy Malik (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Skripsi tidak diterbitkan. Purwokerto: Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Rachdianti, Y. 2011. *Hubungan Antara Self-Control Dengan Intensitas Penggunaan Internet Remaja Akhir*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Riswansyah. 2017. *Metode Pembinaan Remaja Masjid Dalam Pembinaan Remaja Di Desa Belabori Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: UIN Alauddin Makassar.

Rizkyanto, L. 2017. *Pembinaan Akhlak Al-Karimah Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sukosewu Blitar*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sari, J. 2018. *Pola Pembinaan Islam Terhadap Anak Telantar (Studi Di Yayasan Kasih Sayang Aceh Tengah)*. Skripsi tidak diterbitkan. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Siregar, S. 2021. *Dampak Negatif Pergaulan Bebas Terhadap Remaja Menurut Tinjauan Pendidikan Islam di Kelurahan Sirandorong Tengah Kecamatan Rantau Utara*. Skripsi tidak diterbitkan. Padangsidimpuan: Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Tenri, S. 2020. *Komunikasi Interpersonal Orang Tua terhadap Penanaman Nilai-Nilai Akhlak pada Anak di Desa Sappa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo*. Skripsi tidak diterbitkan. Parepare: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.